KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Mujiyanto
Wiryanto

SMP KELAS VII

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis
Mujiyanto
Wiryanto

Penelaah
Paniran
Edi Ramawijaya Putra

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Gilang

Penata Letak (Desainer)
Cindyawan

Penyunting
Christina Tulalessy

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-493-0 (no.jil.lengkap)
978-602-244-494-7 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Bookman Old Style, 12pt.
xvi, 232 hlm.: 25 cm.

KATA PENGANTAR

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: NOMOR: 60/IX/PKS/2020 dan Nomor: 136 TAHUN 2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Buddha.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat

disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta,   Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

KATA PENGANTAR DIRJEN BIMAS KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Tiratna, Para Buddha dan Bodhisatva yang penuh cinta dan kasih sayang atas limpahan berkah nan terluhur, sehingga buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat diselesaikan dengan baik.

Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini disusun sebagai tindak lanjut atas penyesuaian Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Beberapa kaidah yang disesuaikan adalah Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terdiri atas tiga elemen yaitu Sejarah, Ritual, dan Etika. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara adalah menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebhinekaan global, melalui upaya memajukan dan melestarikan kebudayaan memperkuat moderasi beragama, dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha mencakup pengembangan fisik *(kāya-bhāvanā)*, pengembangan moral dan sosial *(sīla-bhāvanā)*, pengembangan mental *(citta -bhāvanā)*, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaaan *(paññā -bhāvanā)*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyusun buku yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga dapat tersusun buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini. Semoga dengan buku ini dapat mendukung meningkatkan kompetensi lulusan semua satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jakarta, Februari 2021
Direktur Urusan dan Pendidikan
Agama Buddha

Supriyadi

PRAKATA

Namo Buddhaya

Selamat! Saat ini, kalian sudah duduk di Kelas VII. Buku ini akan menemani kalian belajar Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Tujuan dari Buku Siswa ini adalah untuk panduan kalian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII. Melalui buku ini, kalian diharapkan dapat memahami secara utuh dan menyeluruh pelajaran Pendidikan agama Buddha melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Buku Siswa ini terdiri atas 36 pembelajaran yang terdapat di dalam 8 bab. Bab 1 terdiri dari 3 (tiga) pembelajaran; bab 2 terdiri dari 5 (lima) pembelajaran; bab 3 s.d bab 5 terdiri dari 4 pembelajaran; bab 5 dan bab 6 terdiri dari 5 (lima) pembelajaran; dan bab 8 terdiri dari 5 (lima) pembelajaran.

Buku Siswa ini sangat unik dan memiliki berbagai keunggulan. Pembelajaran dikemas berbasis aktivitas menarik dan menyenangkan. Setiap pembelajaran disajikan teori, konsep, dan materi yang memuat aktivitas peserta didik yang merupakan satu kesatuan dari materi pembelajaran. Aktivitas yang disajikan meliputi: (1) Duduk Hening, (2) Membaca, (3) Menyimak, (4) Bercerita, (5) Bernyanyi, (6) Berdiskusi, (7) Berpikir Kritis, (8) Pesan Pokok , (9) Pesan Kitab Suci, (10) Penanaman Karakter, dan (11) Berlatih.

Proses pembelajaran melalui tahap mengetahui dan mengingat *(pariyatti)*, melaksanakan *(patipatti)*, dan mencapai hasil *(pativedha)*. “Belajar akan meningkatkan pengetahuan, pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan, kebijaksanaan akan mengetahui tujuan, mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan.” *(Theragatha: 141)*. “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang demikian itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperolah manfaat kehidupan suci.” *(Dh.19)*.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kalian, siswa kelas IV. Semoga buku ini bermanfaat. Sabbe satta bhavantu sukhitatta, semoga semua makhluk berbahagia. Sadhu sadhu sadhu.

Jakarta, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

PANDUAN DUDUK HENING DAN DOA SEBAGAI PEMBUKA/PENUTUP PEMBELAJARAN

Setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diawali dengan duduk hening, doa pembuka belajar, dan doa penutup belajar. Ikutilah bimbingan guru kalian.

Duduk Hening

Ayo, kita duduk hening.
Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari napas, katakan dalam hati:
"Napas masuk ... aku tahu".
"Napas keluar ... aku tahu".
"Napas masuk ... aku tenang".
"Napas keluar ... aku bahagia".

Doa Pembuka Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:
Aku berlindung agar terhindar dari bahaya keserakahan, kebencian dan kebodohan batin. Semoga dengan keyakinan, semangat, kosentrasi, dan keteguhan hati, saya dapat belajar dengan baik dan memperoleh kebijaksanaan. Berkat kesungguhan pernyataan ini, semoga semua doa menjadi kenyataan.
Sadhu Sadhu Sadhu.

Doa Penutup Belajar

Aku Berlindung kepada Buddha, Dharma dan Sangha:
Aku bersyukur atas jasa kebajikan yang pernah aku lakukan sehingga hari ini dapat belajar dengan baik. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.
Sadhu Sadhu Sadhu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto
ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

BAB I

AGAMA BUDDHA DAN KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami sejarah perkembangan agama Buddha di Indonesia, meneladani tokoh-tokoh penyokong agama Buddha, dan menghargai peninggalan Budaya Buddhis di Indonesia.

Contoh peninggalan budaya agama Buddha berupa candi Borobudur
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Membangun Konteks

- Bagaimana perjalanan sejarah agama Buddha di Indonesia?
- Bagaimana pengaruh budaya terhadap agama Buddha?
- Bagaimana jika terdapat keragaman agama dan budaya?
- Apa yang akan kalian lakukan untuk meneladani tokoh-tokoh Buddhis?

A. Mengenal Sejarah Agama Buddha

Setiap agama punya sejarah sendiri. Tahukah kalian apa itu sejarah? Bagaimana sejarah agama Buddha di Indonesia? Nilai-nilai apa yang dapat kalian pelajari dari peninggalan sejarah agama Buddha?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui berhubungan dengan tema adalah: sejarah, agama Buddha, budaya.

Sejarah Agama Buddha

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah juga merupakan pengetahuan tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar ada pada masa lampau. Sejarah agama Buddha di Indonesia adalah peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan agama Buddha di Indonesia pada masa lampau, yaitu mulai sekitar abad ke-5 sampai abad ke-14.

Gambar 1.1 Peta perjalanan sejarah agama Buddha di Indonesia
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Sejarah agama Buddha yang berkembang di Indonesia dapat ditemui di beberapa kerajaan. Kerajaan-kerajaan tersebut di antaranya seperti berikut.

1. Kerajaan Kalingga

Kerajaan Kalingga berdiri sekitar abad ke-6 Masehi di Jawa Tengah. Kerajaan ini dipimpin oleh seorang ratu bernama Ratu Shima. Peninggalan-peninggalan Kerajaan Kalingga, antara lain Prasasti Tuk Mas yang ditemukan di Desa Dakawu di Lereng Gunung Merbabu, Jawa Tengah.

Gambar 1.2 Prasasti Tukmas, peninggalan Kerajaan Kalingga
Sumber: http://pt.slideshare.net & kompas.com

Kerajaan Kalingga yang dipimpin oleh seorang wanita sudah mengajarkan mengenai kesetaraan gender. Nilai keberanian, semangat yang tinggi, dan pengorbanan, memang pantas diteladani. Perjalanan sejarah keberadaan agama Buddha sudah ada sejak bertahtanya Ratu Shima di Kerajaan Kalingga.

Menurut sejarah, Prasasti Tukmas merupakan peninggalan Kerajaan Kalingga yang menganut Siva. Peninggalan yang berciri agama Buddha belum ditemukan. Hanya saja, bukti yang menunjukkan bahwa Kerajaan Kalingga merupakan kerajaan Buddhis dapat dilihat dari keberadaan Bhikkhu Hui Ning dan Jnanabadra di kerajaan itu.

2. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 Masehi dengan raja pertama Sri Jayanegara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putra dari Samaratungga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Semenanjung Melayu. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut juga Kerajaan Nusantara pertama.

Nilai-nilai yang dapat dipetik dari Kerajaan Sriwijaya adalah keberanian, pengorbanan, persatuan, dan semangat yang tinggi seorang penguasa sehingga mampu menyatukan Nusantara dalam jangka waktu lama. Selain itu, Sriwijaya mampu mewujudkan sebuah karya besar sebagai wujud peradaban budaya yang tinggi, dengan membuat prasati, candi dan tulisan-tulisan yang dapat dilihat sampai sekarang.

Gambar 1.3 Candi Muaro Jambi, peninggalan Kerajaan Sriwijaya.
Sumber: http://labirutour.com

Gambar 1.4 Candi Muara Takus, peninggalan Kerajaan Sriwijaya.
Sumber: National Library of Indonesia, 2003

3. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno dikenal juga dengan nama Kerajaan Mataram I Wangsa Syailendra. Kerajaan ini berdiri sekitar abad VIII, yaitu kurang lebih tahun 775 sampai dengan tahun 850 di daerah Bagelan dan Yogyakarta. Raja-raja yang berkuasa waktu itu adalah Wangsa Syailendra

yang beragama Buddha, meskipun juga ada Wangsa Sanjaya yang beragama Hindu. Masa itu merupakan zaman keemasan dari Kerajaan Mataram Kuno Buddha. Banyak kerajaan kecil di bawah kekuasaannya.

Kebudayaan agama Buddha pada masa kerajaan Mataram Kuno sangat maju, terutama di bidang kesenian, seperti seni pahat dan seni bangunan yang sudah mencapai taraf tingkat tinggi. Pada waktu itu, seniman-seniman Kerajaan Mataram Kuno telah menghasilkan karya seni yang mengagumkan, misalnya Candi Borobudur, Candi Pawon, Candi Mendut, Candi Kalasan, Candi Sewu, Candi Plaosan, dan lain-lain.

Gambar 1.5 Candi Borobudur.
Sumber: http://mansatumagelang.wordpress.com

Gambar 1.6 Candi Sewu.
Sumber: http://masshar200.word-press.com

Tugas

Carilah contoh candi Buddha lainnya yang merupakan peninggalan Kerajaan Mataram Kuno.

Kita harus mengetahui perjalanan sejarah agama Buddha di Indonesia masa klasik untuk mengingatkan dan membangkitkan semangat dalam menganut ajaran agama Buddha. Dengan mengetahui sejarah agama Buddha Indonesia, kalian akan menghargai betapa berat dan susahnya untuk mempertahankan dan mengembangkan agama Buddha. Dengan mengenal perjalanan sejarah agama Buddha, kalian akan dapat meneladan atau mencontoh semangat perjuangan pendahulu agama Buddha. Kalian

juga akan mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan seperti semangatnya para pendahulu.

4. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan terbesar di Indonesia yang berpusat di daerah Jawa Timur. Kerajaan ini berdiri pada tahun 1293 Masehi dan runtuh pada tahun 1500 Masehi. Wilayah yang dikuasai sangat luar biasa luasnya karena wilayah Indonesia sekarang masih kalah dengan luas wilayah Kerajaan Majapahit. Beberapa wilayah yang pernah ditaklukkannya di antaranya terbentang di Jawa, Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, hingga Indonesia Timur. Kerajaan Majapahit sendiri menganut agama Hindu dan Buddha. Berikut beberapa raja yang pernah berkuasa selama berdirinya Kerajaan Majapahit, yaitu:

a. Raden Wijaya
b. Kalagamet
c. Sri Gitarja
d. Hayam Wuruk
e. Wikramawardhana
f. Suhita
g. Kertawijaya
h. Rajasawardhana
i. Purwawisesa
j. Bhre Pandansalas
k. Bhre Kertabumi
l. Girindrawardhana
m. Patih Udara

Gambar 1.7 Candi Ceto, peninggalan Kerajaan Majapahit
Sumber: http://googlemap.com

Para raja memiliki sumbangsih terhadap negara Indonesia, yaitu dengan membuat tinggalan sejarah baik berupa tulisan maupun bangunan. Mengapa demikian? Karena para raja zaman itu berpikir agar kelak jika sudah tidak ada lagi, dengan

tulisan dan bangunan sebagai tinggalan akan bisa dilihat bahwa zaman itu ada kerajaan yang mencapai kejayaan. Dengan adanya peninggalan sejarah berupa tulisan dan bangunan sampai saat ini, masih bisa dilihat oleh generasi muda dan menjadi peninggalan budaya bagi bangsa Indonesia.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana pendapat kalian jika umat Buddha tidak mengetahui sejarah agama Buddha di Indonesia?
2. Bagaimana cara menghargai sejarah agama Buddha?
3. Bagaimana sikap kalian setelah mengetahui sejarah agama Buddha di Indonesia?
4. Apa yang akan kalian lakukan jika ada orang yang berusaha menghilangkan sejarah agama Buddha di Indonesia?
5. Berikan contoh aktivitas kalian dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian sejarah agama Buddha di Indonesia!

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Setiap kelompok kemudian diskusikan hal berikut.

1. Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang tidak mempercayai sejarah agama Buddha?
2. Apa yang akan kalian lakukan terhadap teman yang bersikap seperti di atas?

Belajar Bersama Orang Tua

Bertanyalah pada orang tua kalian untuk menceritakan sejarah hidupnya. Sejarah yang dialami orang tua kalian yang dapat membangkitkan semangat, kegigihan, pengorbanan yang bisa kalian teladani dalam kehidupan sehari-hari.

B. Meneladani Penyokong Buddha dan Tokoh Agama Buddha

Siapa saja yang berjasa dalam menyokong dan menyebarkan agama Buddha sehingga bisa menyebar seperti sekarang ini? Nilai-nilai apa yang dapat kalian teladan dari mereka?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui yang berkaitan dengan tema adalah: meneladani, penyokong Buddha, tokoh agama Buddha.

1. Apa dan Siapa Penyokong Buddha

Penyokong adalah penyangga atau pendukung. Dalam hal ini, penyangga Buddha adalah pendukung Buddha dalam berbagai hal untuk keberlangsungan mencapai tujuan. Salah satu yang diberikan oleh penyokong Buddha berupa materi untuk kelangsungan penyebaran ajaran Buddha (*Dharma*).

Sebelum agama Buddha masuk di Indonesia, kalian perlu tahu para penyokong Buddha sehingga perjalanan Buddha dalam mengajarkan Dharma dapat berjalan dengan baik, sampai pada penyebaran ajaran di Indonesia. Siapa saja itu? Di sini hanya disajikan beberapa saja, di antaranya sebagai berikut.

a. Raja Bimbisara

Beliau adalah raja dari Magadha yang kaya raya dan selalu membantu Buddha dalam bentuk materi

dan selalu berdana pada murid-murid Buddha. Beliau jujur, patuh, memiliki rasa bhakti yang tinggi dan juga semangat berkorban yang tinggi. Raja Bimbisara memiliki peran penting dalam pengembangan agama Buddha pada zaman Buddha, yaitu dengan menyokong Buddha dan para muridnya, dengan mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Buddha.

Raja Bimbisara merupakan salah satu penyokong Buddha dalam pengembangan agama Buddha.

Gambar 1.8 Raja Bimbisara
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

b. Raja Asoka

Beliau juga raja yang bijaksana, selalu mengajarkan kemurahan hati, bahkan di masa tuanya, beliau rela menjadi petapa untuk melakukan berbagai kebaikan. Beliau juga dermawan, pemberani semangatnya tinggi. Raja Asoka mengajarkan toleransi antarpenganut agama yang berbeda untuk selalu memiliki toleransi. Agar agama kita sendiri berkembang dengan baik, harus menghormati agama lain.

Sosok Raja Asoka yang bijaksana, memiliki semangat yang tinggi, gigih, dan mempunyai sifat dermawan. Selain itu, beliau juga mengajarkan toleransi pada penganut agama lain.

Gambar 1.9 Raja Asoka
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Raja Asoka memiliki peran dalam hal kerukunan umat beragama, yaitu mendirikan pilar Asoka sebagai tanda menghargai kerukunan antarumat beragama. Selain itu, sebagai bukti bahwa Raja Asoka memiliki peran terhadap agama Buddha, Ia mendirikan rumah ibadah untuk penganut kaum Jaina.

Kerjakan tugas berikut!

a. Bagaimana sikap kalian setelah mengetahui penyokong Buddha?
b. Apa yang bisa kalian teladan dari penyokong Buddha sehingga Buddha dapat menyebarkan Dharma dengan lancar?
c. Bagaimanakah cara kalian meneladan tokoh agama Buddha Indonesia agar agama Buddha tetap lestari?
d. Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang mengejek ketika kalian meneladan tokoh agama Buddha?
e. Aktivitas apa yang dilakukan di lingkungan kalian sebagai bentuk toleransi pada agama lain?

2. Tokoh Pendukung Perkembangan Agama Buddha di Indonesia

Agama Buddha tidak dapat berkembang seperti sekarang tanpa para tokoh pendukung yang luar biasa. Siapa sajakah mereka?

a. *Bhikkhu Narada*

Agama Buddha di Indonesia dapat berkembang tidak lepas dari peran seorang Bhikkhu dari Sri Lanka bernama Narada. Beliau datang ke Indonesia untuk menyebarkan agama Buddha dan pertama kali menanam pohon Bodhi di pelataran Candi Borobudur.
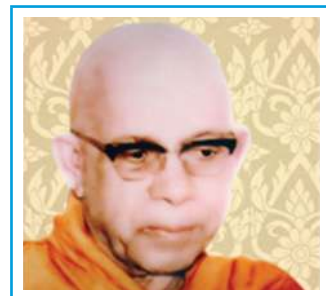
Gambar 1.10 Bhikkhu Narada
Sumber: http://alchetron.com

b. *Bhikkhu Ashin Jinarakkhita*

Pada masa setelah kemerdekaan RI, agama Buddha berkembang melalui kelenteng-kelenteng dalam menjalankan ibadah dan penyebarannya masih sembunyi dan tertutup. Penyebaran agama Buddha di Indonesia dipelopori oleh seorang tokoh dan menjadi Bhikkhu pertama kali di Indonesia bernama Ashin Jinarakkhita.
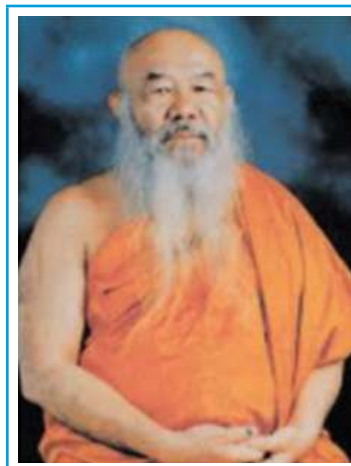
Gambar 1.11 Bhikkhu Ashin Jinarakkhita
Sumber: http://googleimage.com

Bhikkhu Ashin Jinarakkhita terlahir dengan nama The Boan An, dikenal dengan panggilan Su Kong. Dia merupakan orang Indonesia pertama yang ditahbiskan menjadi bhikkhu setelah 500 tahun runtuhnya Kerajaan Majapahit. Dia ditahbiskan pada tahun 1953.

c. *Bhikkhu Girirakkhito*

Tokoh lain yang berperan dalam sejarah perkembangan agama Buddha di Indonesia setelah Bhikkhu Ashin Jinarakkhita adalah Bhikkhu Girirakkhito. Beliau seorang bhikkhu yang memberi andil besar terhadap keberadaan agama Buddha sampai sekarang.

Gambar 1.12 Bhikkhu Girirakkhito
Sumber: http://samaggi-phalla.or.id

Bhikkhu Ashin menempatkan diri dalam mengembangkan agama Buddha di tengah-tengah masyarakat Buddhis yang multietnis, bahkan menggunakan kitab Jawa. Begitu pula Bhante Girirakkhito yang orang Bali mengembangkan agama Buddha di Jawa yang juga multietnis. Begitu pula Bhikkhu Narada yang menanam pohon Bodhi di area Candi Borobudur yang merupakan peninggalan budaya nusantara.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimanakah pendapat kalian tentang penyokong Buddha dan tokoh-tokoh agama Buddha dalam mendukung perkembangan agama Buddha Indonesia?
2. Aktivitas apa yang akan kalian lakukan sebagai wujud meneladan para tokoh penyokong agama Buddha?
3. Bagaimanakah cara kalian dalam meneladan tokoh-tokoh agama Buddha yang mendukung perkembangan agama Buddha di Indonesia?

Belajar Bersama Orang Tua

Ayo, diskusikan dengan orang tua, tindakan yang bisa dilakukan oleh keluarga untuk membantu pengembangan agama Buddha di lingkungan kalian.

Mari Berekspresi

Untuk mengenang dan meneladani Bhikkhu Girirakkhito, nyanyikan lagunya yang berjudul “Dukkha”. Jika belum dapat menyanyikan, silakan bertanya pada guru atau orang tua kalian.

DUKKHA

6/8 Oleh : Bhikkhu Girirakkhito

/ 5 4 3 2 3 2 / 1 . . 5 . 1 2 / 3 3
Duk kha itulah de ri ta tersiksa pe

4 . 4 5 6 / 5 . . 3 . 1 / 6 . 7 1
dih serta sam sa ra se mua makhluk

. 2 7 6 / 5 . . 1 . 5 4 / 3 . 2 1 7 . 1 3 / 1 . . . .
dewapun Brah ma dicengkram oleh derita

5 . . 4 3 2 3 2 / 1 . . 5 . 1 2 / 3 . 3
Bi la ingin bahagi a harus ber gu

4 . 4 5 6 / 5 . . 3 . 1 / 6 . 7 1
lat perbaiki kar ma su lit serta

. 2 7 6 / 5 . . 1 . 5 4 / 3 . 2 1 2 . 1 7 / 1 . . . .
banyak deri ta tuk mempertahankan baha gia

4/4 STACKATO/SEMANGAT

/ 0 1 7 1 2 7 / 5 4 3 4 5 3 / 1 1 1
Lahir tua mati sedih takut cemas putus

6 6 6 / 5 5 4 5 1 5 4 2 / 1
asa penderitaan badan dan sukma

7 1 2 1 7 / 4 3 2 5 0 3 / 4 5 6 . 5 4 3 / 2 3 1 2
Berkumpul dengan yang dibenci berpisah dengan apa yang di cin ta

6/8

/ 5 . . 4 3 2 3 2 / 1 . . 5 . 1 2 / 3 . 3 4 . 4 5 6 / 5 . . 3
Han cur lebur remuk re dam bila tak tercapai cita ci ta

Perlahan bebas

. 1 / 6 . 7 1 . 2 7 6 / 5 . . 1 . 5 4 / 3 . 2 1 2 . 1 7 / 1 . . . . 0 //
Dhukkha dikau corak yang nya ta me li pu ti a lam semes ta

Gambar 1.13 Not lagu Dukkha.
Sumber: Pembimas Buddha Prov. Jawa Barat

C. Keragaman Budaya Buddhis di Indonesia

Apa yang kalian ketahui tentang keragaman budaya Buddhis? Budaya apa saja yang ada di agama Buddha? Bagaimana kalian menghadapi keragaman tersebut?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui yang berkaitan dengan tema adalah: keragaman, budaya, budaya Buddhis.

Kata "kebudayaan" berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi*, berarti "budhi" atau "akal". Ada pula yang berpendapat asalnya adalah kata majemuk "budi-daya", daya dari budi, kekuatan dari akal. Bagaimanapun definisinya, kebudayaan adalah hal-hal yang bersangkutan dengan akal budi. Tanpa kebudayaan, hidup dan perilaku manusia tidak berbeda dengan hewan. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan hasil budi dan karyanya.

Adapun budaya adalah sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju) atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Budaya tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan manusia. Budaya adalah sistem (dari pola-pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial) yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dan lingkungan ekologi mereka. Budaya adalah semua cara yang bentuk-bentuknya tidak langsung berada di bawah kontrol genetik yang bekerja untuk menyesuaikan individu-individu dan kelompok ke dalam komuniti ekologi mereka (Binford 11. hlm. 323).

Budaya Buddhis merupakan hasil karya seni dan budaya yang mengandung unsur-unsur atau nilai-nilai ajaran Buddha. Budaya Buddhis beragam, seperti peninggalan kerajaan (candi,

prasasti), seni suara, seni pahat, seni lukis, seni tari, dan lain-lain. Keragaman budaya yang ada dalam agama Buddha menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh umat Buddha, sebagai media untuk pengembangan agama Buddha.

Dalam agama Buddha, terdapat berbagai penganut majelis/ mazhab yang berbeda, budayanya juga beragama, sesuai dengan tradisi Buddha di mana berasal. Misalnya, penganut mazhab Mahayana, biasanya budayanya identik dengan tradisi Tiongkok. Budaya penganut mazhab Theravada ada kemiripan dengan tradisi Thailand.

Sebagai bentuk praktik budaya Buddhis yang bisa dilakukan oleh umat Buddha, misalnya mengunjungi tempat-tempat suci peninggalan agama Buddha atau kegiatan Dharmayatra. Selain itu juga bisa mengikuti lomba-lomba dalam kegiatan Sippa Dhamma Samajja atau Mahaniti Loka Dhamma.

Gambar 1.14 Barongsai merupakan Tradisi Tiongkok yang berkembang di kalangan umat Buddha Indonesia.
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Gambar 1.15 Salah satu tarian tradisi dari Thailand yang sudah berkembang di Indonesia, terutama di kalangan umat Buddha yang menganut mazhab Theravada.
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Gambar 1.16 Tari Raden Wijaya
Sumber: dokumen STABN Raden Wijaya (2020)

Gambar 1.17 Tari Gending Sriwijaya.
Sumber: dokumen STABN Sriwijaya (2020)

Budaya umat Budhha di Indonesia beragam. Keragaman itu terlihat antara lain seperti seni tari sesuai dengan daerah masing-masing, seni lukis, seni pahat yang ada di candi-candi Buddhis. Masih banyak jenis budaya yang ada di kalangan umat Buddha di Indonesia.

Ada beberapa tokoh Buddhis yang berperan dalam menghargai dan menciptakan budaya Buddhis, baik yang ada di luar negeri maupun di Indonesia. Sekarang, kalian memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian budaya Buddhis yang sudah ada dengan cara menghargai dan menjaga agar tetap ada sepanjang zaman.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian dengan adanya keragaman budaya Buddhis di Indonesia?
2. Bagaimana sikap kalian jika ada budaya asing masuk di kalangan umat Buddha Indonesia?
3. Apa yang akan kalian dilakukan untuk melestarikan budaya Buddhis di Indonesia?

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Setiap kelompok, mendiskusikan hal berikut.

1. Bagaimana sikap kalian jika ada di antara teman yang tidak mengakui keberagamaan budaya Buddhis yang ada di sekitar kalian? Tindakan apa yang akan kalian dilakukan?
2. Bagaimanakah kalian menunjukkan rasa syukur terhadap keragaman dan peninggalan budaya Buddhis yang merupakan warisan luhur bangsa Indonesia?

Belajar Bersama Orang Tua

Tanyakan pada orang tua, adakah karya budaya Buddhis, misalnya gambar, patung, atau seni pahat di rumah? Mengapa mereka memilih karya itu untuk diletakkan di rumah?

Mari Berekspresi

Untuk melatih kreativitas kalian, ayo, buat karya dua dimensi dan/atau tiga dimensi sederhana yang menunjukkan keberagaman budaya Buddhis di Indonesia.

Refleksi

Setelah belajar tentang agama Buddha dan keragaman budaya di Indonesia, pengalaman apa yang kalian dapatkan? Masih adakah keraguan terhadap keragaman budaya Buddhis?

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Dari sejarah Kerajaan Kalingga, yang dapat kalian teladan dari Ratu Sima dalam kehidupan sehari-hari adalah ....
   a. keberanian
   b. cita-citanya
   c. dermawan
   d. memimpinnya
2. Untuk mempersatukan nusantara pada zaman Kerajaan Sriwijaya, raja yang memimpin karena memiliki jiwa ....
   a. keberanian
   b. pengorbanan
   c. persatuan
   d. hasil karya
3. Apabila umat Buddha mengunjungi peninggalan sejarah yang ada hubungannya dengan Buddha sebagai bentuk rasa syukur, sebaiknya ....
   a. memberi penghormatan
   b. meditasi
   c. menyumbang untuk perawatan
   d. membersihkan sekitar tempat itu
4. Sikap yang dilakukan jika ada teman yang akan merusak peninggalan sejarah seperti candi adalah ....
   a. memarahi
   b. menasihati
   c. membiarkan saja
   d. melaporkan ke pihak berwenang
5. Tindakan yang bisa dilakukan untuk meneladan Raja Bimbisara adalah ....
   a. melaksanakan atthasila
   b. membersihkan vihara
   c. meditasi
   d. berdana pada vihara

6. Keteladanan yang pantas dicontoh dari Raja Asoka terkait dengan toleransi umat beragama di sekitar kalian adalah ....
   a. ikut membersihkan tempat ibadah penganut agama lain
   b. ikut bakti sosial membersihkan lingkungan rumah
   c. melaksanakan upacara bendera bersama di lingkungan tempat tinggal
   d. menjadi pengurus karang taruna
7. Untuk menjaga kelestarian agama Buddha di Indonesia, aktivitas yang dapat kalian lakukan di vihara adalah ....
   a. mengajak teman ke vihara setiap hari Minggu
   b. ikut membersihkan lingkungan vihara
   c. berdana makanan pada bhikkhu
   d. membuat lukisan bernuansa Buddhis untuk vihara
8. Sebagai wujud rasa syukur atas keberagaman budaya Buddhis di Indonesia, kalian dapat melakukan ....
   a. menyaksikan pentas seni budaya yang berbeda dari yang ada di tempatnya
   b. membuat lukisan yang bernuansa Buddhis
   c. menyanyikan lagu Buddhis
   d. menjadi panitia festival seni Budaya Buddhis
9. Setelah terkena debu gunung berapi, sebagai wujud kecintaan kalian pada budaya Buddhis, tindakan paling tepat yang dapat kalian lakukan adalah ....
   a. memberitakan pada teman
   b. mengumpulkan bantuan
   c. ikut terlibat membersihkan candi
   d. ikut prihatin
10. Upaya dalam menerima dan menghargai keragaman budaya Buddhis di Indonesia dengan cara ....
   a. membuat karya seni dua dimensi
   b. ikut terlibat dalam pentas seni budaya yang diselenggarakan oleh majelis yang berbeda
   c. bergabung dalam vokal grup majelis lain
   d. memberikan lukisan gambar Buddha pada majelis lain

B. Berilah tanda centang (√) pada kotak Benar atau Salah sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Bukti sejarah yang menunjukkan kejayaan agama Buddha di masa lalu adalah peninggalan-peninggalan kerajaan seperti prasasti dan candi. Prasasti Tukmas adalah peninggalan Kerajaan Sriwijaya yang dipimpin oleh Balaputra Dewa.		
2.	Karya-karya seni berupa candi seperti, Candi Borobudur, Candi Pawon, Candi Mendut, Candi Kalasan, Candi Sewu, Candi Plaosan adalah peninggalan agama Buddha pada masa Kerajaan Mataram Kuno.		
3.	Bhikkhu Ashin Jinarakkhita adalah seorang tokoh dan merupakan bhikkhu pertama yang membangkitkan kembali agama Buddha di Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia.		
4.	Ketika mengunjungi candi peninggalan agama Buddha, pertama kali adalah memberi goresan atau coretan di dinding candi sebagai tanda pernah berkunjung ke candi tersebut.		
5.	Keteladanan dari tokoh-tokoh penyokong agama Buddha yang wajib dicontoh adalah semangat, toleransi, jujur, patuh, memiliki rasa bhakti yang tinggi dan juga semangat berkorban yang tinggi demi perkembangan agama Buddha.		

C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Dalam agama Buddha, terdapat berbagai penganut majelis/ mazhab yang berbeda. Mazhab Mahayana lebih banyak dipengaruhi oleh budaya ....
2. Seorang raja penyokong perkembangan agama Buddha yang penuh toleransi setelah Buddha wafat adalah ....
3. Selain di Pulau Jawa, peninggalan agama Buddha berupa bangunan candi juga terdapat di Pulau Sumatera. Peninggalan berupa candi di Pulau Sumatera antara lain ....
4. Kerajaan Buddhis yang dikenal dengan Kerajaan Nusantara pertama di Indonesia adalah ....
5. Kerajaan Majapahit Kuno merupakan kerajaan besar dan kuat di Nusantara. Raja yang paling terkenal di Kerajaan Majapahit Kuno adalah .... dan patihnya adalah ....

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa sikap kalian apabila ada orang yang berusaha menghilangkan sejarah agama Buddha?
2. Sikap apa yang dapat diteladan dari raja pendukung agama Buddha pada masa klasik?
3. Apa yang kalian lakukan untuk meneladani tokoh Buddhis seperti Raja Bimbisara dan Raja Asoka?
4. Kapan kalian dapat berdana pada para bhikkhu?
5. Berikan contoh tindakan nyata kalian yang mencerminkan sikap menghargai keberagaman budaya Buddhis!

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang sejarah agama Buddha, penyokong Buddha, tokoh agama Buddha, dan keberagamaan budaya Buddhis di Indonesia, lakukan hal-hal berikut.

1. Mencari nama candi Buddhis selain Borobudur dan Sewu yang ada di Jawa Tengah untuk dijaga kelestariannya.
2. Mencari tokoh agama Buddha Indonesia yang mengembangkan agama Buddha di Indonesia yang pantas kalian teladan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto

ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

BAB II

TRIPITAKA PEDOMAN HIDUPKU

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami isi kitab suci Tripitaka, mengakui keragaman kitab suci, dan mempraktikkan dalam hidupnya.

Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Membangun Konteks

- Apa yang kalian pahami tentang kitab suci agama Buddha?
- Bagaimana sikap kalian melihat keragaman kitab suci agama Buddha?
- Apa yang membedakan kitab suci dari berbagai tradisi?
- Apa dampak positif dari keragaman kitab suci agama Buddha?
- Bagaimana sikap kalian terhadap keragaman kitab suci agama Buddha?

A. Mengenal Ragam Kitab Suci

Kalian akan belajar mengenai ragam kitab suci. Apa itu kitab suci agama Buddha? Jika belum mengenal kitab suci agama Buddha, bisa bertanya pada orang tua, bhikhhu atau teman yang lebih tahu. Kitab suci agama Buddha cukup beragam baik dari bahasa, tradisi, dan negara asal.

Setelah pembelajaran mengenal kitab suci agama Buddha dan mengakui keberagamannya, kalian dapat berperan dan berkontribusi dengan bersikap dan berperilaku yang mencerminkan menghargai kitab suci agama Buddha.

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui terkait tema adalah: mengenal, ragam, kitab suci.

Kitab Suci Agama Buddha

Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka/Tipitaka. Tripitaka berbahasa Sanskerta, sedangkan Tipitaka berbahasa Pali. Keduanya sama artinya, yaitu Tri/Ti artinya tiga, dan Pitaka artinya keranjang atau kelompok. Tripitaka/Tipitaka berarti tiga keranjang atau tiga kelompok. Tripitaka/Tipitaka terdiri atas beberapa bagian berikut.

1. *Vinaya Pitaka*

Berisi peraturan disiplin bagi para bhikkhu dan bhikkhuni. *Vinaya Pitaka* mencakup perintah Buddha Gotama tentang perilaku dan pengendalian diri berupa tindakan jasmani maupun ucapan. *Vinaya Pitaka* terdiri atas lima kitab, yaitu sebagai berikut.

a. *Parajika* (pelanggaran-pelanggaran berat).
b. *Pacittiya* (pelanggaran-pelanggaran ringan).
c. *Mahavagga* (bagian lebih besar).
d. *Culavagga* (bagian lebih kecil).
e. *Parivara* (ringkasan vinaya).

2. *Sutta Pitaka*

Berisi khotbah-khotbah Buddha selama 45 tahun. *Sutta Pitaka* memuat 5 buku, yaitu sebagai berikut.

a. *Digha Nikaya* (kumpulan ceramah yang panjang) memuat 34 sutta.
b. *Majjhima Nikaya* (kumpulan ceramah yang sedang), memuat 152 sutta.
c. *Samyutta Nikaya* (kumpulan khotbah yang setaraf), memuat 7762 sutta.
d. *Anguttara Nikaya* (kumpulan khotbah yang setahap demi setahap), berisi 9957 sutta.
e. *Khuddaka Nikaya* (kumpulan khotbah yang lebih kecil), berisi 15 buku.

Sutta Pitaka merupakan kumpulan semua khotbah Buddha Gotama di berbagai kesempatan dan kepada orang yang berbeda. Di samping itu, beberapa khotbah juga disampaikan oleh siswa-siswa utama Beliau, misalnya Sariputta, Moggalana, Ananda, dan sebagainya. Semua khotbah Buddha Gotama yang terhimpun dalam Sutta Pitaka dibabarkan sesuai dengan berbagai kesempatan untuk orang-orang yang berbeda wataknya.

3. *Abhidhamma Pitaka*

Abhidhamma adalah ajaran yang lebih tinggi atau ajaran khusus dan unik karena ajarannya yang mendalam dengan menggunakan pendekatan analitis, keluasan jangkauannya sehingga tercapainya pembebasan. *Abhidhamma Pitaka*

berisi kumpulan berbagai doktrin Buddha Gotama yang dikelompokkan, disusun, dan diatur secara sistematis serta menyajikan intisari ajaran Buddha Gotama.

Abhidhamma Pitaka terdiri atas tujuh kitab, yaitu:

a. *Dhammasangani*, yaitu penggolongan Dharma.
b. *Vibhanga,* yaitu berisi tentang pembagian.
c. *Dhatukatha,* yaitu pembahasan mengenai unsur-unsur.
d. *Puggala Pannati,* buku tentang perorangan.
e. *Kathavatthu,* yaitu hal-hal yang berkaitan dengan persengketaan.
f. *Yamaka*, yaitu buku berpasangan.
g. *Patthana*, yaitu buku tentang hubungan sebab musabab.

(Narada Maha Thera. 1998)
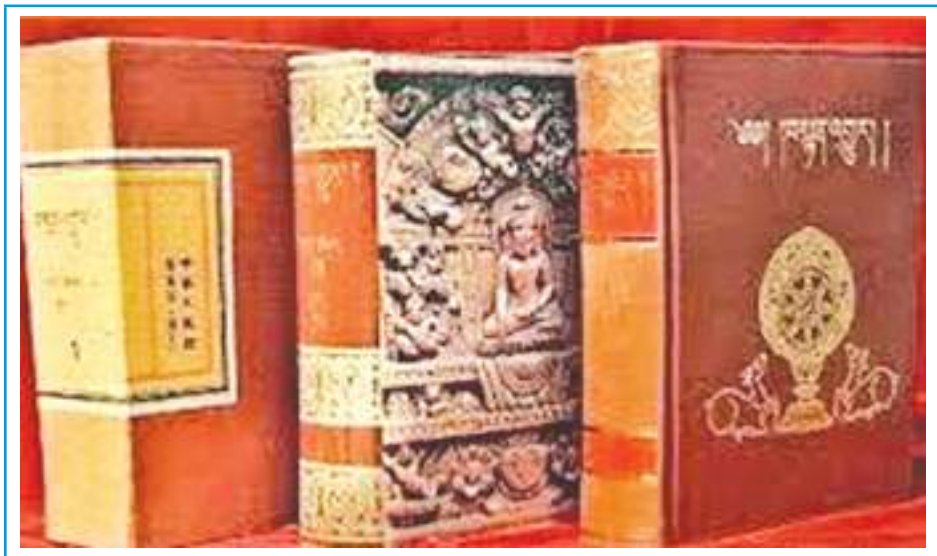
Gambar 2.1 Salah satu contoh bentuk kitab suci Tripitaka/Tipitaka
Sumber: http://tripitaka.info

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimanakah sikap kalian setelah mengenal kitab suci Tripitaka/Tipitaka?
2. Tindakan apa yang bisa kalian lakukan untuk menjaga kelestarian kitab suci Tripitaka/Tipitaka?
3. Berikan aktivitas di sekitar vihara kalian yang menunjukkan bahwa kalian berperan aktif dalam mengembangkan ajaran dari Tripitaka!

Coba kalian tanyakan pada orang tua atau orang yang lebih tahu tentang kitab suci Tripitaka/Tipitaka.

1. Apakah sudah pernah melihat kitab suci Tripitaka/Tipitaka?
2. Apakah sudah mempraktikkan sebagian isi dari kitab suci Tripitaka/Tipitaka?

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok kemudian diskusikan hal berikut.

- Bagaimana sikap kalian jika ada teman atau orang yang tidak mengakui keberagaman kitab suci Tripitaka/Tipitaka?

B. Kitab Suci Agama Buddha dari Berbagai Tradisi

Setiap agama memiliki perbedaan tradisi/sekte. Begitu juga agama Buddha terdiri atas beberapa tradisi/sekte termasuk kitab sucinya. Kitab suci dari tradisi apa saja yang ada di agama Buddha?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: kitab suci, tradisi.

Mari Membaca

Secara umum, agama Buddha terdiri atas tiga tradisi atau mazhab/sekte yang besar, yaitu sebagai berikut.

1. Agama Buddha dengan Tradisi Theravada

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Pali berupa *paritta,* banyak berkembang di negara Buddhis, salah satunya Thailand.

Gambar 2.2 Contoh kitab suci Tipitaka dari tradisi Theravada berbahasa Pali.
Sumber: http://beritabhagavant.com

2. Agama Buddha dengan Tradisi Mahayana

Agama Buddha dengan tradisi Mahayana, bahasa yang digunakan adalah bahasa Sanskerta dan Mandarin, berupa sutra-sutra berkembang di daratan Tiongkok.

Gambar 2.3 Contoh kitab suci Tripitaka dari tradisi Mahayana berbahasa Sanskerta dan Mandarin.
Sumber: http://syafiqmad4.blogspot.com

3. Agama Buddha dengan Tradisi Tantrayana atau Vajrayana

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sanskerta dan Tibet, berupa mantra-mantra, banyak di negara Tibet.

Meskipun demikian, sebagai umat Buddha, kita tidak boleh membeda-bedakan sekte atau tradisi. Karena semua ajaran yang tertuang dalam kitab suci adalah baik. Maka, mana yang paling mudah dan bikin nyaman dan membawa kedamaian dalam hidup, itulah yang dijalankan. Menjalankan isi kitab suci dimulai dari hal-hal yang kecil dan sederhana, tetapi membawa dampak positif bagi diri sendiri, orang terdekat, sanak saudara, teman sekolah, dan bagi semua makhluk hidup.

Sebagai umat Buddha, bisa meneladani penyokong Buddha atau tokoh-tokoh agama Buddha yang selalu menghargai keragaman kitab suci dari berbagai tradisi. Karena berbeda itu indah, membuat sesuatu menjadi berwarna warni. Kita tidak bisa memaksakan pada orang lain supaya sama dengan kita. Kalian bisa belajar dari

semboyan negara kita yang tertuang dalam lambang negara kita, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meskipun berbeda-beda, tetapi tetap satu juga.

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian dengan melihat kitab suci agama Buddha yang terdiri atas beberapa tradisi?
2. Aktivitas apa yang akan kalian lakukan pada umat Buddha dengan adanya kitab suci dari berbagai tradisi?

1. Tulislah satu bait syair yang merupakan bagian dari kitab suci Tripitaka/Tipitaka berikut artinya dari salah satu sekte/mazhab agama Buddha.
2. Kerjakan di rumah. Minggu depan bisa ditunjukkan kepada teman-teman.

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

- Bagaimana sikap kalian jika ada umat Buddha yang tidak mau mengakui keberadaan kitab suci dengan berbagai tradisi dan mengatakan miliknya yang paling baik?

C. Kitab Suci Agama Buddha dari Berbagai Negara

Agama Buddha tersebar di berbagai negara sehingga bahasa dalam kitab suci menyesuaikan dengan negaranya. Negara mana saja yang memiliki kitab suci agama Buddha? Apa manfaat suatu negara memiliki kitab suci?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: kitab suci, negara.

Mari Membaca

Kitab suci agama Buddha tidak hanya berasal dari berbagai tradisi, tetapi juga berasal dari berbagai negara. Karena keberagaman agama Buddha dan kitab sucinya berasal dari negara yang berbeda, bahasanya juga berbeda. Sampai saat ini, kitab suci agama Buddha masih terbatas pada bahasa Pali, bahasa Sanskerta, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Cina, bahasa Thaiso, dan bahasa Tibet.

Negara yang memiliki kitab suci agama Buddha, di antaranya sebagai berikut.

1. India Masa Klasik

India masa klasik merupakan tempat asal mula agama Buddha.

Gambar 2.4 Contoh kitab suci Tipitaka berbahasa Pali ditulis di daun lontar.
Sumber: http://wawasan sejarah.com

2. Thailand

Thailand merupakan negara tempat berkembang agama Buddha mazhab/tradisi Theravada. Kitab suci agama Buddha di Thailand berbahasa Pali.

Gambar 2.5 Contoh kitab suci Tipitaka berbahasa Pali.
Sumber: http://sejarahagamadunia.blogspot.com

3. Tiongkok

Tiongkok merupakan negara tempat berkembang agama Buddha mazhab/tradisi Mahayana. Kitab suci agama Buddha di Tiongkok berbahasa Mandarin dan Sankserta, yaitu Tripitaka.

Gambar 2.6 Salah satu contoh Kitab Suci Tripitaka berbahasa Sanskerta.
Sumber: http://wattpad.com

4. Tibet

Tibet merupakan negara tempat agama Buddha mazhab/tradisi Tantrayana/ Vajrayana. Kitab suci agama Buddha di Tibet berbahasa Sanskerta, yaitu Tripitaka.

5. Indonesia

Indonesia merupakan negara tempat agama Buddha di zaman kerajaan yang memiliki kecenderungan pada mazhab atau tradisi Tantrayana. Kitab suci agama Buddha di Indonesia berbahasa Jawa Kuno (Kawi), yaitu Sanghyang Kamahayanikan.
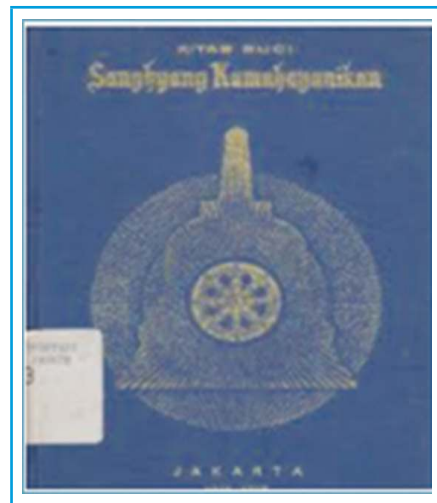
Gambar 2.7 Contoh Kitab Suci Sanghyang Kamahayanikan.
Sumber: http://inlislite.dispusip.jakarta.go.id

Itulah beberapa negara yang memiliki kitab suci agama Buddha dengan berbagai bahasa yang menyesuaikan dengan kondisi setempat. Agama Buddha berkembang yang merupakan kekayaan bagi umat Buddha. Kalian sebagai generasi muda Buddhis mestinya bangga menjadi umat Buddha karena bisa belajar berbagai bahasa. Dari berbagai bahasa yang berkembang di berbagai negara, kalian bisa belajar mengakui dan menghargai perbedaan. Kalian bisa meneladan para tokoh agama Buddha yang bisa bersama-sama memajukan agama Buddha meskipun dalam keragaman. Bentuk penyokong pelestarian agama Buddha adalah dengan menerjemahkan kitab suci agama Buddha.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian dengan melihat kitab suci agama Buddha yang terdiri atasbeberapa negara?
2. Apa yang kalian lakukan setelah tahu bahwa kitab suci agama Buddha ada di berbagai negara dan bahasa?

Berkreasilah membuat gambar, puisi, lagu, atau yang lainnya. Kreasi kalian bisa bersumber dari salah satu kitab suci yang ada di berbagai negara.

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

- Aktivitas apa yang akan dilakukan secara bersama-sama di kalangan umat Buddha untuk mengenalkan kitab suci agama Buddha itu memiliki berbagai bahasa dari negara yang berbeda?

D. Keunikan dan Keragaman Kitab Suci Agama Buddha

Kitab suci agama Buddha memiliki keunikan dan beragam, baik dari tradisi maupun bahasanya. Karena dalam perkembangannya, agama Buddha menyesuaikan dengan adat dan kebiasaan setempat.

Apa keunikan dan keragaman kitab suci agama Buddha? Bagaimana sikap kalian dengan keunikan dan keragaman kitab suci agama Buddha?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: kitab suci, ragam, keunikan.

Apa Keunikan Kitab Suci Agama Buddha?

Pada pertemuan sebelumnya, telah dipelajari keragaman kitab suci agama Buddha, baik tradisinya maupun negara asalnya. Pada pertemuan ini, kalian akan mempelajari berbagai keunikan yang ada dari kitab suci agama Buddha. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, unik berarti khas atau istimewa. Keunikan berarti kekhasan atau keistimewaan. Apa kekhasan atau keistimewaan dari kitab suci agama Buddha? Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Keanekaragaman Kitab Suci Agama Buddha

No.	Negara	Tradisi/Mazhab	Bahasa
1.	India	Theravada	Pali
2.	Thailand	Theravada	Pali
3.	Sri Lanka	Theravada	Pali
4.	Myanmar	Theravada	Pali
5.	Tiongkok	Mahayana	Mandarin dan Sanskerta
6.	Jepang	Mahayana	Jepang
7.	Indonesia	Jawa Kuno	Jawa Kuno (Kawi)
8.	Tibet	Tantrayana	Tibet

Mengapa kitab suci agama Buddha dikatakan unik? Karena tidak seperti kitab suci yang lain. Setiap agama Buddha berkembang di suatu negara, bahasa yang digunakan akan menyesuaikan dengan daerah setempat, dan kitab suci agama Buddha akan diterjemahkan ke dalam bahasa setempat. Hal tersebut untuk mempermudah penganutnya dalam memahami ajaran Buddha.

Selain itu, agama Buddha berkembang tidak bisa lepas dari adat dan tradisi setempat sehingga isi ajaran Buddha yang terdapat dalam kitab suci akan menyesuaikan keadaan setempat. Mari, kita lihat beberapa contoh ajaran Buddha yang menyesuaikan dengan tradisi setempat.

1. Indonesia

Di Indonesia, ada tradisi slametan (pernikahan, kematian, sembahyang leluhur). Maka pelaksanaan upacaranya menggunakan doa agama Buddha yang menyesuaikan dengan tradisi Jawa, baik bahasa, cara berpakaian dan makanannya. Selain itu di Indonesia, khususnya di daerah Jawa, puja bhakti ada yang menggunakan bahasa Jawa. Hal itu untuk menyesuaikan dengan kondisi adat Jawa agar mudah dipahami maknanya.

2. Tiongkok

Di Tiongkok, ada tradisi sembahyang pada leluhur (*Ceng Beng*). Maka doanya menggunakan bahasa Mandarin dan menyesuaikan adat dan tradisi Tiongkok.

3. Thailand

Di Thailand, salah satu contoh perayaan kebudayaan, yaitu Sarta. Perayaan ini dilakukan untuk memberi persembahan makanan kepada nenek moyang yang telah meninggal dunia. Hal itu juga terdapat dalam ajaran Buddha yang disebut *Pattidana* atau *Ulambana.*

Keunikan dan keragaman yang ada membuat seseorang bersikap terbuka dan berusaha mempelajarinya. Tujuannya agar mengetahui keanekaragaman yang ada sehingga dapat mempraktikan sesuai dengan kebiasaan yang ada di sekitarnya. Dengan keunikan dan keanekaragaman yang ada, kalian bisa meneladani tokoh agama Buddha. Mereka bisa bersatu berkumpul bersama dalam satu kesatuan di lingkungan di mana mereka berada.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau gurumu.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian dengan melihat keunikan dan keragaman kitab suci agama Buddha?
2. Manfaat apa yang akan kalian rasakan dengan adanya keunikan dan keragaman kitab suci agama Buddha?
3. Aktivitas apa yang kalian lakukan sebagai bukti meneladani tokoh agama Buddha yang mau menerima keunikan dan keragaman kitab suci agama Buddha?

Mari Berekspresi

1. Coba kalian cari kutipan kitab suci dalam dua bahasa sesuai dengan daerah kalian, kemudian dibaca di depan kelas.
2. Apabila mengalami kesulitan, bisa minta bantuan orang tua, saudara atau pandita di vihara.

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

1. Apa yang akan kalian lakukan bersama teman-teman kalian apabila ada orang asing beragama Buddha datang ke vihara kalian tetapi tidak bisa berbahasa Indonesia?
2. Bagaimana sikap kalian apabila ada umat Buddha yang menjalankan ajaran yang ada dalam kitab suci dengan menggunakan adat/tradisi setempat?

Belajar Bersama Orang Tua

Minta bantuan orang tua di rumah. Kitab suci dari negara dan tradisi mana yang sudah dipahami? Kalian bisa minta untuk diajari sebagian kutipannya.

E. Pedoman Hidup dan Sumber Keyakinan

Kitab suci merupakan pedoman dan sumber keyakinan setiap penganutnya. Begitu juga kitab suci agama Buddha merupakan pedoman dan sumber keyakinan bagi umat Buddha. Apa yang kalian ketahui tentang kitab suci agama Buddha sebagai pedoman hidup dan sumber keyakinan? Bagaimana sikap kalian setelah mengetahui bahwa kitab suci agama Buddha sebagai pedoman hidup dan sumber keyakinan?

Kata Kunci

Kata-kata penting penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: kitab suci, pedoman hidup.

Mari Membaca

Kehidupan kita sebagai manusia selayaknya dijalani sesuai dengan ajaran kebajikan Dharma yang sudah diajarkan oleh Sang Buddha. Dengan demikian, hidup menjadi tidak sia-sia. Kehidupan manusia yang bijaksana dapat dikatakan tidak sia-sia karena orang bijaksana sudah jelas memiliki ajaran Buddha di dalam dirinya. Ajaran Buddha tidak akan dimiliki oleh orang yang tidak bijaksana karena dia tidak pernah merasa tertarik dengan Dharma. Akibatnya, hidupnya menjadi sia-sia karena tidak bisa memahami dan mengerti kebenaran akan hidup dan kehidupan ini.

Ajaran Buddha sebagai pedoman hidup tertuang dalam kitab suci, yaitu Tipitaka/Tripitaka. Dalam kitab suci tersebut, terdapat berbagai aturan dan pedoman yang bisa dijalankan oleh para bhikkhu dan umat awam. Dalam menjalankan ajaran Buddha yang tertuang dalam kitab suci, ada tahapan-tahapannya, yaitu sebagai berikut.

1. *Pariyati Dharma*

Pariyati Dharma, yaitu ajaran Buddha dalam bentuk teori untuk dipelajari, yang tertuang dalam kitab suci.

2. *Patipatti Dharma*

Patipatti Dharma, yaitu ajaran Buddha yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan sila/kemoralan dan latihan meditasi.

Coba kalian amati gambar di samping!

Gambar orang sedang meditasi di rumah. Catat yang terjadi dalam pikiran selama meditasi.

Gambar 2.8 Orang sedang latihan meditasi
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

3. *Pativedha Dharma*

Pativedha Dharma, yaitu memperoleh hasil karena melaksanakan ajaran Buddha, yaitu ketenangan, mencapai jhana dan mencapai nibbana.

Dengan mempelajari kitab suci dan mempraktikkan dalam hidup sehari-hari dari hal-hal yang paling sederhana, kita akan

memperoleh hasil nyata. Misalnya: apabila rajin belajar, kalian akan dapat mengerjakan soal dengan baik. Apabila senang menolong teman, kalian tidak akan mengalami kesulitan. Masih banyak contoh lain kebaikan yang bisa dilakukan di sekitar rumah.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

Perhatikan kutipan Dhammapada di bawah ini dan bacalah!

Dhammam care sucaritam, na tam duccaritam care;
Dhammacāri sukham seti, asmim loke paramhi ca.
Hendaklah seseorang hidup sesuai dengan Dhamma dan tidak menempuh cara-cara jahat,
barang siapa hidup sesuai dengan Dhamma, maka ia akan hidup bahagia di dunia ini maupun di dunia selanjutnya.
(Kitab Suci Dhammapada Syair 169)

Kerjakan tugas berikut!

1. Aktivitas apa yang akan kalian lakukan sebagai wujud nyata bahwa kitab suci sebagai pedoman hidup?
2. Bagaimana sikap kalian, apabila ada teman yang tidak mau diajak ke vihara?

Mari Berekspresi

1. Buatlah karya seni bisa berupa gambar, lagu, atau puisi yang berisi ajakan tentang kitab suci sebagai pedoman hidup dan sumber keyakinan.

2. Coba kalian lakukan aktivitas yang menggambarkan bahwa kalian mempedomani kitab suci agama Buddha dalam hidup. Pertemuan yang akan datang bisa ditunjukkan di kelas.

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

- Cari contoh perbuatan dalam hidup sehari-hari di sekitar rumah, yang dapat menumbuhkan keyakinan dalam hidup kalian. Kalau mengalami kesulitan, bisa bertanya pada orang tua atau romo pandita di vihara.

Belajar Bersama Orang Tua

Silakan minta bantuan orang tua.

1. Apakah dalam kehidupan sehari-hari keluarga kalian sudah berpedoman pada kitab suci agama Buddha?
2. Berikan contoh sederhana!

Refleksi

Setelah kalian belajar tentang kitab suci sebagai pedoman hidup:

1. Masih adakah yang belum dimengerti?
2. Manfaat apa yang kalian dapat?

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Sebagai umat Buddha, kita harus ikut melestarikan ajaran Buddha. Wujud nyata yang bisa kita lakukan untuk melestarikan ajaran Buddha adalah ....
   a. mengajak teman ke vihara
   b. membantu orang lain yang sedang kesusahan
   c. memberitakan pada orang lain kalau agama Buddha itu baik
   d. merawat kitab suci
2. Kitab suci agama Buddha memiliki keragaman karena tradisi dan negara sehingga bahasanya juga beragam. Untuk mengakui keragaman kitab suci tersebut, sebagai umat Buddha, kalian harus melakukan ....
   a. tetap menerima dengan baik
   b. ikut menjaga keragaman
   c. berusaha mempelajari dengan berbagai bahasa yang ada
   d. berlatih menjalankan isi ajarannya tanpa melihat keragamannya
3. Di daerah Jawa, ada sebagian umat Buddha dalam melaksanakan puja bhakti menggunakan bahasa Jawa. Apabila kalian melihat dan mengetahuinya, sikap kalian adalah ....
   a. datang mengikuti untuk belajar dan mengetahuinya
   b. datang untuk memfoto dan melaporkan pada tokoh agama Buddha
   c. datang, melihat, dan mendengarkan
   d. datang untuk bertanya-tanya
4. Apabila kita datang di suatu vihara yang menganut ajaran Buddha dengan tradisi yang berbeda dengan kita, sikap yang baik adalah ....

a. mencoba untuk melihat lebih dekat
b. melihat-lihat sekadar untuk tahu
c. membiarkan saja karena bukan satu tradisi
d. berusaha menghormati keragaman dengan belajar semampunya

5. Kitab suci agama Buddha memang beragam dari berbagai negara. Di masa sekarang ini, sudah menjadi keterbukaan bagi siapa saja untuk bisa melihat dan tidak bisa menolak. Tindakan kita sebagai generasi muda Buddhis melihat kondisi seperti itu adalah ....
   a. membuka diri dan menyampaikan pada teman bahwa agama Buddha itu beragam
   b. menutup diri terhadap keragaman
   c. menganggap negara kita yang paling baik
   d. berusaha belajar dari berbagai keragaman yang ada
6. Untuk menjaga kelestarian kitab suci agama Buddha, kita bisa melakukan aktivitas nyata dalam hidup kita dari hal yang sederhana. Tindakan nyata yang bisa kita lakukan di antaranya adalah ....
   a. berdana semampu kita pada vihara
   b. berdana untuk mencetak kitab suci
   c. berdana pada bhikkhu di hari Kathina
   d. berdana makanan kepada bhikkhu yang datang di vihara
7. Keunikan kitab suci agama Buddha dapat dilihat dari bahasa yang digunakan. Di Indonesia banyak vihara yang menggunakan bahasa Mandarin dan bahasa Pali. Kita sebagai umat Buddha Indonesia seharusnya ....
   a. mempelajari sesuai kemampuan
   b. tidak mempermasalahkan bahasa yang digunakan
   c. melaksanakan sesuai dengan niat dan bahasa yang paling mudah dipahami
   d. belajar sesuai kemauan saja

8. Ajaran Buddha tidak hanya untuk dibaca, tetapi harus dipraktikkan meskipun sedikit demi sedikit. Dalam mempraktikkan ajaran Buddha, sebaiknya didasari karena ....
   a. dorongan orang lain
   b. ingin dipuji oleh temannya
   c. ingin hidup bahagia
   d. dorongan orang tua
9. Melepas binatang di alam bebas, membersihkan lingkungan, mengajak teman ke vihara merupakan bentuk nyata dari melaksanakan ajaran Buddha, terutama pengembangan ....
   a. cinta kasih pada sesama
   b. kasih sayang pada teman
   c. rasa simpati pada sesama
   d. batin yang seimbang
10. Sebagai umat Buddha Indonesia, kita memiliki kewajiban menjaga tegaknya Pancasila Dasar Negara dengan berpedoman sebagai falsafah hidup. Wujud nyata yang bisa kita lakukan adalah ...
   a. rukun pada keluarga dan tetangga
   b. bangga karena negara membebaskan bepergian ke luar negeri
   c. ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah
   d. berkorban untuk teman-teman terdekat

B. Tuliskan huruf di kotak dari lajur jawaban sebelah kanan untuk menjawab pertanyaan pada lajur sebelah kiri!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kitab suci agama Buddha yang berisi tentang khotbah Buddha.	
2.	Negara yang memiliki kitab suci berbahasa Mandarin.	
3.	Kitab suci agama Buddha berbahasa Jawa kuno.	
4.	Agar isi kitab suci memberikan hasil dalam hidup seseorang.	
5.	Ajaran kitab suci dalam bentuk teori.	

a. *Vinaya Pitaka*

b. *Sutta Pitaka*

c. Thailand

d. Chinesse

e. Indonesia

f. Dijalankan

g. *Pariyati Dharma*

h. *Pativedha Dharma*

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa nama bagian kitab suci yang berisi pedoman bagi para Bhikkhu dan Bhikkhuni?
2. Di negara mana agama Buddha berkembang dengan kitab suci berbahasa Pali?
3. Pada apa kitab suci agama Buddha pertama kali ditulis?
4. Apa nama kitab suci agama Buddha berbahasa Jawa Kuno?
5. Di negara mana pertama kali kitab suci agama Buddha ditulis?

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana sikap kalian dengan adanya keragaman kitab suci agama Buddha?
2. Aktivitas apa yang kalian lakukan sebagai wujud menghargai keragaman kitab suci agama Buddha?
3. Bentuk keteladanan apa yang dilakukan tokoh agama Buddha sebagai wujud mengakui keragaman kitab suci?
4. Berikan contoh aktivitas nyata yang bisa dilakukan di sekitar kalian untuk menjaga kelestarian dan keragaman kitab suci agama Buddha!
5. Berikan contoh nyata aktivitas yang bisa dilakukan di sekitar kalian sebagai umat Buddha Indonesia yang patuh pada Pancasila dasar negara!

Pengayaan

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang kitab suci agama Buddha sebagai pedoman hidup, lakukan hal-hal berikut.

1. Mencari beberapa syair Dhammapada untuk dibaca dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Beri contoh nyata.
2. Untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang kitab suci Tripitaka/Tipitaka, silakan klik https://dhammamang-gala.com.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto

ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

ETIKA DAN MORALITAS

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi etika dan moralitas dalam agama Buddha serta meneladani etika dan moralitas tokoh-tokoh Buddhis.
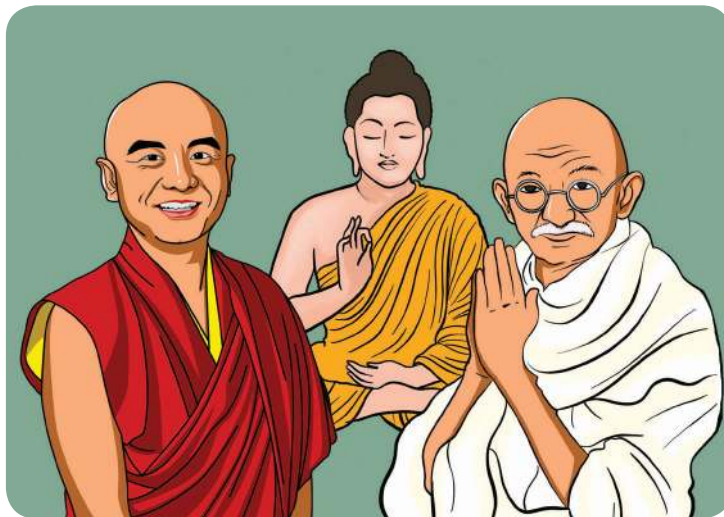
Keteladanan Tokoh Dunia dalam Etika dan Moralitas
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Membangun Konteks

- Apa yang kalian ketahui tentang moralitas?

A. Etika dan Moralitas dalam Agama Buddha

Setiap agama memiliki ajaran etika dan moralitas. Tahukah kalian apa itu etika dan moralitas? Apakah kalian sudah mengenal tokoh dunia yang bisa diteladani dalam etika dan moralitas? Apakah manfaatnya jika kita memiliki etika dan moralitas di masyarakat?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: etika, moralitas.

Etika dan Moralitas dalam Agama

Kata etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang artinya "sifat" atau "adat kebiasaan". Kata "moral" berasal dari bahasa Latin, *mos* (jamak *mores*) yang memiliki arti sama dengan etika. Moral adalah: (1) ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban, budi pekerti dan susila; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin; (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moralitas diartikan sebagai sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.

Etika dan moralitas dalam agama Buddha merupakan dari sila. Oleh karena itu, kalian harus mengetahui tentang sila. Sila memiliki pengertian sebagai berikut.

1. Kehendak atau sikap batin yang tercetus sebagai ucapan benar dan perbuatan benar.
2. Cara untuk mengendalikan diri dari segala bentuk pikiran yang tidak baik atau merupakan usaha untuk membebaskan diri dari kebodohan batin (*lobha*), Dosa, dan Moha.

Menurut Jalan Mulia Berunsur Delapan (*Hasta Arya Magga*), sila berarti ucapan benar, perbuatan benar, dan mata pencaharian benar. Dalam Pancasila Buddhis, moralitas adalah berlatih menghindari: pembunuhan, pencurian, perbuatan asusila, berdusta, dan memakan dan minum yang dapat menimbulkan lemahnya kesadaran.

Orang yang memiliki etika dan kemoralan atau sila memiliki ciri-ciri tenang dan tertib. Lalu, mengapa sila itu sangat penting bagi setiap orang? Karena sila itu memiliki fungsi:

1. untuk menghancurkan kejahatan;
2. memperbaiki perbuatan-perbuatan salah; dan
3. menjaga atau memelihara atau mempertahankan perbuatan baik.

Kapan etika dan moralitas atau sila dilaksanakan? Etika dan kemoralan dilaksanakan kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja. Misalnya: di sekolah kepada guru dan teman-temannya; di rumah kepada orang tua, kakak atau adik atau pada sana keluarga; di masyarakat kepada tetangga, teman-teman sepermainan. Kepada siapa saja yang kita jumpai harus menegur dan menyapa, permisi, numpang lewat, dan sebagainya.

Wujud dari sila adalah kesucian. Faktor yang langsung dapat membantu terwujudnya Sila adalah *Hiri* dan *Ottapa. Hiri* dan *Ottapa* adalah Dharma pelindung dunia (*lokapaladhamma*). Hiri adalah malu melakukan perbuatan jahat. Ottappa adalah takut akan akibat melaukan kejahatan.

Bagaimana cara melaksanakan sila? Sila dilaksanakan dengan mengendalikan diri (*samvara*). Contohnya:

1. apabila dimaki atau diejek temannya, kalian tidak langsung marah dan membalas memaki atau mengejek;
2. apabila orang tua memberi uang jajan sedikit, kalian harus menerima;

3. apabila mendapatkan nilai kurang bagus pada saat ujian, kalian harus semangat lagi untuk belajar, bukan menyalahkan gurunya.

Kalian juga harus mengenal ciri-ciri orang yang melaksanakan sila atau kemoralan, yaitu:

1. tingkah lakunya sopan;
2. bisa melihat ke dalam diri sendiri, apakah diri sendiri ini berhasil atau tidak dalam menjalankan atau melatih sila.

Dalam melaksanakan etika dan moralitas dapat mencontoh orang tua di rumah, para tokoh di vihara seperti bhikkhu atau pandita. Apabila etika dan moralitas dapat dijalankan sedikit demi sedikit, hal itu dapat dijadikan landasan dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Manfaat melaksanakan sila adalah sebagai berikut.

1. Untuk pribadi adalah melindungi orang yang melaksanakan, membuatnya menjadi manusia halus budi pekertinya yang dapat melepaskan diri dari penderitaan.
2. Dalam kehidupan bermasyarakat, sila mengendalikan nafsu indra sekaligus mengendalikan hubungan antarmanusia.

Manfaat melaksanakan sila secara umum adalah tidak adanya penyesalan, akan dicintai, dihormati, dan dihargai oleh orang lain.

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Kerjakan tugas berikut!

1. Coba ceritakan pengalaman kalian karena memiliki sopan santun di lingkungan sekitar rumah!
2. Apa yang kalian lakukan pada orang tua sebelum berangkat ke sekolah dan sepulang dari sekolah?
3. Teladan apa yang akan kalian lakukan dari pertapa Gotama terkait etika dan moralitas?
4. Apa yang kalian lakukan ketika sedang berjalan melewati kerumunan orang yang sedang duduk?
5. Bagaimana sikap kalian apabila ada teman di sekolah yang tingkah lakunya tidak sopan kepada guru?

Bertanyalah pada orang tua kalian, apa yang harus dilakukan dalam keadaan berikut.

1. Ketika akan berangkat sekolah!
2. Ketika sampai rumah pulang dari sekolah!
3. Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua!
4. Ketika teman mengajak kerja bakti di vihara, padahal dalam waktu yang sama ada acara pribadi!

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

1. Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang yang bertengkar karena saling mengejek?
2. Apa yang akan kalian lakukan terhadap teman yang bertengkar tersebut?

B. Pancasila Buddhis sebagai Dasar Etika dan Moralitas

Setiap orang wajib menjaga moralitas dan etika agar dapat membedakan antara manusia yang satu dan yang lain. Dalam agama Buddha, hal yang menjadi dasar etika dan moralitas adalah Pancasila Buddhis. Tahukah kalian apa itu Pancasila Buddhis? Apa peran Pancasila Buddhis dalam etika dan moralitas? Nilai-nilai apa saja yang ada dalam Pancasila Buddhis?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: Pancasila Buddhis, etika, moralitas.

Apa Pancasila Buddhis itu?

Pancasila Buddhis adalah lima peraturan yang harus dilatih oleh setiap umat Buddha. Pancasila Buddhis dibaca pada saat melaksanakan puja bhakti. Apabila dihadiri bhikkhu maka umat Buddha membacakan permohonan untuk dibimbing latihan sila. Pancasila Buddhis dilaksanakan oleh semua umat Buddha, mulai dari upasaka sampai dengan anggota sangha. Adapun isi Pancasila Buddhis adalah sebagai berikut.

1. *Panatipata vermani sikkhapadang samadiyami.*
   Kami bertekat melatih diri menghindari pembunuhan makluk hidup.
2. *Adinnadana vermani sikkhapadang samadiyami.*
   Kami bertekat melatih diri menghindari mengambil atau menggunakan barang yang bukan miliknya.
3. *Kamesumicchacara vermani sikkhapadang samadiyami.*
   Kami bertekat melatih diri menghindari perbuatan asusila.

4. *Musavada vermani sikkhapadang samadiyami.*
   Kami bertekat melatih diri menghindari perkataan yang tidak benar.
5. *Suramerayamajjapamadatthana vermani sikkhapadang samadiyami.*
   Kami bertekat melatih diri menghindari makanan dan minuman yang menimbulkan lemahnya kesadaran.

Pancasila Buddhis memiliki peran penting dalam pelaksanaan etika dan moralitas seseorang. Karena etika dan moralitas seseorang bisa baik apabila telah melaksanakan Pancasila. Dengan kata lain, orang yang melaksanakan Pancasila dengan baik, etika dan moralitasnya baik. Diawali visudhi,upasaka dan upasika meletakkan tekad untuk melaksanakan Pancasila dalam hidupnya. Dengan demikian moralnya akan menjadi terjaga.

Amati gambar di samping!

Apakah kalian sudah divisudi/ upasaka/upasika? Jika belum, sebaiknya meminta kepada bikhu untuk memvisudi sebagai latihan dasar kemoralan.

Gambar 3.2 Visudhi Upasaka/Upasika
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Sila adalah dasar dari penghidupan yang benar dari perumahtangga untuk mencapai kehidupan surga. Namun, tujuan tinggi pelaksanaan sila adalah pencapaian kebahagian tertinggi (*Nibbana*). Oleh sebab itu, ciri-ciri sila adalah juga merupakan 'jalan' untuk merealisasi Nibbana. Oleh karena itu jangan menganggap remeh terhadap pelaksanaan sila. Meskipun dari hal-hal sederhana dan kecil, kalian bisa berlatih dan akan merasakan manfaatnya.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Apa yang bisa kalian lakukan sebagai wujud praktik Pancasila Buddhis?
2. Bagaimanakah cara kalian untuk bisa mempraktikkan Pancasila Buddhis?
3. Bagaimana cara kalian agar bersedia melatih diri dari Pancasila Buddhis?
4. Aktivitas nyata apa yang kalian lakukan untuk melatih sila ke-4 Pancasila Buddhis?
5. Manfaat apa yang kalian rasakan setelah melaksanakan salah satu dari isi Pancasila Buddhis?

Belajar Bersama Orangtua

Kalian bisa bertanya pada orang tua di rumah, kemudian tulis dan minggu depan bisa sampaikan pada guru.

1. Apakah orang tua sudah divisudhi upasaka atau upasika?
2. Apakah orang tua kalian sudah pernah melaksanakan atthasila?
3. Manfaat apa yang dirasakan apabila sudah melaksanakan Pancasila Buddhis?

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

1. Apa saja yang dilakukan di sekitar rumah yang merupakan wujud dari etika dan moralitas?
2. Bagaimana sikap kalian ketika ada umat Buddha yang belum divisudhi upasaka dan upasika?

C. Nilai-nilai Moralitas dalam Riwayat Pertapa Gotama

Setiap orang memiliki panutan dalam hidupnya, begitu juga dalam agama Buddha, Siddharta menjadi panutan dalam moralitas. Tahukah kalian siapa itu Pangeran Siddharta? Nilai-nilai apa yang dimiliki Pangeran Siddharta? Apa yang bisa kalian teladani dari Pangeran Siddharta?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: nilai-nilai, moralitas, riwayat Petapa Gotama.

Nilai-nilai moralitas apa saja yang dimiliki Petapa Gotama yang bisa diteladan dalam hidup kita? Moral berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut moral. Jadi, suatu moral melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.

Pengertian moral dalam kamus Psikologi (Chaplin, 2006): dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Pengertian moral dalam Hurlock (Edisi ke-6, 1990): mengatakan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep.

Konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.

Pengertian moral menurut Webster New word Dictionary (Wantah, 2005): bahwa moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.

Petapa Gotama merupakan Putra Raja Suddhodana yang memiliki berbagai kelebihan di antaranya kecerdasan, anak yang patuh pada orang tua, ramah pada teman, dan sopan pada siapa saja, sering mengunjungi para guru, dan memiliki rasa bakti yang tinggi pada orang tua. Pangeran Siddharta orang yang religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahunya tinggi, cinta pada kerajaan, menghargai prestasi, bersahabat, memiliki rasa cinta kasih sayang yang tinggi pada sesama dan bahkan pada semua makhluk, senang belajar, peduli pada lingkungan dan sosial, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Perhatikan gambar di samping!

Gambar tersebut merupakan contoh sopan santun sebagai bagian dari nilai-nilai moralitas. Apakah kalian sudah melakukan hal yang sama?

Gambar 3.3 Anak sedang permisi di depan orang yang lebih tua
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Moralitas berfungsi untuk mengukur perbuatan seseorang itu baik atau buruk melalui moral itu sendiri. Dengan moralitas, akan dapat mengendalikan dan mengantur perilaku seseorang. Oleh karena itu, kalian sebagai generasi muda Buddhis, bisa meneladan nilai-nilai moralitas yang dimiliki Petapa Gotama.
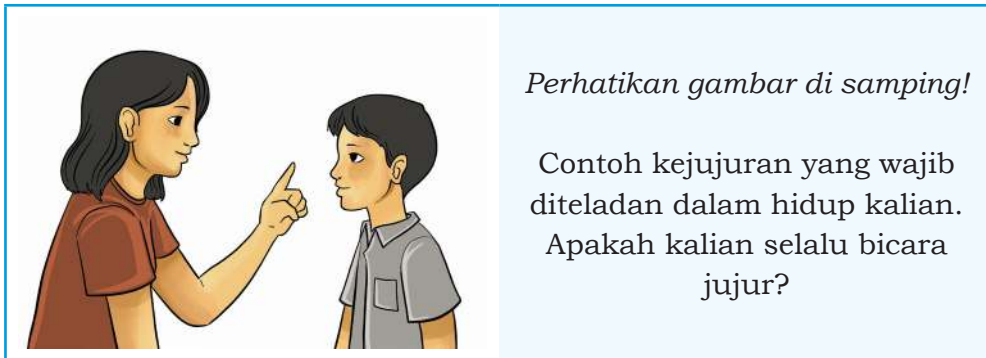
Perhatikan gambar di samping!

Contoh kejujuran yang wajib diteladan dalam hidup kalian. Apakah kalian selalu bicara jujur?

Gambar 3.4 Orang tua sedang mengajari kejujuran
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Dari contoh nilai-nilai moralitas yang dimiliki Petapa Gotama, kalian bisa meneladan untuk dipraktikkan dalam hidup sehari-hari, untuk dijadikan bekal semangat dalam mencapai sukses. Karena dengan menjaga moralitas, hidupnya tidak akan mengalami banyak kesulitan, sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Nilai-nilai moralitas apa saja yang dimiliki dalam diri kalian di antara nilai-nilai yang ada pada Petapa Gotama?
2. Aktivitas apa yang bisa kalian lakukan yang mencerminkan nilai-nilai moralitas?
3. Manfaat apa yang sudah kalian rasakan dengan mempraktikkan nilai-nilai moralitas?
4. Di mana saja kalian bisa mempraktikkan nilai-nilai moralitas? Mengapa orang perlu memiliki nilai-nilai moralitas?

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

1. Bagaimana sikap kalian jika ada di antara teman yang tidak senang dengan moralitas yang kalian lakukan di sekitar sekolah? Tindakan apa yang akan dilakukan?
2. Aktivitas apa saja yang bisa dilakukan secara bersama-sama yang mencerminkan nilai-nilai moralitas?

Belajar Bersama Orang Tua

Ayo, kalian tanyakan pada orang tua di rumah.

1. Apa saja yang sudah dilakukan orang tua dari nilai-nilai moralitas yang dimiliki Petapa Gotama?
2. Apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?

Mari Berekspresi

Untuk melatih kreativitas kalian, ayo, buat karya dua dimensi dan/atau tiga dimensi sederhana yang menggambarkan nilai-nilai moralitas seperti yang dimiliki Petapa Gotama. Kreativitas bisa berupa gambar atau tulisan.

D. Tokoh-tokoh Inspiratif

Setiap agama memiliki tokoh yang berpengaruh yang dapat memberikan peran terhadap kemajuan dan perubahan suatu agama. Tahukah kalian apa itu tokoh inspiratif? Siapa saja tokoh inspiratif dalam agama Buddha? Nilai-nilai apa yang bisa diteladani dari tokoh inspiratif?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: tokoh, inspiratif.

Mari Membaca

Sebelum lebih jauh kalian mengenal tokoh-tokoh inspiratif, ayo, baca Dhammapada di bawah ini.

"Barang siapa dengan jalan berbuat kebajikan,
meninggalkan perbuatan jahat yang pernah dilakukan,
maka ia akan menerangi dunia ini,
bagai bulan yang bebas dari awan."

(Dhammapada 173)

Tokoh inspiratif adalah seseorang yang memiliki nama besar dan memberi pengaruh besar pula dalam bidang tertentu, misalnya pemikirannya, tulisannya, aktivis yang dapat mengubah kondisi dunia. Sehubungan dengan tokoh Buddhis, penganut Buddhis yang memiliki pemikiran, tulisan atau aktif dalam agama Buddha yang dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dapat mengubah pola pikir umat Buddha ke arah yang lebih maju. Banyak tokoh Buddhis yang menginspirasi kita dari keteladanannya, tanpa memperhatikan kriteria dan persyaratan, tetapi memberi pengaruh besar dalam hidup manusia, tidak hanya penganut Buddha. Siapa saja tokoh tersebut? Perhatikan uraian berikut.

Gambar 3.5 Buddha Gotama, tokoh inspiratif
Sumber: http://googleimage.com

Buddha Gotama adalah Guru Agung kita sebagai pendiri agama Buddha, yang mengajarkan ajaran-Nya selama 45 tahun. Menjalankan petapaan selama 6 tahun untuk mencari obat yang membebaskan dari kelahiran, usia, sakit, dan kematian. Keteladanan yang bisa dicontoh adalah cinta kasihnya pada semua makhluk, keteguhan,

disiplin, jujur, rela berkorban, dan kepeduliannya. Maka, Beliau bisa dikenal dan ajaran-Nya bisa bertahan hingga sekarang.

Jawaharlal Nehru dan Mahatma Gandhi adalah tokoh berkebangsaan India sebagai pemimpin negara yang pantas diteladani dari kegigihannya, kejujurannya, semangat membela kepentingan rakyat dalam mencapai kesejahteraan. Tokoh ini selalu mengedepankan cinta kasih, tanpa kekejaman (*avihimsa*) untuk mencapai tujuan luhur.

Perhatikan gambar di samping!

Apa yang bisa kalian teladan dari tokoh tersebut? Apakah ada nilai-nilai dari diri kalian yang sama dengan tokoh tersebut?

Gambar 3.6 Jawaharlal Nehru (kiri) dan Mahatma Gandhi (kanan).
Sumber: http://www.okezone.com

Yongey Mingyur Rinpoche lahir pada tahun 1975 di daerah perbatasan Himalaya antara Tibet dan Nepal. Rinpoche merupakan guru meditasi yang cukup terkenal. Sejak usia muda, Rinpoche tertarik dengan kehidupan kontemplasi. Sejak kecil, dia sudah tertarik dan menghabiskan waktunya untuk mengikuti retret yang ketat. Di usia 17 tahun, Rinpoche diundang menjadi guru di pusat retret selama tiga tahun di biaranya.

Gambar 3.7 Yongey Mingyur Rinpoche
Sumber: http://palpung.org.uk

Yongey Mingyur Rinpoche memiliki kemampuan yang langka untuk menyajikan kebijaksanaan kuno Tibet

dengan cara yang segar dan menarik. Mingyur Rinpoche mengajar di seluruh dunia, dengan berpusat di lima benua. Catatannya yang jujur dan sering kali lucu tentang kesulitan pribadinya telah membuat dia disayangi oleh ribuan siswa di seluruh dunia. Kita bisa belajar dari beliau tentang semangat, disiplin dan kegigihannya sebagai bagian dari nilai-nilai moralitas. (*http://tergar.org.about*).

Ajahn Brahm yang juga dikenal sebagai Ajahn Brahmavamso, lahir di London, Inggris 7 Agustus 1951 dengan nama Peter Betts adalah Bhikhu aliran Theravāda. Ajahn Brahm pertama ditahbiskan di Bangkok pada usia 23 tahun oleh Kepala Wihara Wat Saket. Dia akhirnya bertemu Ajahn Chah dan belajar selama sembilan tahun dalam Tradisi Hutan Thai bersama guru Ajahn Chah.

Apa yang bisa diteladan dari Y.M. Ajahn Brahm? Karena keteguhan dalam menjaga etika dan moralitas, kegigihannya, semangatnya, kecintaan dan kepeduliannya pada sesama, dalam pengabdiannya, beliau mendapat penghargaan pada bulan Oktober 2004. Brahm dianugerahi Medali John Curtin atas visi, kepemimpinan, dan pelayanannya kepada masyarakat Australia oleh Curtin University. Dia saat ini bekerja dengan para biarawan dan biarawati dari semua tradisi agama Buddha di Sangha Association Australia.

Perhatikan gambar di samping!

Siapakah tokoh tersebut? Memiliki kelebihan apa yang bisa diteladan sehingga namanya begitu dikenal umat Buddha di seluruh dunia?

Gambar 3.8 Y.M Ajahn Brahm
Sumber: http://selfyparkit.wordpress.com

Dalam pembelajaran ini, kalian juga perlu mengenal tokoh inspiratif Buddhis yang ada di Indonesia yang sangat jarang dikenal, yaitu Kwee Tek Hoay. (*Buddhazine.com: Saturday, 15 September 2018*).

Nama Kwee Tek Hoay tak banyak dikenal oleh generasi sekarang. Namun, siapa sangka, dia merupakan tokoh sangat berpengaruh dalam kebangkitan agama Buddha di Indonesia. Meski tak memakai jubah, ia menjadi tokoh sentral dalam membangkitkan Buddha Dharma. Kebangkitan Buddha Dharma di Indonesia tak datang dari kaum spiritualis, melainkan dari tokoh intelektual. Karya-karya sastra Kwee Tek Hoay banyak memakai bahasa Melayu-Rendah. Sebuah istilah yang dibuat pemerintah kolonial untuk membedakannya dengan Melayu-Tinggi yang mereka tetapkan. Di tahun 2012, namanya diabadikan untuk kawasan Glodok (Pecinan di Jakarta) oleh Pemerintah Daerah Jakarta saat itu karena jasanya dalam kesusastraan, agama, kebudayaan, serta sosial-politik. Pemerintah juga memberikan penghargaan Budaya Parama Dharma kepada Kwee.

Perhatikan gambar di samping!

Memiliki peran apa dalam perkembangan agama Buddha di Indonesia? Nilai-nilai apa yang bisa kalian teladan dari tokoh tersebut?

Gambar 3.9 Kwee Tek Hoay. (Sumber: http://Buddhazine.com)

Keteladanan yang bisa dicontoh dari Kwee Tek Hoay adalah kepedulian pada agama Buddha, semangat yang tinggi, ketekunan, dan masih banyak lagi. Kalian telah mengenal beberapa tokoh inspiratif Buddhis mulai dari Buddha Gotama

di India sampai yang ada di Indonesia. Ada banyak nilai moral yang dapat kalian teladan dari tokoh-tokoh tersebut.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Nilai-nilai moralitas apa saja yang dimiliki dalam diri kalian di antara nilai-nilai yang ada pada Petapa Gotama?
2. Bagaimana sikap kalian setelah mengenali tokoh-tokoh inspiratif?
3. Aktivitas apa yang bisa kalian lakukan untuk meneladan tokoh-tokoh inspiratif?
4. Aktivitas apa yang akan dilakukan untuk Buddha di sekitar kalian setelah mengenal tokoh-tokoh inspiratif?
5. Manfaat apa yang kalian dapatkan dengan meneladan tokoh-tokoh tersebut?

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang setiap kelompok, kemudian diskusikan hal berikut.

1. Contoh tindakan apa saja yang kalian lakukan secara bersama-sama yang mencerminkan nilai-nilai moralitas tokoh-tokoh inspiratif yang berpengaruh di sekitar vihara kalian?
2. Bagaimana sikap kalian jika ada orang yang tidak senang dengan tokoh-tokoh inspiratif tersebut?

Belajar Bersama Orang Tua

Tanyakan pada orang tua di rumah.

1. Apakah orang tua kalian sudah mengenal tokoh-tokoh Buddhis di atas?
2. Aktivitas apa yang sudah dilakukan untuk meneladan tokoh-tokoh tersebut?

Mari Berekspresi

Untuk melatih kreativitas kalian, ayo cari satu bait syair *Dhammapada* yang menggambarkan nilai-nilai moralitas yang dimiliki tokoh-tokoh di atas!

Refleksi

Setelah belajar tentang etika dan moralitas, buatlah tulisan singkat mengenai manfaat yang didapat dan dapat dipraktikkan di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar.

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Ajaran Buddha Gotama berpengaruh di dunia karena ajaran-Nya tidak ditemui pada tokoh agama lain. Adapun ajaran yang paling kita kenal adalah ....
   a. memiliki semangat yang tinggi
   b. menyelamatkan manusia dari penderitaan
   c. mengajarkan untuk mengatasi kelahiran, sakit, usia tua, dan kematian
   d. rela berkorban
2. Sikap yang ditunjukkan Pangeran Siddharta untuk mencapai pembebasan yang pantas untuk diteladan kalian adalah ....
   a. jujur
   b. cinta kasih
   c. disiplin
   d. pantang menyerah
3. Apabila melihat tokoh Mahatma Gandhi, kalian bisa meneladani sikap yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu ....
   a. kesederhanaannya
   b. cinta kasihnya
   c. semangatnya
   d. kegigihannya
4. Karena kasih sayangnya pada diri sendiri dan sesama, tokoh inspiratif ini rela menjadi bhikkhu. Nilai yang mendasari mereka menjadi bhikkhu karena ....
   a. cinta kasih pada umat Buddha
   b. cinta kasih pada manusia di dunia
   c. cinta kasih pada keluarganya
   d. cinta kasih pada semua makhluk

5. Y.M Ajahn Brahm mendapat penghargaan dari Curtin University karena ada nilai-nilai moralitas yang bisa diteladan, yaitu ....
   a. kepemimpinan dan pelayanannya
   b. semangat dan kejujurannya
   c. kepeduliannya
   d. cinta kasihnya
6. Yongey Mingyur Rinpoche memiliki sikap dan tindakan khas yang pantas kita teladani yang memberi dampak positif bagi kemanusiaan. Pemikiran dan tindakan beliau itu adalah ....
   a. mengentaskan dari kemiskinan
   b. mengentaskan masayarakat dari kebodohan
   c. memperjuangan masyarakat Tibet
   d. mengembangkan meditasi
7. Tindakan nyata yang bisa dilakukan kalian di rumah sebagai bukti bahwa kalian memiliki cinta kasih dan kasih sayang pada sesama adalah ...
   a. berbagi makanan pada tetangga
   b. melepaskan burung atau ikan
   c. mengajak ke vihara
   d. menasihati teman
8. Tindakan nyata yang bisa dilakukan kalian di rumah sebagai bukti bahwa kalian memiliki kepedulian pada lingkungan adalah ...
   a. membuang sampah di tempat yang sudah ada depan rumah
   b. mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan di sekitar rumah
   c. menyapu halaman depan rumah sendiri
   d. membersihkan rumah sendiri
9. Hal yang pantas untuk kita teladan dari tokoh inspirasi Kwee Tek Hoay sehingga berpengaruh bagi kalangan agama Buddha di Indonesia pada masa itu adalah ....

a. spiritualnya
b. kejujurannya
c. kepemimpinannya
d. karya sastranya

10. Beberapa tokoh inspiratif Buddhis memiliki jiwa pantang menyerah dalam keadaan apapun. Hal itu untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi dunia dan sesama yaitu ....
    a. kejujuran
    b. semangat yang tinggi
    c. keadilan
    d. cinta kasih

B. Berilah tanda centang (√) pada kotak Benar atau Salah sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Ketika sedang berjalan berpapasan dengan orang yang lebih tua, kalian tidak harus menegur orang tersebut.		
2.	Sebagai umat Buddha awam, jika tidak menjadi anggota Sangha, sebaiknya mengambil sila dengan divisudhi.		
3.	Untuk meneladani tokoh inspiratif dunia, bisa mengambangkan kepedulian pada lingkungan.		
4.	Agar dapat dipercaya dalam pergaulan, kita harus mengembangakan kejujuran.		
5.	Untuk mendapat penghargaan dari guru dan orang lain di sekitar, kita harus memuji orang-orang tersebut.		

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Termasuk pelaksanaan sila yang mana dalam Pancasila Buddhis apabila kalian membesuk teman yang sakit?
2. Nilai-nilai apa yang diteladani untuk melestarikan ajaran Buddha?
3. Nilai-nilai apa yang diteladani dengan memanfaatkan daur ulang sampah?
4. Sikap apa yang dilakukan ketika bersujud di depan altar Buddha?
5. Apa yang harus dilakukan untuk mempraktikkan sila kedua (tidak mencuri)?

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa sikap kalian apabila setelah mengenal tokoh inspiratif Buddhis?
2. Sikap apa yang dapat diteladan dari Mahatma Gandhi?
3. Apa yang kalian lakukan untuk meneladan tokoh inspiratif Buddhis seperti Y.M Mulia Dalai Lama XIV?
4. Aktivitas apa yang kalian lakukan sebagai kecintaan pada sesama?
5. Aktivitas apa yang kalian lakukan agar cita-cita kalian bisa tercapai sesuai rencana?

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang tokoh-tokoh inspiratif Buddhis, kerjakan tugas berikut.

1. Mencari nama tokoh dunia yang lain yang dapat kalian teladan dan niali-nilai moralitas apa yang dimiliki!
2. Mencari nama tokoh Indonesia yang lain yang dapat kalian teladan dan nilai-nilai moralitas apa yang dimiliki!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto

ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

MENYAYANGI DIRI SENDIRI DAN SESAMA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampraktikan ajaran Buddha Gotama tentang cinta kasih universal dalam kehidupan sehari-hari.

Tokoh Inspiratif Cinta Kasih Universal
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Membangun Konteks

- Mengapa kita perlu menyayangi diri sendiri dan sesama manusia?

A. Menyayangi Diri Sendiri

Setiap orang membutuhkan kasih sayang baik dari diri sendiri maupun orang lain. Begitu sebaliknya, setiap orang wajib mengembangkan cinta kasih dan kasih sayang. Tahukah kalian apa itu menyayangi diri sendiri? Mengapa harus menyayangi diri sendiri dan sesama? Bagaimana cara menyayangi diri sendiri dan sesama?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: menyayangi, diri sendiri, sesama manusia.

Menyayangi Diri Sendiri

Sebelum kalian mempelajari tentang menyayangi diri sendiri, ayo, kita baca syair Dhammapada di bawah ini.

Sabbā disā anuparigamma cetasā,
nevajjhagā piyataramattanā kvaci;
Evam piyo puthu attā paresam,
tasmā na himse paramattakāmo'ti
Setelah melintasi segala penjuru dengan pikiran,
seseorang tidak menemukan di mana pun yang lebih ia sayangi daripada dirinya sendiri.
Demikian pula, bagi setiap orang,
dirinya sendiri adalah yang paling disayangi.
Oleh karena itu, ia yang menyayangi dirinya sendiri
seharusnya tidak mencelakai orang lain.

(Mallikā Sutta, Samyutta Nikāya)

Menyayangi diri sendiri perlu ditanamkan dalam setiap orang. Dengan tumbuh rasa sayang dalam diri sendiri, akan muncul semangat untuk merawat. Remaja yang rentan terlibat terhadap kenakalan dan penyalahgunaan seperti narkoba dan lainnya ternyata ada hubungannya dengan rasa sayang pada diri sendiri. Remaja yang memiliki rasa sayang rendah pada dirinya sendiri bahkan ada kecenderungan menolak pada dirinya sendiri, dipastikan rentan untuk merusak dirinya. Dia memiliki rasa minder, depresi, bahkan membenci dirinya sendiri dan berakhir pada kematian. Kesadaran untuk menyayangi diri sendiri harus ditumbuhkan sejak dini, agar tumbuh jiwa semangat dan bangga pada diri sendiri.

Bagaimana menyayangi diri sendiri dan bagaimana cara mengajarkannya? Bentuk menyayangi diri sendiri adalah belajar menerima apa adanya. Tujuannya adalah untuk bisa bersyukur, mengembangkan kelebihan dan menyiasati kelemahan. Bentuk nyata yang bisa dikembangkan adalah membiasakan hidup sehat, mulai dari jam tidur, cara membaca, makan yang baik, dan olahraga. Kegiatan penting seperti itu perlu dilakukan agar kalian terlatih untuk menjaga dirinya, baik secara lahir dan batin.

Cermati gambar di samping!

Orang tua sedang mengajarkan anaknya untuk menyayangi diri sendiri dengan olahraga. Apakah kalian sering melakukan dengan orang tua kalian?

Gambar 4.1 Orang tua mengajarkan pada anaknya untuk berolahraga
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Cara menyayangi diri sendiri antara lain sebagai berikut.

1. Luangkan waktu, misalnya jalan-jalan, istirahat yang cukup.
2. Mencari kegiatan yang sesuai dengan bakat.
3. Berhenti menjadi orang lain, tetapi jadilah diri sendiri.
4. Melakukan hal-hal yang disukai.
5. Membuang rasa gengsi.
6. Hargai tubuh kalian.
7. Perhatikan kebutuhan diri sendiri.
8. Jujur pada diri sendiri.
9. Memiliki rasa syukur.
10. Memiliki banyak teman.

Buddha mengajarkan bagaimana seseorang menyayngi diri sendiri. Menyayangi diri sendiri sama dengan menyayangi orang lain. Bagaimana cara menyayangi diri sendiri menurut ajaran Buddha? Caranya ialah melaksanakan latihan hidup berkesadaran (*meditasi*) pengembangan cinta kasih (*metta bhavana*). Kalian bisa berlatih mengembangkan cinta kasih dalam diri yang dimulai dengan cara berikut.

1. Semoga saya bahagia, bebas dari derita, bebas dari kebencian dan membenci.
2. Semoga keluarga saya bahagia, bebas dari derita, bebas dari membenci dan dibenci.
3. Semoga teman-teman saya bahagia, bebas dari derita, bebas dari membenci dan dibenci.
4. Semoga sanak saudara saya bahagia, bebas dari derita, bebas dari membenci dan dibenci.
5. Semoga semua makhluk bahagia, bebas dari derita, bebas dari membenci dan dibenci.

Melatih meditasi cinta kasih seperti itu sama dengan menyayangi diri sendiri memiliki kepedulian pada diri sendiri dan pada sesama. Oleh karena itu, untuk menyayangi diri

sendiri, mulailah dengan cara yang sederhana dan kecil, tetapi membawa manfaat besar bagi sesama.

Mari Bertanya

Buatlah 2 pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Apa yang akan terjadi jika seseorang tidak menyayangi diri sendiri?
2. Bagaimana cara kalian menyayangi diri sendiri?
3. Contoh aktivitas apa yang kalian lakukan untuk menyayangi diri sendiri dengan "mencari kegiatan yang sesuai dengan bakat"?
4. Contoh aktivitas apa yang kalian lakukan untuk menyayangi diri sendiri dengan "memiliki rasa syukur"?
5. Bagaimana cara kalian menyayangi diri sendiri di lingkungan sekolah?

Belajar Bersama Orang Tua

Bertanyalah pada orang tua kalian hal berikut.

1. Apakah pernah melakukan aktivitas yang mencerminkan menyayangi diri sendiri?
2. Apabila pernah, apa saja yang sudah dilakukan baik di rumah maupun di lingkungan sekitar?

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Setiap kelompok kemudian mendiskusikan hal berikut.

Amati gambar di samping bersama-sama! Kemudian, diskusikan hal-hal berikut.

Gambar 4.2 Anak sedang latihan meditasi
Sumber: Dokumen Kemendikbud, 2021

1. Apa yang dilakukan dalam gambar?
2. Apa manfaat dari pelaksanaan pada gambar tersebut?
3. Bagaimana jika ada teman menolak diajak melakukan seperti pada gambar tersebut?

B. Menyayangi Sesama Manusia

Setiap orang membutuhkan kasih sayang, bahkan semua makluk juga membutuhkan kasih sayang. Sesama mansusia juga membutuhkan kasih sayang. Mengapa setiap orang harus menyayangi sesama? Apa manfaat menyayangi sesama manusia?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: menyayangi, sesama, manusia.

Mari Membaca

Buddha mengajarkan pada kita untuk menyayangi diri sendiri dan sesama manusia. Menyayangi sesama manusia adalah mengembangkan cinta kasih pada sesama manusia tanpa memandang latar belakang suku, agama, warna kulit,

ekonomi, dan kedudukan. Kasih sayang dalam agama Buddha berarti karuna, sedangkan cinta kasih adalah metta. Antara cinta kasih dan kasih sayang hampir tidak dapat dibedakan karena sama-sama mengembangkan sifat baik dalam batin dan mengharapkan semua manusia hidup berbahagia.

Menyayangi sesama manusia merupakan keinginan akan kebahagiaan sesama tanpa kecuali. Hal itu sering dikatakan sebagai niat suci untuk mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain. Kasih sayang merupakan sebuah kekuatan yang tidak hanya membawa kebahagiaan kepada para pelakunya, tetapi juga untuk para makhluk di sekitarnya. Hal tersebut dapat terjadi karena pengembangan kasih sayang ditujukan kepada semua makhluk tanpa kecuali. Objek pengembangan kasih sayang, yaitu: pertama kali cinta kasih dipancarkan kepada diri sendiri, setelah itu cinta kasih dipancarkan kepada orang-orang yang dihargai dan dicintai, orang netral, dan musuh. Pengembangan cinta kasih pertama kali harus ditujukan kepada diri sendiri karena untuk dapat mengembangkan kasih sayang kepada orang lain atau makhluk lain, kita harus memiliki cinta kasih kepada diri sendiri terlebih dahulu.

Bentuk menyayangi sesama manusia misalnya:

1. membantu orang yang sedang sakit,
2. membantu orang yang kelaparan,
3. menyeberangkan jalan orang tua,
4. membagi sembako pada yang membutuhkan,
5. menolong teman di sekoah yang kehilangan alat tulisnya,
6. donor darah,
7. membantu yang tertimpa bencana, dan lain-lainnya.

Perhatikan gambar di samping!

Berbagi kepada sesama merupakan cerminan menyayangi kehidupan. Apa yang akan kalian lakukan jika melihat gambar tersebut?

Gambar 4.3 Memberikan bantuan sembako pada korban bencana alam
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Kasih sayang atau welas asih dalam agama Buddha berarti karuna, harus dikembangkan dalam diri setiap orang. Karuna (kasih sayang) adalah sesuatu yang dapat menggetarkan hati ke arah rasa kasihan jika mengetahui orang lain sedang menderita, atau kehendak untuk meringankan penderitaan orang lain. Coraknya yang paling menonjol adalah kecenderungan untuk menghilangkan penderitaan orang lain.

Mengapa harus mengembangkan kasih sayang? Karena beberapa alasan berikut.

1. Kasih sayang akan membuka pintu menuju pembebasan, membuat hati yang sempit menjadi seluas dunia.
2. Kasih sayang menyingkirkan beban berat yang ada di hati, beban yang melumpuhkan.
3. Kasih sayang memberi sayap bagi mereka yang berada dalam keadaan diri yang rendah.
4. Melalui kasih sayang, fakta adanya penderitaan akan dengan jelas selalu hadir dalam batin kita, bahkan pada masa-masa ketika kita secara pribadi sedang terbebas dari penderitaan.
5. Kasih sayang akan memberi kita pengalaman yang kaya mengenai penderitaan sehingga menguatkan kita untuk menghadapinya ketika penderitaan tersebut menimpa diri kita.

6. Kasih sayang membuat kita bersyukur dan menghargai diri kita dengan menunjukkan pada kita bagaimana kehidupan pihak lain, yang seringkali jauh lebih sukar dan menyedihkan dibandingkan dengan hidup kita.

Karena beberapa alasan yang bisa dipahami dan membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, kita wajib menyayangi sesama manusia manfaatkan waktu kita untuk hal-hal yang bermanfaat bagi sesama manusia karena apa yang dilakukan, pasti akan memberi hasil di kemudian hari. Kalian bisa menyayangi sesama manusia dimulai dari orang-orang terdekat di sekeliling rumah dan teman sekolah. Mendoakan orang lain semoga berbahagia bebas dari derita merupakan wujud nyata menyayangi sesama manusia.

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Perhatikan gambar berikut dan jawablah pertanyaannya!

Perhatikan gambar di samping!

Saling menyayangi sesama manusia di tengah perbedaan. Bagaimana sikap kalian melihat perbedaan?

Gambar 4.4 Menyayangi sesama manusia
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

1. Bagaimana sikap kalian jika melihat gambar di atas?
2. Apa yang akan kalian lakukan ketika teman kalian di sekolah kehilangan pulpen?
3. Apa yang akan kalian lakukan jika ada orang di pinggir jalan sedang kelaparan?
4. Apa manfaat yang dirasakan dengan menyayangi sesama manusia?
5. Apa yang kalian ucapkan saat mengunjungi teman yang sedang sakit?

Belajar Bersama Orang Tua

Bertanyalah pada orang tua di rumah hal berikut.

1. Perbuatan baik apa saja yang sudah dilakukan pada tetangga sebagai wujud menyayangi sesama manusia?
2. Bagaimana tanggapan tetangga terhadap kebaikan yang dilakukan orang tua kalian?

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Setiap kelompok kemudian diskusikan hal berikut.

1. Bagaimana sikap kalian jika ada orang menyayangi, tetapi masih membeda-bedakan suku, agama, dan warna kulit?
2. Apa yang akan dilakukan apabila terjadi bencana gempa bumi menimpa teman yang jauh dari tempat tinggal kalian?

C. Buddha Mengajarkan Cinta Kasih Universal

Buddha memiliki cinta kasih universal karena Buddha tahu setiap makhluk membutuhkan cinta kasih. Tahukah kalian siapa itu Buddha? Mengapa Buddha mengajarkan cinta kasih universal? Apa pentingnya cinta kasih dalam diri seseorang dan dipancarkan pada semua makhluk?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: cinta kasih dan universal

1. Apa itu cinta kasih universal?

Cinta kasih universal sebagaimana diajarkan oleh Buddha, yaitu metta. Cinta kasih universal adalah cetusan dari seseorang yang terwujud melalui pikiran, ucapan, dan badan jasmani yang mengharapkan semua makhluk hidup bahagia. Dalam empat kediaman luhur (*Brahma Vihara*), salah satunya adalah *metta*, cinta kasih universal. Artinya cinta kasih yang dipancarkan oleh seseorang kepada semua makhluk tanpa batas. Yang dimaksud tanpa batas berlaku umum, kepada dewa, manusia, setan, binatang, raksasa, dan makhluk di alam neraka. Kita berharap semoga makhluk bahagia. Setiap melaksanakan puja bakti atau setiap kesempatan, kita selalu mengucapkan *sabbe satta bhavantu sukhitatta*, artinya semoga semua makhluk hidup bahagia. Dalam meditasi, diajarkan untuk mengembangkan cinta kasih universal, yang dimulai dari mengembangkan cinta kasih pada diri sendiri dan kepada semua makhluk. Dalam *Karaniya Metta Sutta*, Buddha juga mengajarkan agar

selalu mengembangkan cinta kasih kepada semua makhluk agar mereka bahagia.

2. Mengapa Buddha mengajarkan cinta kasih universal?

Buddha mengajarkan cinta kasih universal karena hal-hal berikut.

a. Buddha mengetahui bahwa setiap makhluk mengalami penderitaan. Ada yang sangat menderita, ada yang penderitaannya sedang, dan ada yang sedikit menderita.
b. Buddha memiliki kepedulian yang luar biasa, memiliki cinta kasih yang luar biasa. Maka cinta kasih universal itu perlu ditanamkan dalam setiap orang agar dengan pancaran cinta kasih, kita makhluk-makhluk sedikit demi sedikit penderitaannya akan berkurang.
c. Buddha menginginkan setiap makhluk memancarkan cinta kasih pada makhluk lain agar setiap makhluk memiliki kebahagiaan.

3. Apa manfaat mengembangkan cinta kasih universal?

Dalam ajaran jalan kesucian (*Visudhi Magga*), Buddha mengajarkan ada beberapa manfaat mengembangkan cinta kasih universal (*metta*), yaitu sebagai berikut.

a. Dapat tidur dengan nyenyak.
b. Merasa nyaman dan bahagia saat bangun tidur.
c. Tidak akan memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan.
d. Akan dicintai semua makhluk yang berhubungan dengannya.
e. Dirinya akan dijaga oleh para dewa dan makhluk agung.
f. Api, racun, senjata tidak akan bisa melukai orang yang mengembangkan cinta kasih universal.

g. Orang dapat konsentrasi pada apa pun dengan sangat mudah dan sangat tepat.
h. Membuat wajah seseorang sangat indah, terang, dan tenang.

Jika kalian mengembangkan cinta kasih universal (*metta)* dalam diri, kalian akan mulai menyukai semua orang yang berhubungan dengan kalian. Sebaliknya, kalian juga akan disukai. Ini akan mengakibatkan adanya timbunan niat baik seutuhnya, yang mengalir kepada kalian dan dari kalian, dalam semua hubungan antarpribadi dengan orang lain; mungkin dengan anggota keluarga atau masyarakat, atau dengan teman. *Metta* dapat memancarkan, melepaskan, atau membangkitkan kekuatan sosial psikologis yang meningkatkan kedamaian, dari orang yang mempraktikkan *metta* secara teratur dan kepada mereka yang berhubungan dengannya.

4. Bagaimana cara mengembangkan cinta kasih?

Ayo cermati gambar di samping!
Contoh meditasi mengembangkan cinta kasih universal, mendoakan semua makhluk hidup bahagia. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan tersebut?

Gambar 4.5 Latihan meditasi mengembangkan cinta kasih
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Mengembangkan cinta kasih universal (*metta*) tidaklah sulit, bisa dilaksanakan kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja, yaitu dengan cara:

a. doakan agar diri sendiri bahagia, sehat, dan damai bebas dari derita;
b. diperluas doa yang sama untuk mereka yang dicintai;
c. diperluas doa yang sama untuk mereka yang tidak mencintai dan tidak membenci;
d. diperluas doa yang sama untuk mereka yang yang memusuhi kalian.

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian setelah mengenal cinta kasih universal?
2. Apa yang kalian ucapkan untuk mengharapkan agar semua makhluk bahagia?
3. Manfaat apa yang kalian rasakan setelah mengembangkan cinta kasih universal?
4. Apa yang akan kalian lakukan pada teman setelah mengetahui tentang cinta kasih universal?
5. Apa yang kalian lakukan jika ada teman yang memusuhi?

Carilah teman untuk latihan meditasi bersama pengembangan cinta kasih kepada semua makhluk. Tuliskan pengalaman dalam batin kalian, apa yang dirasakan!

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang, kemudian diskusikan hal berikut.

1. Aktivitas apa saja yang bisa dilakukan di lingkungan sekitar rumah atau vihara agar semua makhluk hidup bahagia?
2. Bagaimanakah sikap jika kalian sudah berbuat baik, selalu mendoakan teman-teman agar bahagia, tetapi mereka masih tidak senang pada kalian?

Untuk melatih kreativitas kalian, ayo, buat karya dua dimensi dan/atau tiga dimensi sederhana yang menggambarkan cinta kasih pada semua makhluk. Kreasi bisa berupa tulisan atau gambar.

D. Cinta Kasih Universal Para Tokoh Buddhis

Setiap agama memiliki tokoh yang dapat diteladani. Begitu juga agama Buddha memiliki tokoh yang dapat dijadikan panutan. Tahukah kalian apa itu tokoh Buddhis? Siapa saja yang termasuk tokoh Buddhis yang mengembangkan cinta kasih universal? Mengapa mereka mengembangkan cinta kasih universal?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: cinta kasih, universal, tokoh Buddhis.

Cinta Kasih Universal para Tokoh Buddhis

Tokoh Buddhis yang mengembangkan cinta kasih universal, di antaranya sebagai berikut.

1. Master Cheng Yen

Dikutip dari *Indozone.id* 21 Oktober 2020, Master Cheng Yen, (Wang Jinyun) lahir pada tanggal 14 Mei 1937 di desa kecil bernama Chingshui, Kabupaten Taichung di Taiwan bagian tengah. Beliau merupakan salah satu sosok di kalangan umat Buddha dunia yang memiliki jiwa cinta kasih universal. Master Cheng Yen merupakan guru yang memiliki welas asih tanpa batas. Bentuk cinta kasih universal dikembangkan melalui kegiatan sosial untuk membantu mengentaskan kemiskinan.

Gambar 4.6 Master Cheng Yen
Sumber: http://facebook.com

Apa yang membuktikan bahwa Master Cheng Yen memiliki cinta kasih universal?

a. Master Cheng Yen berikrar, "*Asalkan ibuku dapat disembuhkan, aku rela umurku dikurangi 12 tahun dan akan menjalankan hidup sebagai vegetarian.*" Janji itu merupakan rasa bakti seorang anak pada orang tuanya yang didasari cinta kasihnya yang tanpa pamrih.
b. Master Cheng Yen menjadi bhiksuni dan semua yang dilakukan demi Buddha. Ini menunjukkan bahwa semua yang yang dilakukan seperti yang dilakukan Buddha, yaitu mengharapkan semua makhluk hidup bahagia.
c. Master Cheng Yen mengajak ibu rumah tangga untuk mengumpulkan uang 50 sen dari uang belanja dan menyimpannya untuk disumbangkan bagi kaum miskin.
d. Master Cheng Yen mendirikan rumah sakit untuk membantu masyarakat miskin yang tidak mampu berobat.

2. Master Hsing Yun

Gambar 4.7 Master Hsin Yun
Sumber: http://prabook.com

Dikutip dari Buddhazine.com, 14 Agustus 2019, Master Hsing Yun lahir pada tahun 1927 di Provinsi Jiangxu, Tiongkok. Beliau ditahbiskan pada tahun 1941, menjadi patriakh ke-48 dari aliran Linchi Chan, mengajarkan nilai Buddhis yang penting tentang kesetaraan (*upeksha*), salah satu dari Empat Kediaman Mulia dari Pikiran. Hal tersebut juga mengajarkan bahwa kita semua berbagi hakikat Buddha, dengan potensi bawaan yang sama untuk menyadari kebenaran tertinggi serta untuk mencapai jalan pencerahan.

Master Hsing Yun telah bersumpah untuk mempersembahkan "Agama Buddha yang Manusiawi" - yang ditemukan relevan dengan dunia modern, dengan cara menghubungkan agama Buddha dengan kehidupan manusia sehari-hari – Master Hsing Yun menyisipkan gagasan-gagasan Buddhis dalam setiap pesan yang beliau sampaikan dan membuka pintu-pintu pada agama Buddha bagi orang Tiongkok dan non-Tiongkok di seluruh dunia dengan strategi yang dipikirkan secara matang.

Master Hsing Yun sangat perhatian pada kemanusiaan tanpa pamrih. Oleh karena itu, beliau menjadi salah satu tokoh dunia yang mengembangkan cinta kasih universal. Beliau selalu mengajak orang-orang yang memiliki kekayaan untuk membantu orang lain yang sangat membutuhkan.

3. Sister Chan Khong

Dikutip dari Plumvillage Indonesia (21 Oktober 2020), Biksuni Chan Khong yang memiliki nama kecil "Cao Ngoc Phuong" lahir pada tahun 1938 di Ben Tre, Vietnam. Anak ke-8 dari 9 bersaudara, hidup dalam keluarga yang termasuk serba berkecukupan, ayahandanya mengajarkan semua anaknya tentang betapa pentingnya nilai sebuah usaha dan kerendahan hati. Ia selalu mengutip kata-kata ayahnya: "...jangan pernah tawar menawar dengan petani miskin karena beberapa dong (mata uang Vietnam) tidak begitu berarti bagimu, namun itu saja sudah cukup menghidupi anak-anak mereka".
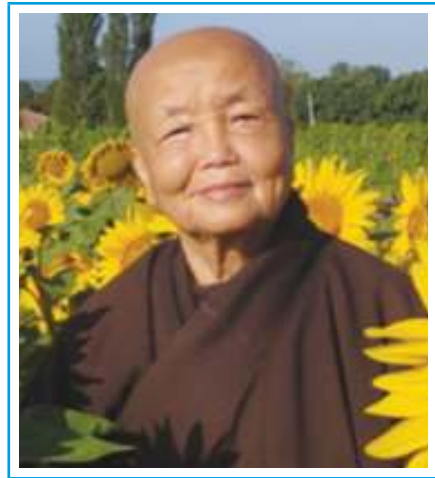
Gambar 4.8 Sister Chan Khong
Sumber: http://plumvillage.org

Pada tahun 1958, dia diterima di Universitas Saigon di bidang studi Biologi. Kemudian, dia juga ikut terjun aktif dalam aksi politik, menjadi pemimpin di Universitas Saigon. Bhikkhuni Chan Kong menghabiskan banyak waktu untuk membantu rakyat miskin dan mereka yang sakit di area kumuh di pinggir perkotaan.

Bhikkhuni Chan Kong menjadi tokoh terkenal dalam anti perang dan komunitas perdamaian untuk mempromosikan hak asasi manusia, menolak penindasan dan kekerasan. Kegiatan yang dilakukan Sister Chan Kong bahkan mengancam keselamatan hidupnya. Beliau terus bekerja dekat dengan Mahaguru Zen, Thich Nhat Hanh di Vietnam.

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian setelah mengenal tokoh-tokoh yang mengembangkan cinta kasih universal?
2. Apa yang akan dilakukan untuk umat Buddha di sekitar kalian setelah mengetahui kebaikan yang dilakukan tokoh-tokoh tersebut di atas?
3. Aktivitas apa yang akan dilakukan pada orang tua setelah mengetahui fakta Master Cheng Yen?
4. Aktivitas apa yang akan dilakukan di lingkungan sekolah atau rumah setelah mengetahui kisah Sister Chan Kong?
5. Apa yang akan dilakukan pada umat Buddha di sekitar kalian untuk meneladan Master Hsin Yun?

Belajar Bersama Orang Tua

Minta bantuan orang tua tentang cara membuktikan bahwa kalian peduli pada kebersihan lingkungan?

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Diskusikan hal berikut.

- Bagaimanakah sikap kalian jika ada umat Buddha atau teman yang menolak ketika diajak melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan, menjenguk teman yang sakit, mengumpulkan uang untuk membantu teman yang sangat membutuhkan?

Mari Berekspresi

Buatlah poster yang berisi ajakan tentang kepedulian pada kebahagiaan semua makhluk seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di atas!

Refleksi

Tulislah pengalaman dan manfaat yang kalian dapatkan berhubungan dengan cinta kasih!

Penilaian

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Untuk menyayangi diri sendiri kalian bisa melakukan ....
   a. menjaga kesehatan
   b. melakukan perawatan di salon
   c. tidak menyalahkan diri sendiri
   d. makan makanan yang bergizi
2. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyayangi diri sendiri, salah satunya dengan ....
   a. mencari kegiatan untuk menghibur diri
   b. mencari kegiatan untuk menjaga gengsi
   c. mencari kegiatan yang sesuai dengan bakat
   d. belajar setiap hari
3. Menyayangi sesama manusia bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang paling mudah untuk menyayangi sesama manusia ketika di sekolah adalah dengan ....

a. meminjamkan uang pada teman
b. membelikan jajan meskipun temannya bisa membeli sendiri
c. meminjamkan temannya yang kehilangn balpoin
d. memboncengkan temannya pada saat pulang sekolah

4. Meskipun dibenci oleh temannya, kita tidak boleh membalas membenci, tetapi kita harus ....
   a. tetap mengajak bermain
   b. membelikan makanan
   c. menjenguk ketika dia sakit
   d. selalu memancarkan cinta kasih semoga dia bahagia
5. Ketika kita melihat orang tua yang akan menyeberang jalan, pertolongan yang tepat kita lakukan adalah ....
   a. melarang menyeberang
   b. memberi sembako
   c. mengajak lewat jalan lain
   d. menyeberangkan jalan
6. Kasih sayang akan memberi kita pengalaman yang kaya mengenai penderitaan sehingga menguatkan kita untuk menghadapinya. Agar kuat menghadapi penderitaan, kita banyak melakukan ....
   a. perbuatan baik
   b. perenungan bahwa hidup ini memang silih berganti
   c. perenungan pada kematian
   d. perenungan bahwa kebahagiaan itu kadang-kadang ada
7. Kebaikan bisa dilakukan di mana saja seperti yang dilakukan oleh Master Cheng Yen. Untuk mengembangkan cinta kasih universal di lingkungan rumah, kalian bisa melakukan ....
   a. mendokan orang tua selalu sehat
   b. tidak membuang sampah sembarangan
   c. mengajak teman mengumpulkan uang
   d. mengajak teman ke vihara

8. Barang-barang di sekitar rumah kita kadang dianggap sampah dan tidak berguna, tetapi jika dimanfaatkan dengan baik, itu akan membawa kebahagiaan orang banyak. Barang yang sudah tidak dipakai sebaiknya ....
   a. dijual untuk membeli jajan
   b. dijual uangnya disumbangkan pada orang yang membutuhkan
   c. dibakar untuk dijadikan pupuk
   d. dibuat mainan untuk kepentingan sendiri
9. Meskipun kecil, kalian bisa berbuat kebaikan yang bernilai besar. Untuk menyumbang vihara, kalian bisa melakukan....
   a. minta uang pada orang tua
   b. menjual barang bekas
   c. menyisihkan uang jajan setiap hari sepulang sekolah
   d. mengajak teman mencari sumbangan
10. Kekerasan dan peperangan jangan sampai terjadi di dunia ini kita bisa melakukan sesuatu untuk mencegah peperangan seperti yang dilakukan oleh Bhikkhuni Chan Kong. Aktivitas yang bisa dilakukan di lingkungan kalian adalah ....
   a. melaksanakan meditasi pengembangan cinta kasih
   b. mengajak teman untuk selalu bermain bersama
   c. memberitakan pada teman pentingnya hidup damai
   d. mengajak teman untuk selalu hidup damai tanpa membedakan suku dan agama

B. Berilah tanda centang (√) pada kotak Benar atau Salah sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Mandi setiap hari dua kali merupakan bentuk menyayangi diri sendiri.		
2.	Latihan memperhatikan keluar masuknya napas melalui hidung adalah mengembangkan cinta kasih pada sesama.		
3.	Mengembangkan cinta kasih universal dapat dilakukan dengan cara berdana pada vihara.		
4.	Mengajak teman mengumpulkan sampah di rumah-rumah kemudian bermanfaat untuk karya seni merupakan bentuk cinta kasih universal.		
5.	Mencegah teman berbuat jahat adalah bentuk cinta kasih pada sesama.		

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang diucapkan dalam batin ketika melaksanakan latihan pengembangan cinta kasih pada semua makhluk?
2. Kepada siapa kita dapat mengembangkan cinta kasih?
3. Apa yang dilakukan ketika teman kita akan membuang sampah tidak pada tempatnya?
4. Sikap apa yang dapat kalian tunjukkan jika ada bhikkhu di vihara sebagai bentuk pengembangan cinta kasih universal?
5. Apa yang kalian lakukan jika ada hewan (contohnya kucing) di pinggir jalan yang kurus dan tidak ada pemiliknya?

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Berikan contoh aktivitas yang bisa kalian lakukan untuk yang mencerminkan mencitai diri sendiri!
2. Apa yang akan kalian lakukan jika tetangga kalian sakit, sedangkan ketika sehat, dia selalu membenci kalian?
3. Bagaimana sikap kalian jika ada orang datang ke rumah meminta sumbangan mengatasnamakan anak yatim piatu yang berbeda keyakinan?
4. Berikan contoh tindakan nyata yang bisa dilakukan di sekitar rumah untuk mencintai lingkungan!
5. Apa yang akan kalian lakukan jika ada teman yang sakit, tetapi tidak memiliki biaya untuk berobat?

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang menyayangi diri sendiri dan sesama, lakukan hal berikut.

1. Mencari lagu Buddhis dengan judul Ayah dan Ibu kemudian nyanyikan direkam buat video!
2. Mencari nama-nama tokoh Buddhis dari berbagai sumber!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto
ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

BAB V

HIDUP BERKESADARAN

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi hidup berkesadaran dan mempraktikkan hidup berkesadaran.

Gambar Hidup berkesadaran
Sumber: http://googleimage.com

Membangun Konteks

- Mengapa harus hidup berkesadaran?
- Bagaimana cara melaksanakan hidup berkesadaran?

A. Mengenal Hidup Berkesadaran

Setiap orang memerlukan kesadaran karena orang yang selalu sadar akan sangat membantu dalam berbagai hal. Tahukah kalian apa itu hidup berkesadaran? Ada berapa jenis hidup berkesadaran? Apakah objek hidup berkesadaran?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: mengenal, hidup, berkesadaran.

Hidup Berkesadaran

Hidup berkesadaran merupakan istilah dalam bahasa Indonesia. Istilah lain yang populer di agama Buddha adalah meditasi atau samadhi. Meditasi diartikan sebagai pemusatan pikiran pada objek untuk menghilangkan atau menghentikan kekotoran batin (*kilesa*). *Samadhi* atau meditasi berarti pemusatan pikiran atau konsentrasi pada suatu objek. Meditasi adalah keterpusatan pikiran pada satu titik, menjelaskan bahwa setiap tindakan kesadaran terdapat pusat dari fokus menuju pada suatu objek menunjuk batas luar hingga inti terdalam dalam arti keseluruhan (*Somdet Phra Buddhagosacariya. 2004*).

Meditasi dalam bahasa Pali disebut *bhavana*, yang berarti pengembangan. *Bhavana* ialah pengembangan batin dalam melaksanakan pembersihan. Kata *bhavana* berasal dari bentuk kata kerja *"bhu*" dan "*bhavati*", yang berarti sebabnya dari ada, atau menjadi, penyebutan dalam keadaan dan perkembangan. Istilah lain yang memiliki arti dan corak pemakaian istilah yang sama adalah samadhi. Samadhi berarti pemusatan pikiran pada suatu objek. Samadhi yang benar (*Samma Samadh*i) merupakan pemusatan pikiran pada objek yang dapat menghilangkan kekotoran batin tatkala pikiran bersatu dengan bentuk-bentuk karma yang baik. (*Oka Diputhera, 2004*).

1. Apa saja jenis hidup berkesadaran?

Hidup berkesadaran atau meditasi dalam ajaran Buddha terdiri dari dua jenis.

a. *Samatha Bhavana*, yaitu meditasi untuk mencapai ketenangan batin.
   Contohnya: duduk dengan tenang, memusatkan pikiran pada objek atau satu titik sampai objek tersebut terlihat dengan jelas dalam batin.

Perhatikan gambar di samping!

Orang sedang latihan meditasi ketenangan.
Ayo, kalian lakukan latihan meditasi ketenangan selama beberapa menit dalam ruangan kelas!

Gambar 5.1 Latihan hidup berkesadaran
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

b. *Vipassana Bhavana*, yaitu meditasi untuk mencapai pandangan terang.
   Contohnya: memperhatikan semua gerak-gerik badan jasmani. Sedang menulis, catat dalam batin, saya sedang menulis. Kalau kalian sedang membaca, catat dalam batin, saya sedang membaca. Saya sedang bermain gawai, catat dalam batin saya sedang bermain gawai, begitu juga dengan gerakan yang lain.

2. Apa yang menjadi objek hidup berkesadaran?

Objek hidup berkesadaran atau *samatha bhavana* adalah empat puluh objek pokok meditasi, yaitu:

a. Sepuluh *Kasina* (wujud benda untuk perenungan).
b. Sepuluh *Asubha Satta* (ketidak murnian).
c. Sepuluh *Anussati* (perenungan).

d. Empat *Brahma Vihara* (empat *appamatta*/batin yang luhur, yaitu: *Metta, Karuna, Mudita, Upekkha*).
e. Empat *Arupayatana* (arupa/ruang tanpa batas).
f. *Aharepatikulasatta* (renungan terhadap makanan yang menjijikkan).
g. *Catudhatuvavatthana* (analisa terhadap empat unsur, yaitu: tanah, air, api, dan angin). (*Buddhagosacariya, 2015*)

Jika akan melaksanakan latihan, kalian bisa memilih salah satu objek yang sesuai dengan watak (*carita*) kalian. Apabila belum tahu bagaimana kalian memilih objek, bisa meminta bantuan orang yang lebih tahu dalam hidup berkesadaran atau meditasi.

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Apa yang akan kalian lakukan setelah mengetahui tentang hidup berkesadaran atau meditasi?
2. Apakah kalian sudah pernah latihan hidup berkesadaran di rumah?

3. Perhatikan gambar di atas. Apa yang sedang dilakukan dalam gambar tersebut?

4. Apa yang akan dilakukan jika akan melaksanakan latihan meditasi, tetapi belum tahu cara memilih objek yang tepat?
5. Bagaimana sikap kalian jika akan melaksanakan latihan meditasi ada gangguan?

Mari Mencoba

1. Ayo, kalian mencoba latihan hidup berkesadaran dalam beberapa menit.
2. Duduklah dengan tenang, pejamkan mata, kedua tangan letakkan di pangkuan.
3. Perhatikan dalam batin, apa yang terjadi selama latihan.
4. Setelah selesai, catat apa yang dirasakan selama latihan.

Belajar Bersama Orang Tua

1. Tanyakan pada orang tua, apakah orang tua kalian sering melaksanakan hidup berkesadara?
2. Apabila sering melakukan, kapan waktu melaksanakannya?
3. Apa yang yang dirasakan dalam batin setelah melak-sanakannya?

B. Pikiran Sadar Setiap Saat

Setiap orang harus menyadari setiap aktivitas yang dilakukan. Bagaimana cara latihan hidup berkesadaran? Siapa saja yang dapat latihan hidup berkesadaran?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui yang berkaitan dengan tema adalah: pikiran, sadar, setiap saat.

Apabila disadari pada saat melaksanakan aktivitas dan mengetahui penyebab kejadiannya, itu salah satu contoh sadar setiap saat. Menurut Bhikkhu Pannavaro dalam *Dharma Insight*, sadar setiap saat merupakan kegiatan batin menyadari semua yang terjadi dalam batin seseorang. Perasaan yang tidak senang adalah penderitaan. Perasaan yang senang adalah kebahagiaan. Perasaan senang atau tidak senang itu kedua-duanya berbahaya. Semua kegiatan yang tidak bermanfaat dan merugikan diri sendiri harus kita hindari.

Perhatikan gambar di samping!

Lakukan meditasi dan menyadari apa yang terjadi dalam pikiran!

Gambar 5.2 Latihan hidup berkesadaran dengan posisi duduk
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Selesai meditasi duduk misalnya, timbul perasaan bahagia, atau puas; itu pun harus disadari atau diamat-amati juga. Kebahagiaan orang meditasi itu juga tidak kekal. Jangan kaget kalau nanti kebahagiaan itu lalu hilang.

Tumbuhkan perasaan bahwa hidup tidak kekal, tidak abadi, hanyalah sementara. Jika kita dapat menyadari dengan pengertian ketidakkekalan, kita akan terbebas meskipun cuma satu detik. Contohnya, suatu saat saya merasa sedih, tetapi begitu teringat kesadaran, saya menyadarinya, "Oh, perasaan ini sedang sedih." Begitu saya menyadarinya, saya menjadi orang bebas, merasakan kebebasan meskipun sesaat.

Saat saya merasa jengkel, tidak enak. Buru-buru harus disadari, "Oh, ini perasaan tidak senang sedang muncul". Pada saat kita menyadari hal itu, kita merasa ringan, riang, bebas, dan jengkel yang mengakibatkan rasa tidak senang itu otomatis menurun, menurun, dan akhirnya lenyap. Detik itu juga terbebas dari kejengkelan, kemarahan, dan kebencian.

Perhatikan gambar di samping!

Sedang makan harus disadari bahwa sedang makan. Coba kalian menyadari aktivitas yang dilakukan!

Gambar 5.3 Latihan hidup berkesadaran sedang makan
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Suatu ketika, kita makan enak, atau angin sepoi-sepoi menyejukan, "Waduh, kalau begini, rasanya enak". Eh, hati-hati! Harus segera disadari, supaya tidak terikat atau ketagihan dengan susana yang indah itu karena susana yang menyenangkan itu pun, sekali lagi, tidak kekal.

Dengan menyadari segala sesuatu yang sedang terjadi, itulah yang disebut sadar setiap saat. Manfaat menyadari semua kegiatan akan mengetahui bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri seseorang adalah tidak kekal atau selalu mengalami perubahan.

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian setelah mengetahu tentang sadar setiap saat?
2. Apakah yang akan kalian lakukan ketika sedang melakukan aktivitas menulis?
3. Ayo, kalian duduk dengan tenang, pejamkan mata sekitar 2 menit, dan perhatikan apa yang terjadi dalam pikiran kalian!
4. Apakah yang akan kalian lakukan pada teman setelah mengetahui tentang sadar setiap saat?

Mari Mengamati

Amatilah segala aktivitas yang dilakukan, paling sedikit tiga aktivitas. Perhatikan apa yang terjadi dan tulis di buku. Pertemuan yang akan datang dapat diceritakan di depan kelas!

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Diskusikan hal berikut.

Berkumpulah bersama teman, kemudian lakukan aktivitas secara bersama-sama catat dalam pikiran. Setelah itu, ditulis di buku dan saling berbagi pengalaman.

Misalnya: A memiliki pengalaman apa.
B memiliki pengalaman apa, dan seterusnya.

Belajar Bersama Orang Tua

1. Bertanyalah pada orang tua, apakah sudah pernah menyadari kegiatan yang dilakukan?
2. Jika sudah, kegiatan apa saja yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya?

C. Manfaat Hidup Berkesadaran

Menjalankan hidup berkesadaran pasti mengharapkan manfaat dalam diri seseorang. Apa manfaat hidup berkesadaran bagi diri sendiri dan orang lain? Apa manfaat hidup berkesadaran bagi pelajar?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui yang berkaitan dengan tema adalah: manfaat, hidup, berkesadaran.

Praktik hidup berkesadaran adalah melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan meditasi. Aktivitas sehari-hari memiliki fungsi yang berguna untuk menumbuhkan kedamaian dan kehalusan budi yang bermanfaat untuk masa depan anak-anak. Aktivitas keseharian dilakukan melalui meditasi untuk memudahkan konsentrasi anak-anak maupun mengenal secara mendalam interkoneksi antarkomponen hingga sesuatu dapat berlangsung.

Di dalam agama Buddha, meditasi terdiri atas dua, yaitu *samatha bhavana* dan *vipassana bhavana* yang masing-masing memiliki manfaat yang berbeda. Jika melaksanakan *samatha bhavana* dengan baik, seseorang akan memperoleh beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi orang yang selalu sibuk, meditasi akan menolong dia untuk membebaskan diri dari ketegangan dan mendapatkan relaksasi atau pelemasan.
2. Bagi orang yang sedang bingung, meditasi akan menolong dia untuk menenangkan diri dari kebingungan dan mendapatkan ketenangan yang bersifat sementara maupun yang bersifat permanen (tetap).
3. Bagi seorang pelajar atau mahasiswa, meditasi akan menolong dia untuk menimbulkan dan menguatkan ingatan serta untuk belajar lebih saksama dan lebih efisien.
4. Bagi orang miskin, meditasi akan menolong dia untuk memiliki rasa puas dan ketenangan serta tidak melampiaskan rasa iri hati terhadap orang lain yang lebih mampu daripadanya.

Dikutip dari *Samaggi-phala,* manfaat melaksanakan meditasi cinta kasih akan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Tidur dengan nyenyak, tidak gelisah.
2. Bangun tidur dengan segar.
3. Tidak akan bermimpi buruk.
4. Disayangi oleh sesama manusia.
5. Disayangi oleh semua makhluk.
6. Dilindungi para dewa.
7. Mudah memusatkan pikiran.
8. Memiliki wajah yang tenang dan berseri-seri (segar).

Perhatikan gambar di samping!
Melaksanakan meditasi akan mendapatkan banyak manfaat. Kalian dapat mencoba agar dapat membuktikan manfaat melaksanakan meditasi!

Gambar 5.4 Manfaat hidup berkesadaran
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Praktik hidup kesadaran akan mendapatkan beberapa manfaat berikut.

1. Merasa hidup bersama, masih bisa merasa bernapas, duduk meditasi bersama, merasa makan bersama, bisa istirahat, memiliki keheningan dalam batin, bisa berpelukan, memiliki perlindungan, bisa menjaga amarah, dan merasa nyaman di rumah.
2. Meningkatkan kesadaran untuk memiliki kedisiplinan dan kepatuhan dalam diri terhadap aturan yang ada sebagai seorang pelajar.
3. Memiliki kesadaran, pengetahuan, memiliki moral yang baik, tahu diri, dapat memutuskan apa yang akan dilakukan, dapat mengontrol diri, memiliki empati, mencintai kebenaran, rendah hati, memiliki kebiasaan baik, dan memiliki kemampuan.

(Dikutip dari http://thichnhathanhfoundation.org/be-mindful-in-daily-life/, diakses tanggal 29 Oktober 2020)

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana sikap kalian setelah mengetahui manfaat hidup berkesadaran?
2. Apa yang akan dilakukan jika pikiran kalian sedang dalam keadaan tidak konsentrasi?
3. Berikan contoh nyata bahwa kalian memiliki rasa empati!
4. Bagaimana sikap kalian jika ada teman atau tetangga yang sedang berlatih hidup berkesadaraan?
5. Berikan contoh nyata aktivitas kalian sebagai bentuk memiliki cinta kasih pada sesama!

1. Persiapkan diri kalian kita berlatih berkesadaran dalam beberapa menit.
2. Catat apa yang terjadi dalam diri kalian!
3. Setelah selesai, ceritakan manfaat yang dirasakan dalam diri kalian!

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Diskusikan hal berikut.

1. Bagaimana caranya untuk mengajak latihan hidup berkesadaran pada orang di sekitar kalian?
2. Apa yang akan dilakukan jika teman yang diajak belum mau bergabung?

1. Bertanyalah pada orang tua kalian. Apa yang didapat setelah berlatih hidup berkesadaran?
2. Bagaimana cara termudah untuk melaksanakan hidup berkesadaran?

D. Perilaku Hidup Berkesadaran

Setiap aktivitas yang dilakukan harus selalu disadari. Itulah bentuk perilaku berkesadaran. Aktivitas apa saja yang harus disadari? Posisi apa saja yang harus disadari?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu kalian ketahui yang berkaitan dengan tema adalah: perilaku, hidup, berkesadaran.

Praktik hidup berkesadaran dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja. Hidup berkesadaran adalah

memperhatikan apa yang terjadi pada saat ini bukan yang terjadi di masa lalu atau yang akan datang.

Mari, kita berlatih hidup berkesadaran sesuai dengan aktivitas kalian sebagai seorang pelajar.

1. Bernapas

Posisi badan dalam keadaan rileks atau santai, sadari bahwa “saya saat ini sedang memperhatikan keluar masuknya napas melalui hidung”.

Perhatikan napas yang keluar dan masuk melalui hidung. Apabila yang keluar napas panjang, catat dalam batin keluar napas panjang. Apabila yang keluar napas pendek catat dalam batin keluar napas pendek. Apabila menarik napas pendek catatlah dalam batin menarik napas pendek. Apabila mengembuskan napas pendek, catat dalam batin mengembuskan napas pendek. Begitu seterusnya.

2. Berjalan

Jika dengan posisi berjalan, sadari bahwa saat ini “saya sedang berjalan”. Perhatikan langkah kaki, misalnya kaki kanan: tumit diangkat, ayunkan, turun, letakkan. Kaki kiri: tumit diangkat, ayunkan, turun, letakkan, dan seterusnya.
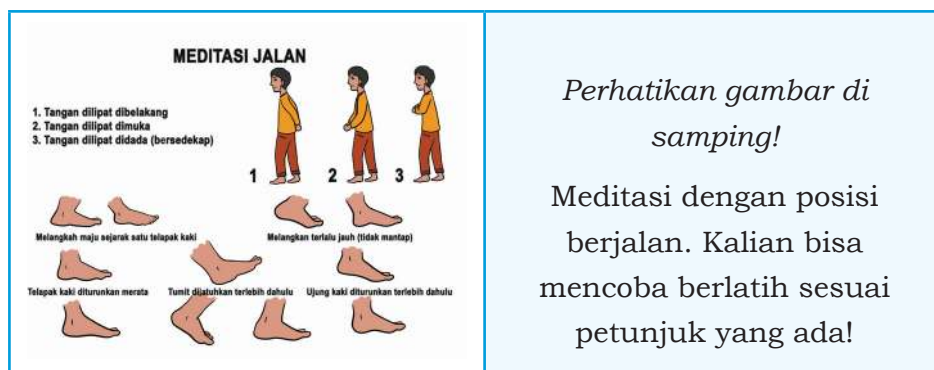
Perhatikan gambar di samping!

Meditasi dengan posisi berjalan. Kalian bisa mencoba berlatih sesuai petunjuk yang ada!

Gambar 5.5 Latihan hidup berkesadaran dengan posisi berjalan
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

3. Berdiri

Jika dengan posisi berdiri, kalian menyadari bahwa saat ini "saya sedang berdiri", berdiri, berdiri, berdiri, berdiri, dan seterusnya. Apabila badan akan bergeser, sadari bahwa saat ini saya sedang berdiri dan bergeser. Seterusnya dilakukan seperti itu.

Perhatikan gambar di samping!

Meditasi dengan posisi berdiri. Berlatih sesuai petunjuk yang ada!

Gambar 5.6 Latihan hidup berkesadaran dengan posisi berdiri
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

4. Berbaring

Jika dengan posisi berbaring, saat itu, menyadari bahwa "saya saat ini sedang berbaring". Terus catat dalam batin "berbaring, berbaring, berbaring, berbaring, dan seterusnya".

Perhatikan gambar di samping!

Meditasi dengan posisi berbaring. Berlatih sesuai petunjuk yang ada!

Gambar 5.7 Latihan hidup berkesadaran dengan posisi berbaring
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

5. Duduk

Jika latihan hidup berkesadaran dengan posisi duduk, sadari bahwa saat ini "saya sedang duduk". Katakan dan catat dalam batin "duduk, duduk, duduk" dan seterusnya dilakukan seperti itu.

Perhatikan gambar di samping!

Meditasi dengan posisi duduk. Berlatih sesuai petunjuk yang ada!

Gambar 5.8 Latihan hidup berkesadaran dengan posisi duduk
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

6. Membaca

Jika kalian sedang membaca, sadari bahwa saat ini "saya sedang membaca".
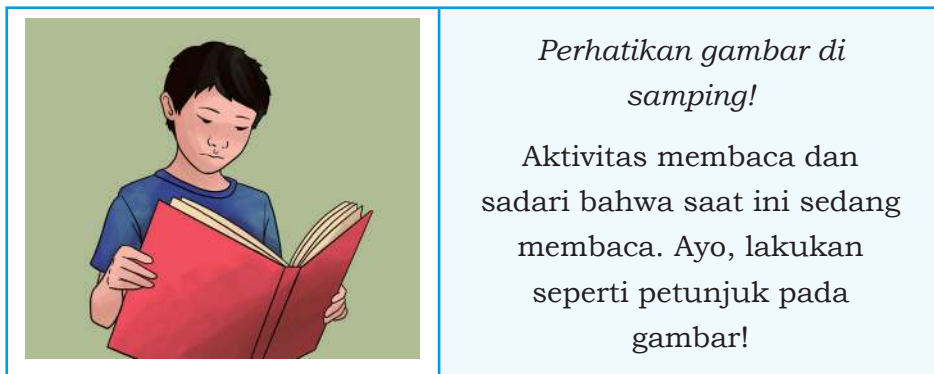
Perhatikan gambar di samping!

Aktivitas membaca dan sadari bahwa saat ini sedang membaca. Ayo, lakukan seperti petunjuk pada gambar!

Gambar 5.9 Latihan hidup berkesadaran disaat membaca
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

7. Menulis

Ketika kalian sedang beraktivitas menulis, sadari saat itu bahwa "saya sedang menulis". Lakukan seperti itu sebagai latihan praktik hidup berkesadaran.

Perhatikan gambar di samping!

Aktivitas menulis dan sadari bahwa saat ini sedang menulis. Ayo, lakukan seperti petunjuk pada gambar!

Gambar 5.10 Latihan hidup berkesadaran disaat menulis
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

8. Makan

Ketika kalian sedang makan, sadari dalam batin bahwa "saya sedang makan", mengambil makan di piring, mengayunkan tangan ke mulut, memasukkan makanan ke mulut, mengunyah, dan menelan.

Perhatikan gambar di samping!

Aktivitas makan dan sadari bahwa saat ini sedang makan. Ayo, lakukan seperti petunjuk pada gambar!

Gambar 5.11 Latihan hidup berkesadaran di saat makan
Sumber: http://Beto-rooma.com.br

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Persiapkan diri kalian masing-masing, untuk berlatih hidup berkesadaran.
2. Silakan pilih posisi yang paling membuat kalian nyaman.
3. Lakukan latihan sekitar 5 sampai 10 menit.
4. Setelah selesai, kalian tulis pengalaman apa yang terjadi selama melakukan latihan hidup berkesadaran.

Mari Berdiskusi

Bentuklah kelompok diskusi 2-3 orang. Diskusikan hal berikut.

1. Ceritakan pengalaman yang terjadi selama latihan pada teman!
2. Hambatan apa yang terjadi selama latihan?
3. Bagaimana cara mengatasinya? Apabila tidak bisa, silakan tanyakan pada guru.

Belajar Bersama Orang Tua

1. Ceritakan pengalaman latihan hidup berkesadaran di sekolah pada orang tua!
2. Tanyakan, apakah orang tua kalian pernah latihan hidup berkesadaran?
3. Bagaimana pengalamannya?

Refleksi

Setelah belajar tentang hidup berkesadaran, pengalaman dan manfaat apa yang kalian dapat?

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Dalam agama Buddha, ada beberapa istilah yang berarti meditasi. Meditasi atau *samadhi* (*bhavana*) artinya adalah ....
   a. penembangan batin
   b. pikiran terpusat
   c. keadaan batin
   d. pikiran terkonsentrasi
2. Ketika kalian duduk dengan tenang, memusatkan pikiran pada objek atau satu titik sampai objek tersebut terlihat dengan jelas dalam batin, kalian sedang melaksanakan latihan ....
   a. pengembangan cinta kasih
   b. pengembangan kasih sayang
   c. pengembangan ketenangan batin
   d. pengembangan pandangan terang
3. Ketika sedang makan, kalian harus menyadari dalam batin dengan cara ....
   a. saya saat ini sedang beraktivitas
   b. saya saat ini akan makan
   c. saya saat ini belum makan
   d. saat ini saya sedang makan
4. Banyak manfaat yang didapat dari melaksanakan hidup berkesadaran. Apabila kalian melakukan hidup berkesadaran pengembangan ketenangan batin, akan memperoleh manfaat ....
   a. tidurnya bisa lama
   b. tidur dengan nyenyak dan tidak gelisah
   c. bermimpi baik
   d. disayangi orang tua

5. Apabila kalian sudah mengetahui manfaat hidup berkesadaran, kalian harus latihan penuh semangat, karena ....
   a. akan meningkatkan kecerdasan
   b. menumbuhkan percaya diri yang tinggi
   c. menumbuhkan batin yang damai
   d. merasa masih hidup
6. Melaksanakan hidup berkesadaran salah satu contohnya adalah mengembangkan cinta kasih pada sesama. Contoh nyata menyayangi sesama adalah ....
   a. tidak membenci teman
   b. melepas binatang ke alam bebas
   c. memberi makan hewan piaraan
   d. tidak makan ikan atau daging
7. Memperhatikan keluar masuknya napas melalui hidung merupakan salah satu bentuk hidup berkesadaran. Tujuan dari memperhatikan napas panjang dan pendek adalah supaya mengetahui ....
   a. tentang perubahan
   b. bahwa dirinya masih hidup
   c. bahwa hidup ini butuh napas
   d. betapa berharganya hidup
8. Ketika latihan hidup berkesadaran dengan posisi berdiri, dalam batin mencatat saya ....
   a. akan berdiri
   b. mau berdiri
   c. sedang berdiri
   d. sudah berdiri

9. Ketika latihan hidup berkesadaran dengan berjalan, batin harus memperhatikan ....
   a. tumit diangkat, ayun, turun, letakkan
   b. tumit ayun, turunkan, letakkan, angkat
   c. tumit, angkat, turunkan
   d. tumit melangkah, ayun, turunkan
10. Melaksanakan latihan hidup berkesadaran sebenarnya tidak sulit dan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Yang paling sulit untuk memulai latihan adalah karena ....
   a. kecapaian
   b. sulit konsentrasi
   c. kegelisahan
   d. kemalasan

B. Tuliskan huruf di kotak dari lajur jawaban sebelah kanan untuk menjawab pertanyaan pada lajur sebelah kiri!

1.	Menyadari apa yang sedang dilakukan.	
2.	Manfaat melaksanakan hidup berkesadaran.	
3.	Mengayunkan kaki, turun, letakkan.	
4.	Saya sedang menyapu.	
5.	Pikiran menjadi konsentrasi.	

a. Manfaat hidup berkesadaran
b. Hidup berkesadaran
c. Menyadari bahwa saya sedang menyapu.
d. Hidup berkesadaran dengan berjalan.
e. Saya sedang akan menyapu.
f. Memiliki kesabaran.

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang harus diperhatikan apabila akan memilih objek meditasi?
2. Apa yang kalian lakukan pada saat latihan hidup berkesadaran, kemudian muncul pikiran tidak senang?
3. Apa manfaat hidup berkesadaran bagi seorang pelajar?
4. Apa yang dicatat dalam pikiran ketika sedang melakukan aktivitas mencuci piring?
5. Apakah manfaat latihan hidup berkesadaran bagi orang yang selalu sibuk?

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana sikap kalian setelah mengetahui tentang hidup berkesadaran?
2. Berikan contoh aktivitas kalian yang berkaitan dengan praktik hidup berkesadaran!
3. Apa yang akan kalian lakukan setelah mengetahui manfaat melaksanakan hidup berkesadaran?
4. Apa yang akan kalian lakukan pada teman di sekitar rumah setelah mengetahui manfaat melaksanakan hidup berkesadaran?
5. Berikan contoh aktivitas nyata sebagai bentuk bahwa kalian mengembangkan cinta kasih pada sesama!

Untuk memperdalam wawasan kalian tentang hidup berkesadaran, lakukan hal-hal berikut.

1. Bertanya pada bhikkhu atau pandita atau yang lain tentang praktik hidup berkesadaran.
2. Praktikkan di rumah atau vihara dan manfaat apa yang diperoleh.
3. Banyak faktor penghalang dalam latihan meditasi. Untuk itu, carilah sumber lainnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto

ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

BAB VI

PENGHORMATAN DALAM AGAMA BUDDHA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku penghormatan (*puja*) dalam kehidupan sehari-hari.

Penghormatan (puja) dalam agama Buddha
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Membangun Konteks

- Bagaimana umat Buddha melakukan penghormatan?
- Dengan cara bagaimana umat Buddha melakukan penghormatan?
- Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda cara menghormat dalam agama Buddha?
- Sikap dan perilaku menghormat bagaimana yang bisa kalian tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari?

A. Mengenal Penghormatan
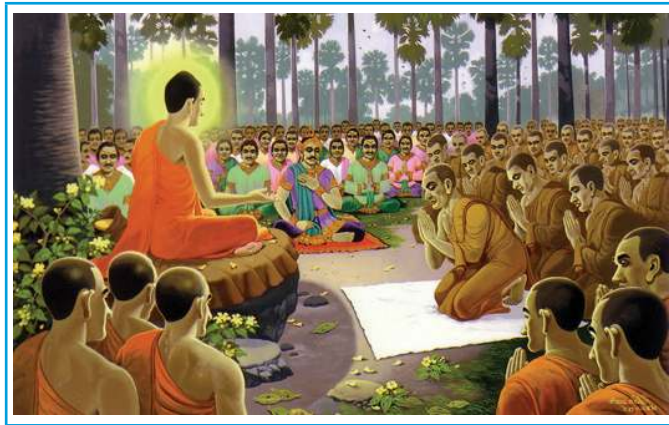
Gambar 6.1 Penghormatan kepada Buddha Gotama
Sumber: http://sweepingzen.com

Setiap agama memiliki cara menghormat atau melakukan pemujaan. Tahukah kalian apa itu penghormatan? Bagaimana penghormatan dalam agama Buddha?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema pembelajaran ini adalah:penghormatan, *amisa-pūjā*, *patipatti-pūjā*.

Mari Membaca

Penghormatan yang diajarkan oleh ajaran yang berkembang sebelum Buddha Gotama mengarah pada penghomatan yang bertujuan untuk persembahan kepada dewa-dewa tertentu. Bahkan ada yang melakukan pemujaan itu kepada kekuatan-kekuatan alam seperti guntur, petir, halilintar, topan, badai, gunung berapi, sungai, api, dan sebagainya. Persembahan kepada dewa-dewa tertentu yang dilakukan manusia ketika itu menggunakan berbagai sarana persembahan mulai dari bunga hingga mengorbankan hewan, bahkan kadangkala manusia. Tujuan dari semua persembahan itu adalah untuk memuja

kekuatan alam agar tidak menunjukkan amarahnya yang dianggap sebagai bencana dan malapetaka.

Sama halnya dengan praktik penghormatan yang dilakukan oleh seorang kepala keluarga bernama Sigala, sebagaimana diceritakan dalam Sigalovada-Sutta. Ia tidak tahu maksud dan tujuan sebenarnya melakukan penghormatan. Sigala dengan rambut serta pakaian basah, ber-anjali menyembah enam arah timur, selatan, barat, utara, atas, dan bawah. Hal ini ia lakukan hanya karena mengikuti tradisi turun-temurun yang diwarisi leluhurnya. Ia tidak tahu dengan jelas maksud dan tujuan menyembah enam arah tersebut. Melihat Sigala berbuat demikian, dengan bijaksana Buddha Gotama menjelaskan kepada Sigala bagaimana seharusnya enam arah itu disembah dalam agama seorang Ariya.

Penghormatan dalam agama Buddha merupakan perilaku hormat yang dilakukan oleh umat Buddha, yaitu untuk menghormati objek penghormatan yang pantas dihormati. Penghormatan tersebut harus didasari pandangan yang benar (*samma-ditthi*), yaitu benar bagaimana cara menghormat dan benar pula kepada siapa (objek) penghormatan itu ditujukan.

Pada praktiknya, kadang kala umat Buddha tidak menyadari bahwa penghormatan yang ia lakukan justru jauh dari maksud dan tujuan yang sebenarnya. Padahal Buddha Gotama telah menjelaskan dalam Mangala Sutta bahwa penghormatan itu "*Pūjā ca pūjāniyanam, Etammangalamuttamam.*" Artinya: menghormat atau memuja yang patut dihormati atau dipuja adalah berkah mulia.

Pemujaan yang didasari atas dasar pandangan yang salah (*miccha-ditthi*) akan mengakibatkan ia yang melakukannya tidak memperoleh manfaat apa-apa dari penghormatan tersebut, dan bila itu terjadi terus-menerus dalam hidupnya, justru akan menghambat dan mengganggu perkembangan batin menuju kebebasan mutlak (*nibbana*).

Objek penghormatan dalam Agama Buddha digolongkan menjadi dua yaitu objek penghormatan orang (*pūjāniya-puggala*) dan objek penghormatan benda, barang atau materi yang memiliki makna (*pujaniya-vatthu*). Penghormatan terhadap orang, tentunya bukan sembarang orang melainkan orang yang patut menerima penghormatan. Mereka yang memiliki kebajikan-kebajikan secara khusus dalam tingkatan tertentu dan mereka yang memiliki kebajikan luhur pada tingkatan tertinggi patut dihormati.

Objek penghormatan orang antara lain: pemuka, pemimpin, majikan, guru, ibu dan ayah, raja atau kepala pemerintahan, bhikkhu/bhikkhuni/samanera/samaneri, dan Buddha (*pūjāniya-puggala*). Objek penghormatan berupa benda bermakna, yaitu cetiya tempat menyimpan relik abu jenazah orang suci (*dhatu-cetiya*), candi atau stupa tempat menyimpan barang-barang bersejarah dan reliks orang suci (*paribhoga-cetiya*), cetiya tempat menyimpan ajaran/Dharma (*dharma-cetiya*) dan benda-benda yang melambangkan ciri khas agama Buddha seperti, Buddharupang dan jejak tapak kaki Buddha.

Dalam kehidupan sehari-hari, umat Buddha melakukan penghormatan di rumah, di vihara atau di mana saja yang terdapat objek penghormatan. Namun, perlu diperhatikan bahwa penghormatan itu tidak bersifat tahyul dan pikiran yang membuta, misalnya menganggap benda-benda atau objek penghormatan memiliki kekuatan gaib, kesaktian dan dapat mendatangkan keuntungan.

Pandangan benar dan keyakinan bahwa penghormatan itu memang patut dilakukan, memiliki makna dan bermanfaat bagi kemajuan batinnya adalah dasar yang harus selalu dipegang kuat. Menghindarkan diri dari penghormatan yang tidak bermakna dan tidak bermanfaat harus ditinggalkannya. Nilai-nilai luhur dari penghormatan itulah yang seharusnya dipahami dan ditunjukkan dalam perbuatannya sehari-hari.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Ceritakan bagaimana kalian melakukan penghormatan di rumah.
2. Perilaku apa yang kalian lakukan sebagai wujud penghormatan di rumah, di sekolah, di tempat ibadah agama Buddha?
3. Bagaimana penghormatan yang benar menurut ajaran agama Buddha? Apakah pernah kalian melakukannya?

Mari Berdiskusi

Diskusikan dengan kelompok kalian di rumah, kemudian dipresentasikan pertemuan yang akan datang di kelas.

Materi diskusi:

- Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang tidak pernah mengerti penghormatan yang benar dan cara menghormat yang benar menurut agama Buddha? Apa yang akan kalian lakukan terhadap teman yang bersikap seperti di atas?

Mari Bertanya

Amatilah lingkungan sekitar kalian, lingkungan vihara atau cetiya di mana kalian sering mengunjunginya. Tanyakan dengan sikap hormat dan sopan santun kepada orang tua dan teman-teman yang berbeda aliran dalam agama Buddha juga kepada teman-teman yang berbeda agama tentang penghormatan yang mereka lakukan. Buatlah catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penghormatan. Berikan pendapat kalian mengenai penghormatan tersebut!

Kegiatan	Catatan

Tuliskan tanggapan kalian terhadap peristiwa yang kalian diamati!

Setelah memahami tentang penghormatan dalam agama Buddha, kalian hendaknya mempraktikkan penghormatan itu dengan benar. Misalnya ketika ke vihara melakukan penghormatan di depan altar dengan pandangan benar, tidak lagi melakukan penghormatan yang salah.

B. Cara-Cara Penghormatan

Gambar 6.2 Persembahan makanan (amisa-puja) kepada Buddha
Sumber: http://segenggamdaun.com

Dengan cara bagaimana kalian melakukan penghormatan? Sikap penghormatan bagaimana yang kalian lakukan terhadap objek penghormatan dalam agama Buddha?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema penghormatan adalah: *amisa-pūjā*, *patipatti-pūjā*, sikap menghormat.

Mari Membaca

Buddha Gotama menjelaskan dalam Kitab Suci Anguttara-Nikāya bahwa ada dua macam cara penghormatan, yaitu penghormatan dengan mempersembahkan benda (*amisa-pūjā*) dan penghormatan dengan cara praktik atau pelaksanaan

(*patipatti-pūjā*). "Duhai para bhikkhu, ada dua cara pemujaan, yaitu amisa puja dan Dharma puja, di antara dua cara pemujaan ini, Dharma puja (*patipatti- pūjā*) adalah yang paling unggul".

Cara menghormat umat Buddha dengan mempersembahkan benda seperti bunga, buah-buahan, dupa atau hio sudah sering kalian lihat di vihara. Bahkan kalian juga melakukannya di rumah masing-masing dengan maksud dan tujuan yang benar. Cara menghormat seperti ini menjadi kebiasaan, budaya atau tradisi umat Buddha yang memiliki keragaman dalam cara melakukan penghormatan sesuai dengan aliran atau sekte dalam agama Buddha. Aliran *Theravada, Mahayana, Tantrayana, Maitreya,* dan *Tridharma* masing-masing melakukan cara menghormat dan pemujaan yang berbeda-beda. Namun, pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghormat kepada *Triratna* dan mempraktikkan ajaran Buddha Gotama.

Keragaman tata cara penghormatan tersebut merupakan hal yang umum, tata cara penghormatan yang berbeda itu bisa kita lihat dalam tradisi aliran atau sekte (*mazhab*) dalam agama Buddha. Dengan tujuan yang sama, ketiga aliran ini memiliki tata cara penghormatan yang berbeda-beda meskipun ada pula kesamaan dari setiap aliran atau sekte tersebut, yaitu penghormatan dengan persembahan benda maupun praktik ajaran Buddha.

Sebagai salah satu contoh, aliran Theravada melakukan penghormatan dengan cara praktik ajaran agama Buddha yaitu mengulang *sutta*, membacakan *Paritta* dalam bahasa Pali dan praktik meditasi atau *samadhi* ketenangan batin (*samatha*) dan pandangan terang (*vipassana*). Aliran Mahayana dengan membacakan sutra-sutra berbahasa Mandarin yang sering disebut *Liam Keng*, praktik meditasi yang dikenal dengan istilah *nienfo.* Aliran Tantrayana membacakan *sutra* dan *mantra* dalam bahasa Sanskerta disertai dengan sikap mudra atau sikap dan gerakan tangan. Aliran Tantrayana lebih banyak berkembang di Tibet.

Penghormatan dengan persembahan benda dapat kita lakukan dengan syarat kesempurnaan dalam materi (*vatthu-sampada*), kesempurnaan dalam kehendak atau tulus (*cetana-sampada*) baik sebelum penghormatan (*pubba-cetana*), pada saat penghormatan (*munca-cetana*), dan pada saat sesudah memberikan penghomatan (*aparapara-cetana*), selain kedua kesempurnaan itu perlu juga diperhatikan kesempurnaan ketiga yaitu kesempurnaan yang berhubungan dengan objek penghomatan (*dakkhineyya-sampada*).

Gambar 6.3 Amisa puja
Sumber: http://ayasansangupati.org

Hal-hal yang harus dihindari yaitu mempersembahkan benda dari hasil pembunuhan dan juga dari hasil kejahatan yang melanggar Pancasila Buddhis. Melakukan penghomatan dengan mempersembahkan benda tersebut harus dipahami nilai-nilai luhurnya, bukan melakukan penghormatan dengan harapan-harapan duniawi, nilai-nilai rligius dalam penghormatan itu adalah memberi dengan dengan tulus ikhlas, bukan meminta.
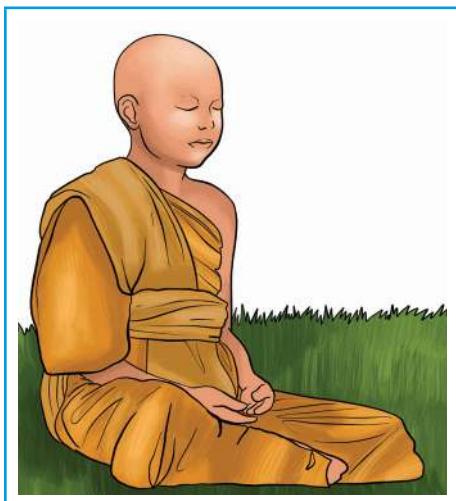
Gambar 6.4 *Patipatti-puja* (meditasi/samadhi)
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi H. (2021)

Benda persembahan yang bisa kita persembahkan antara lain, bunga (*mala*), wewanginan (*ganda*), obat salep pengoles (*vilepana*), lilin atau pelita (*dipa*), pakaian/jubah (*civara*), makanan (*pindapata*), tempat tinggal (*senasana*), obat-obatan (*bhesajja*). Penghormatan dengan cara mempraktikkan Dharma atau ajaran Buddha disebut dengan *patipatti-pūjā.* Praktik ini meliputi pernyataan belindung

kepada Triratna dan tekad yang kuat mempraktikkan ajaran agama Buddha, melaksanakan Pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-hari.

Kepada Bhikkhu Ananda, Buddha menjelaskan dalam *Mahaparinibbana-sutta* sebagai berikut: “Duhai Ananda, penghormatan, pengagungan, dan pemujaan dengan cara tertinggi atau luhur bukanlah dilakukan dengan memberikan persembahan bunga, wewangian, nyanyian dan sebagainya. Akan tetapi Ananda, apabila seorang bhikkhu, bhikkhuni, upasaka, dan upasika berpegang teguh pada Dharma, hidup sesuai dengan Dharma, bertingkah laku selaras dengan Dharma; orang seperti itulah yang sesungguhnya telah melakukan penghormatan, pengagungan dan pemujaan dengan cara tertinggi atau terluhur. Karena itulah Ananda, berpegang teguhlah pada Dharma, hiduplah sesuai dengan Dharma dan bertingkah lakulah selaras dengan dharma. Dengan cara demikianlah, engkau seharusnya melatih diri.”

Sebagaimana nasihat Buddha Gotama tersebut, cara yang paling mudah yang bisa kita lakukan berkenaan dengan praktik penghormatan dengan melaksanakan ajaran Buddha (*patipatti-pūjā*) adalah praktik lima sila (Pancasila). Secara bertahap melatih diri menjalankan delapan sila (*atthasila*) pada saat bulan gelap dan bulan terang atau tanggal 1, 8, 15, dan 23 lunar kalender berlatih meditasi (*samadhi*) untuk menjaga pikiran agar tetap konsentrasi dan terhindar dari pikiran-pikiran negatif. Dengan praktik ajaran Buddha seperti itu, setiap pribadi memiliki potensi untuk pembebasan diri dari penderitaan.

Sikap hormat dalam berbagai tradisi agama Buddha pada umumnya dilakukan dengan lima cara ini.

1. Kedua tangan dirangkapkan di depan dada (*anjali)*.
2. Bersujud (*namaskara*).
3. Berjalan mengelilingi objek penghormatan (*padakkhina*)

dengan posisi objek di sebelah kanan atau berputar searah jarum jam.

4. Berdiri menyambut (*utthana*), dengan sikap tangan anjali dan mengucapkan *Namo Buddhaya*, yaitu penghormatan di tempat umum ketika melihat guru, orang yang dihormati datang atau lewat.
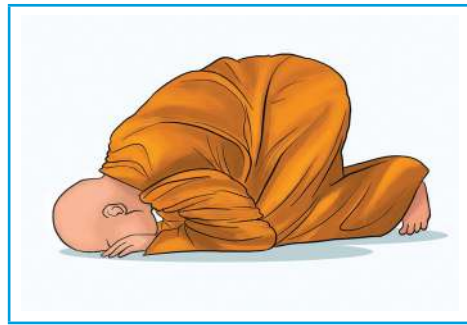
Gambar 6.5 Bersujud/namaskara
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

5. Sikap sopan santun atau menjaga tingkah laku (*samicikamma*); contohnya dengan melepas topi, melepas sandal atau sepatu, melepas payung, dan lain-lain.
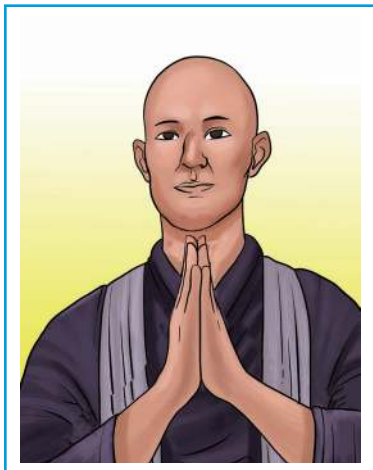
Gambar 6.6 Sikap Anjali
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Melakukan penghormatan dengan cara dan sikap demikian merupakan wujud perilaku baik. Hal itu sebagai latihan untuk menghilangkan sifat keakuan atau egois dan kesombongan dalam diri sehingga menjadi orang yang rendah hati, memiliki etika dan sopan santun dalam segala tindakannya.

Perbedaan dan kesamaan dalam tata cara, tradisi dan budaya, serta sikap penghormatan, baik dengan persembahan benda maupun praktik ajaran agama Buddha hendaknya tidak menjadi hambatan dalam mempraktikkan ajaran agama Buddha tersebut. Kita harus saling menghormati atau memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan itu dan melestarikannya sebagai sebuah keberagaman.

Sebagai umat Buddha justru kita harus merasa bangga karena keragaman tersebut. Umat Buddha bebas memilih aliran

atau sekte itu sesuai dengan keyakinannya dan mempraktikkan penghormatan serta ajaran agama Buddha untuk kebahagiaan dirinya dan makhluk lain.

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

1. Setelah memahami cara penghormatan yang benar, ceritakan penghormatan yang telah kalian lakukan selama ini.
   a. Kepada teman sebaya atau umat di vihara.
   b. Kepada orang tua di rumah.
   c. Kepada guru agama Buddha.
   d. Kepada Pandita atau tokoh agama Buddha.
   e. Kepada Bhikkhu, Bhikkhuni atau Samanera dan Samaneri.
2. Buatlah jadwal kunjungan ke cetiya atau vihara yang biasa kalian kunjungi. Buatlah catatan tentang persembahan benda (*amisa-pūjā*) yang ada di altar.
3. Dengan cara bagaimana kalian mempraktikkan penghormatan kepada Buddha Gotama melalui praktik ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari?

Mari Berdiskusi

Diskusikan bersama dalam kelompok diskusi tentang cara dan sikap menghormat dari berbagai sekte atau aliran agama Buddha. Bandingkan cara menghormat tersebut dengan tradisi budaya leluhur yang kalian ketahui. Buatlah dengan tabel atau dengan sebuah narasi beberapa paragraf untuk menggambarkan perbedaan dan persamaannya, kemudian

berikan tanggapan atau sikap kalian terhadap cara dan sikap menghormat tersebut. Presentasikan hasil diskusi kalian di kelas pembelajaran agama Buddha!

Belajar Bersama Orang Tua

Tanyakan kepada kedua orang tua kalian, praktik penghormatan bagaimanakah yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari? Setelah itu, bandingkan dengan praktik penghormatan dalam agama Buddha. Buatlah kesimpulannya agar kalian bisa meneladan sikap kedua orang tua kalian!

C. Manfaat Penghormatan

Manfaat apa saja yang kalian dapatkan dengan melakukan penghormatan dengan cara mempersembahkan benda? Manfaat apa yang bisa kalian dapatkan dari melakukan penghormatan dengan cara melaksanakan ajaran agama Buddha?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: *ayu, vanno, sukha, bala, sotapanna, sakadagami, anagami, arahat, nibbana.*

Mari Membaca

Berkenaan dengan manfaat penghormatan, apabila penghormatan tersebut dilakukan atas dasar pandangan benar dan dilakukan secara benar, serta ditujukan kepada objek yang tepat akan memiliki manfaat yang baik bagi yang mempraktikkan. Melakukan praktik penghormatan, baik dengan cara persembahan benda maupun dengan mempraktikkan ajaran yang ditujukan kepada Buddha, kepada orang tua (ibu dan ayah), menghormati para Ariya atau orang-orang suci, dan lainnya sesuai dengan objek penghormatan akan banyak manfaat bagi mereka yang melakukannya dengan tulus ikhlas.

Jika kita menghormat dengan mempersembahkan benda dilakukan dengan benar dan kepada objek yang tepat, akan diperoleh manfaat antara lain usia yang panjang atau panjang umur (*ayu*), kecantikan atau ketampanan (*vanno*), kebahagiaan (*sukha*), dan kekuatan atau kesehatan (*bala*). Praktik ini akan membuahkan banyak pahala, bagaikan biji unggul yang ditaman di ladang yang subur.

Buddha Gotama mengajarkan demikian: "Seorang yang selalu menghormati dan menghargai mereka yang batinnya telah mencapai kesempurnaan, ia akan panjang umur, kulitnya menjadi cemerlang, tubuhnya menjadi makin sehat dan kuat, hidupnya akan makin bahagia." (*Dharmapada VIII:108*)

Adapun manfaat dari penghormatan dengan mempraktikkan ajaran Buddha adalah dapat mencapai tingkat-tingkat kesucian Sotapana, Sakadagami, Anagami dan Arahat. Siswa Buddha yang telah mencapai tingkat kesucian arahat dikatakan telah mencapai *Nibbana* sebagai tujuan akhir umat Buddha.

Manfaat penghormatan dengan cara mempraktikkan ajaran ini bisa meneladan kisah Bhikkhu Tissa Thera berikut ini.

Ketika itu, Buddha Gotama mengumumkan bahwa dalam waktu empat bulan lagi beliau akan Parinibbana (wafat). Banyak bhikkhu yang merasa risau, gelisah karena mereka belum mencapai kesucian. Maka mereka selalu dekat dengan Buddha Gotama. Namun, Bhikkhu Tissa Thera memutuskan bahwa ia harus mencapai kesucian Arahat saat Buddha Gotama masih hidup. Dengan merenung ia berbicara dalam hati, "Hingga kini aku masih belum terbebas dari noda batin, sedangkan Buddha Gotama tidak lama lagi akan meninggalkanku, meninggalkan para siswa-Nya untuk selama-lamanya. Alangkah baiknya jika pada saat Beliau masih ada, aku berhasil meraih tingkat kesucian Arahat terlebih dahulu."

Bhikkhu Tissa Thera tidak pergi dekat Buddha Gotama, tetapi ia pergi ke suatu tempat, dan menyendiri untuk berlatih meditasi. Ia tekun berlatih meditasi ketenangan dan pandangan

terang, sehingga bhikkhu-bhikkhu yang lain merasa heran atas tindakan Bhikkhu Tissa Thera tersebut. Bhikkhu-bhikkhu lain kemudian menghampiri Bhikkhu Tissa Thera seraya mengajaknya menghadap Buddha Gotama, dan mereka berkata, "Bhante, bhikkhu ini tidak kelihatan menghargai dan menghormati Bhante, dia hanya peduli pada dirinya sendiri, tidak kepada kehadiran Bhante."

Bhikkhu Tissa Thera kemudian menjelaskan kepada mereka bahwa dia berusaha keras untuk mencapai tingkat kesucian Arahat sebelum Buddha Gotama mencapai Parinibbana. Itulah alasan mengapa ia tidak datang mendekati Buddha Gotama.

Setelah mendengar penjelasan itu, Buddha Gotama berkata kepada para bhikkhu, "Para bhikkhu, siapa pun yang mencintai dan menghormati-Ku, seharusnya berbuat seperti Tissa Thera. Kalian menghormati-Ku jangan hanya dengan mempersembahkan bunga, wewangian, dan dupa. Tetapi hendaknya kalian menghormati-Ku dengan mempraktikkan Lokuttara Dharma, yaitu meditasi pandangan terang (*vipassana-bhavana*)."

Berbagai bentuk penghormatan dalam agama Buddha sebagai budaya dan tradisi aliran atau sekte sebenarnya adalah salah satu upaya untuk menuntun umat Buddha. Tujuannya agar bisa mempraktikkan ajaran agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari, kalian bisa melakukan penghormatan atau puja tersebut sesuai dengan aliran atau sekte yang kalian yakini. Apakah yakin dengan tradisi Theravada, Mahayana, ataupun Tanrayana semua akan bermanfaat selagi dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh. Praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari kalian dapat mengikuti perayaan Waisak yang dilakukan oleh majelis lain yang berbeda dengan majelis kalian anut dan bisa juga dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh vihara atau organisasi keagamaan Buddha majelis lain.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

1. Kunjungilah cetiya atau vihara yang sesuai dengan aliran atau sekte yang kalian yakini. Buatlah catatan tentang persembahan benda yang ada di altar cetiya atau vihara tersebut.
2. Setelah memahami bagaimana cara penghormatan yang benar. Ceritakan manfaat apa yang kalian rasakan dengan melakukan penghormatan sesuai dengan budaya penghormatan sebagaimana aliran yang kalian yakini.
3. Apakah yang bisa kalian lakukan untuk meneladan Bhikkhu Tissa Thera dalam melakukan penghormatan kepada Buddha?

Mari Berdiskusi

Silakan kalian berdiskusi dengan teman di kelas atau buatlah kelompok diskusi sesuai dengan petunjuk guru kalian.

1. Penghormatan yang bagaimana yang sudah setiap individu atau pribadi lakukan?
2. Saling memberikan informasi tentang manfaat apa yang bisa dirasakan dari praktik penghormatan (*puja*) yang sudah dilakukan.
3. Diskusikan tentang keragaman cara penghormatan dalam agama Buddha sesuai dengan tradisi dan budaya dari setiap aliran agama Buddha, masing-masing mengemukakan pendapat dan sikap serta perilaku bagaimana terhadap keragaman cara menghormat dalam agama Buddha.

Buatlah karya dua dimensi dan atau tiga dimensi yang merupakan praktik *amisa-puja* dan *patipatti-puja*!

D. Menghormat kepada Triratna

Apa maksud menghormat kepada Triratna? Mengapa kalian menghormat kepada Triratna? Sikap dan perilaku apa saja yang kalian tunjukkan sebagai sikap penghormatan kepada Triratna?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah:*triratna, trisarana, cetiya, vihara, upasaka-upasika, bhikkhu, bhikkhuni, samanera, samaneri..*

Nasihat Buddha Gotama dalam *Mahaparinibbana-Sutta* sebelum Beliau wafat. “Apabila seorang bhikkhu, bhikkhuni, upasaka atau upasika hidup sesuai dengan Dharma, bertingkah laku sesuai Dharma, orang seperti itulah yang telah melakukan penghormatan, pengagungan, dan pemujaan dengan cara tertinggi”. Dengan hidup sesuai Dharma atau ajaran Buddha berarti kita telah melakukan penghormatan, pengagungan, dan pemujaan kepada Triratna.

Ketika umat Buddha dengan penuh keyakinan menyatakan berlindung (*Tisarana*) kepada Triratna atau Buddha, Dharma dan Sangha, sesungguhnya ia telah melakukan penghormatan (puja) yang sangat bermanfaat bagi dirinya. Pernyataan berlindung kepada Triratna dalam tradisi agama Buddha di beberapa negara terutama di Indonesia disebut visudhi Tisarana dengan dibimbing oleh seorang bhikkhu.

Tisarana sebagai pernyataan tekad kuat berlindung kepada Triratna dilakukan di depan altar Buddha dengan membacakan Paritta Tiga Perlindungan (*Tisarana*) dan juga dibimbing mengucapkan Pancasila Buddhis untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pernyataan berlindung ini diucapkan orang tersebut telah menjadi umat Buddha perumah tangga yang disebut upasaka atau upasika. Setelah menerima Triratna sebagai pelindungnya, ia senantiasa menunjukkan sikap dan perbuatan atau tingkah laku yang mencerminkan pelaksanaan ajaran agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Buddha datang ke cetiya atau vihara, menyalakan dupa (*hio*), menghormat dengan cara bersujud (*namaskara*) di depan altar Buddha sebanyak tiga kali, membacakan kalimat penghormatan kepada Triratna (*Namakkara-gatha*) tentunya memiliki tujuan dan makna serta manfaat. Bersujud di depan altar Buddha adalah memberikan penghormatan kepada Buddha, Dharma dan Sangha, bertekad mempraktikkan aturan moralitas *(sila)*, melatih meditasi *(samadhi)* dalam kehidupan sehari-hari. Bersujud juga salah satu cara mengikis keangkuhan dan kesombongan yang ada dalam diri kita. Pemahaman ini penting karena dengan memahami apa yang dilakukan, tidak akan terjerumus pada tindakan atau kebiasaan-kebiasaan turun temurun dari leluhur yang tidak kita pahami dan tidak bermanfaat bagi kemajuan batin.

Ketika bersujud, pikiran kita pusatkan kepada sifat-sifat luhur Buddha yang penuh dengan cinta kasih mengajarkan Dharma kepada umat manusia agar terbebas dari penderitaan. Keyakinan kepada Triratna tersebut kita wujudkan dalam perbuatan baik sehari-hari melalui pikiran, ucapan, dan perbuatan badan jasmani.

Puja Bakti di Cetiya, Vihara, dan Candi

Sebagai umat Buddha tentunya kita wajib dan pernah mengikuti puja bakti atau kebaktian di cetiya dan vihara, baik itu yang dilakukan sendiri-sendiri maupun puja bakti atau

kebaktian umum. Puja bakti di cetiya dan vihara juga merupakan bentuk praktik penghormatan (*puja*). Hal ini menjadi tradisi umat Buddha yang kemudian dikenal dengan pujabakti pagi dan sore atau malam hari.

Gambar 6.7 Umat Buddha puja bakti di vihara
Sumber: http://bali.kemenag.go.id

Praktik penghormatan yang dilakukan di cetiya atau vihara memiliki ciri khas sesuai dengan tradisi aliran dalam agama Buddha. Aliran atau sekte (*mazhab*) besar dalam agama Buddha yang kita kenal, yaitu *Theravada, Mahayana*, dan *Tantrayana.* Dengan tujuan yang sama, ketiga aliran ini memiliki tata cara penghormatan yang berbeda-beda meskipun ada pula kesamaan dari setiap aliran atau sekte tersebut.

Tradisi penghormatan yang dikemas dalam tata cara puja bakti, aliran *Theravada* membacakan Paritta dengan bahasa Pali, Mahayana membacakan sutra-sutra berbahasa Mandarin yang sering disebut *Liam Keng*, *Tantrayana* membacakan sutra dan mantra dalam bahasa Sanskerta disertai dengan sikap dan gerakan tangan atau tubuh yang disebut dengan *mudra.* Cara bersujud dalam tradisi Tantrayana agak berbeda dengan tradisi Theravada mupun Mahayana, perbedaan ini bisa kalian lihat pada gambar 6.7. Posisi tubuh pada saat penghormatan terlihat menelungkupkan badan.

Masih banyak persamaan dan perbedaan cara menghormat dalam ketiga aliran tersebut baik dengan cara persembahan benda maupun mepraktikkan ajaran Buddha. Umat Buddha diberi kebebasan untuk memilih aliran atau sekte sesuai dengan keyakinan masing-masing dan dapat mempraktikkan penghormatan sesuai dengan tradisi budaya menghormat yang ada di aliran tersebut sehingga merasakan manfaat dari apa yang telah ia lakukan.

Penghormatan yang dikemas dalam praktik ritual keagamaan Buddha berupa pujabakti di cetiya atau vihara bertujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan dan memperkuat keyakinan (*saddha*) terhadap Triratna (*Buddha, Dharma*, dan *Sangha*).
2. Sebagai upaya umat Buddha untuk mengembangkan sifat-sifat luhur atau Brahmavihara, yaitu cinta kasih (*metta*), kasih sayang (*karuna*), simpati (*mudita*) dan keseimbangan batin (*upekkha*).
3. Sebagai upaya umat Buddha untuk pengendalian diri (*samvara*) dari sifat-sifat jahat, keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), kebodohan (*moha*), dan iri hati (*irsia*).
4. Sebagai upaya umat Buddha untuk selalu memiliki rasa puas (*santutthi*) sehingga tidak terdorong untuk berbuat kejahatan baik melalui pikiran, ucapan, dan badan jasmaninya.
5. Sebagai upaya umat buddha untuk mengembangkan kesabaran (*khanti*) agar tidak timbul kemarahan melalui pikiran, ucapan dan perbuatan badan jasmaninya.
6. Sebagai upaya umat Buddha untuk selalu memiliki perasaan bahagia (*sukha*) sehingga hidupnya lebih bermakna.

Puja bakti di cetiya atau vihara biasanya dipimpin oleh seorang pemimpin puja bakti. Puja diawali dengan pelaksanaan puja dengan sarana puja seperti bunga, lilin, dan dupa, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan paritta suci dan meditasi atau samadhi, kemudian dilakukan diskusi Dharma

ataupun khotbah Dharma (*Dhammadesana*), selanjutnya diakhiri dengan pelimpahan jasa (*ettavata*).

Gambar 6.8 Umat Buddha pujabakti Waisak di sebuah candi
Sumber: http://picuki.com

Selain di hari Minggu, biasanya umat Buddha juga melakukan puja bakti di vihara atau cetiya ketika hari bulan gelap dan bulan terang atau disebut hari uposatha yaitu ketika tanggal 1, 8, 15, dan 23 lunar kalender atau penanggalan bulan. Pada hari uposatha ini umat Buddha juga bertekad melatih diri menjalankan delapan sila (*atthasila*).

Selain di cetiya atau vihara, umat Buddha juga mengadakan kebaktian di candi ketika memperingati hari-hari besar keagamaan Buddha seperti hari *Waisak, Asadha, Kathina, Magha-pūjā*. Biasanya kebaktian dihadiri oleh sangha atau bhikkhu. Maka, pembacaan *Paritta* dibimbing oleh bhikkhu, penghormatan atau persembahan dengan benda juga dilakukan selain tentunya praktik Dharma.

Penghormatan yang dilakukan oleh umat Buddha dalam bentuk puja bakti secara pribadi juga bisa dilakukan di rumah masing-masing. Umat Buddha yang memiliki cetiya atau altar di rumah bisa melakukannya pada pagi hari dan sore atau malam hari dengan membacakan paritta suci, membaca sutra atau mantra, berlatih meditasi (*samadhi*), dan mempelajari atau membaca buku-buku tentang agama Buddha atau buku-buku Dharma.

Bentuk penghormatan oleh umat Buddha yang sudah menjadi budaya dan tradisi setiap aliran tersebut patut dilestarikan karena ini merupakan bentuk keberagaman dari agama

Buddha. Selain penghormatan dengan cara persembahan benda, mempraktikkan ajaran agama Buddha, praktik penghormatan yang biasa dilakukan umat Buddha, misalnya di lingkungan cetiya dan vihara, kita selalu membiasakan dan berperilaku sopan terhadap semua orang yang ditemui, mengucapkan salam Buddhis, berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut, tidak bergunjing dan saling mengejek sesama teman sebaya di mana pun ktia berada.

Demikian juga di lingkungan tempat tinggal. Sikap sopan santun harus ditunjukkan kepada mereka yang lebih tua dan selalu menghargai teman-teman sebaya, suka menolong. Kita juga menunjukkan toleransi terhadap mereka yang berbeda aliran ataupun keyakinan, bergaul tanpa membeda-bedakan antara teman atau individu yang satu dengan yang lainnya. Sebagai umat Buddha, kita juga menunjukkan perilaku atau perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat Buddha Gotama, misalnya selalu mengembangkan sifat cinta kasih universal, kasih sayang, empati, dan keseimbangan batin. Kita juga harus menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk seperti sifat benci, bodoh, dan serakah.

Mari Bertanya

Jika kalian belum memahami materi, tuliskan pertanyaan kalian. Pertanyaan itu dapat dijawab oleh teman atau guru kalian.

Mari Berlatih

1. Bagaimana kalian melakukan penghormatan di vihara yang kalian kunjungi? Sesuai dengan tradisi apa penghormatan yang kalian lakukan tersebut?
2. Dengan cara bagaimana kalian menjaga, melestarikan dan menghargai budaya penghormatan yang ada di aliran atau sekte yang kalian yakini maupun sekte orang lain?

3. Bagaimana sikap kalian jika ada teman kalian sesama agama Buddha, tetapi beda cara menghormat karena sekte atau aliran berbeda?

Mari Berdiskusi

1. Diskusikan bersama-sama teman di kelompok kelas kalian tentang penghormatan yang dilakukan umat Buddha sesuai tradisi Theravada, Mahayana dan Tantrayana. Buatlah kesimpulan dari hasil diskusi tersebut kemudian presentasikan di kelas pembelajaran pendidikan agama Buddha dengan dibimbing oleh guru agama Buddha.
2. Diskusikan juga dalam kelompok, upaya apa saja yang dilakukan umat Buddha untuk saling menghormati atau meningkatkan toleransi dalam kehindupan intern umat beragama Buddha.

Belajar Bersama Orang Tua

1. Bersama orang tua atau anggota keluarga, praktikkan cara menghormat sesuai dengan aliran agama Buddha yang kalian yakini!
2. Bersama orang tua pergilah ke vihara, kemudian lakukan penghormatan sesuai dengan ajaran agama Buddha yang kalian yakini. Tanyakan hal-hal misalnya objek-objek penghormatan yang belum kalian ketahui kepada orang tua kalian! Buatlah catatan-catatan mengenai hal yang belum kalian ketahui tersebut!

E. Perbuatan yang Menunjukkan Penghormatan

Mari Membaca

Ada lima hal yang dijelaskan oleh Buddha Gotama dalam *Anguttara-Nikāya* berkenaan dengan bentuk-bentuk perilaku umat Buddha yang merupakan pelaksanaan Dharma sebagai penghormatan tertinggi kepada Buddha.

1. Memiliki keyakinan yang kuat, teguh tak tergoyahkan kepada Triratna (*Buddha, Dharma,* dan *Sangha*).
2. Memiliki moralitas atau sila yang baik.
3. Tidak mempercayai hal-hal yang berhubungan dengan takhayul, mistik, dan sebagainya.
4. Tidak mencari kebenaran dan kebaikan di luar Dharma.
5. Berbuat kebajikan sesuai dengan Dharma.

Selanjutnya, dalam diskusi antara Raja Milinda dan Bhikkhu Nagasena (*Milinda-panha*) terdapat sepuluh perbuatan baik yang patut dikembangkan oleh umat Buddha sebagai bentuk perbuatan yang menunjukkan penghormatan.

1. Ia selalu menginginkan kesejahteraan sangha (persudaraan Bhikkhu-Bhikkhuni atau Ariya Sangha), dan menempatkan Dharma sebagai yang utama dalam hidupnya.
2. Ia memberi dengan penuh ketulusan.
3. Jika ia melihat tanda-tanda kemunduran dari ajaran Buddha, dengan sekuat tenaga ia membantu menegakkannya.
4. Memiliki pengertian benar dan terbebas dari hal-hal takhyul atau segala macam ketakhayulan.
5. Kalaupun ada kejadian dalam hidupnya (menderita, tidak menyenangkan atau tidak sesuai dengan harapannya), ia tidak memikirkan yang lain selain Buddha sebagai gurunya.
6. Ia selalu tertib, baik, ramah, sopan santun dalam ucapan dan perbuatannya.
7. Ia rukun dan dan damai, penuh tenggang rasa, memiliki toleransi serta hidup harmonis dengan sesama dan lingkungannya.

8. Ia tidak memiliki iri hati terhadap siapa pun, selalu murah hati dan empati terhadap sesama.
9. Ia tidak menggunakan Buddha Dharma untuk nenipu orang lain demi mendapatkan keuntungan dan popularitas dalam hidupnya.
10. Ia hanya menerima perlindungan dengan berpedoman kepada Triratna (*Buddha, Dhamma*, dan *Sangha*).

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, sebagai siswa menunjukkan perilaku hormat, sopan dan santun kepada setiap orang. Ayah dan ibu kalian adalah orang yang harus selalu kalian hormati, turuti dan patuhi perintah atau nasihatnya, membantunya jika mereka susah, berpamitan ketika akan pergi ke sekolah atau keluar rumah dengan mengucapkan salam. Membasuh atau mencuci kaki ayah dan ibu juga salah satu bentuk penghormatan kepada mereka.

Dengan guru di sekolah, kalian wajib menunjukkan perilaku hormat dengan cara memberikan salam, mematuhi perintah dan nasihatnya, belajar dengan rajin dan tekun dan sebagainya. Kepada teman-teman sebaya di sekolah, kalian juga harus bersikap saling menghargai dan memiliki tenggang rasa, suka menolong teman yang kesusahan, selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri.

Gambar 6.9 Salah satu perilaku hormat kepda otang tua.
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Mari Berlatih

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang keragaman budaya dan cara penghormatan dalam agama Buddha, lakukan kegiatan berikut.

1. Kunjungi beberapa cetiya atau vihara di lingkungan tempat tinggal kalian atau di kota kalian. Buat catatan tentang ciri khas cetiya atau vihara tersebut sesuai dengan sekte atau aliran apa dalam agama Buddha. Cermatilah penghormatan yang dilakukan oleh umat Buddha di vihara yang kalian kunjungi.
2. Membaca *paritta, sutra* atau *mantra* pada waktu puja bakti di pagi hari dan sore atau malam hari di rumah-masing-masing, sesuai dengan aliran atau sekte yang kalian yakini. Baca juga ayat-ayat suci Dhammapada, pahami isinya dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari kalian.
3. Buatlah dalam daftar, kegiatan apa saja yang telah kalian lakukan berhubungan dengan perbuatan yang menunjukkan penghormatan dalam agama Buddha.

Refleksi

Apabila penghormatan dilakukan atas dasar pandangan benar, dengan cara yang benar, dan kepada objek yang benar penghormatan itu akan bermanfaat.

1. Apakah saya sudah melakukan penghormatan yang benar menurut ajaran agama Buddha yang saya anut, dan memperoleh manfaat dari penghormatan itu?
2. Bagaimana saya memperlakukan teman-teman yang berbeda aliran atau sekte dengan saya?

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Umat Buddha melakukan penghormatan (*puja*) didasari ....
   a. pandangan benar
   b. mata pencaharian benar
   c. teori benar
   d. pribadi benar
2. Objek penghormatan (puja) 'yang pantas dihormati' menurut agama Buddha adalah ....
   a. orang yang patut dihormati dan benda bermakna
   b. tempat-tempat keramat dan memberikan berkah
   c. makhluk-makhluk yang mengendalikan kekuatan alam
   d. kekuatan alam seperti petir, badai, gunung berapi
3. Umat Buddha mengunjungi vihara atau cetiya, melakukan puja bakti dengan menyalakan dupa, bernamaskara tiga kali. Bernamaskara tiga kali artinya adalah ....
   a. nasihat orang tua dan leluhur karena sudah dilakukan secara turun-temurun
   b. memohon berkah dan kelancaran usaha agar kehidupan di dunia ini aman dan damai
   c. menghormat kepada Triratna, bertekad mempraktikkan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari
   d. menunjukkan perilaku baik agar dilihat oleh orang lain sebagai orang yang taat beragama
4. Perilaku hormat kepada orang tua atau ayah dan ibu dapat kalian tunjukkan antara lain dengan ....
   a. menerima nasihat, patuh terhadap semua perintahnya dan selalu membantunya
   b. membawa teman sekolah ke rumah untuk belajar bersama-sama
   c. mengajari cara menghormat yang benar sebagai warga negara
   d. mewakilinya ketika ada kegiatan di lingkungan tempat tinggal

5. Tindakan yang bisa kalian dilakukan untuk meneladan sikap Bhikkhu Tissa Thera adalah ....
   a. melaksanakan *amisa-puja*
   b. membersihkan vihara
   c. melaksanakan meditasi *(samadhi)*
   d. berdana pada vihara
6. Saran yang bisa kalian lakukan terhadap teman sebaya yang malas pergi ke vihara untuk mengikuti puja bakti adalah ....
   a. merayu dan memberi hadiah kepadanya jika dia bersedia pergi
   b. menjelaskan manfaat melakukan puja bakti dan praktik ajaran Buddha
   c. akan melaporkan kepada orang tua atau ayah ibunya kalau dia memang malas pergi ke vihara
   d. akan melaporakan kepada guru agama Buddha kalau dia memang malas pergi ke vihara
7. Waktu untuk melakukan penghormatan (puja) atau puja bakti di rumah adalah ....
   a. siang dan sore hari
   b. pagi dan sore atau malam hari
   c. hari Minggu saja
   d. tidak pernah melakukannya
8. Sebagai umat Buddha perumah tangga, sikap atau perilaku hormat kepada Triratna ditunjukkan pada perbuatan ....
   a. berdebat tentang ajaran Buddha di vihara dengan teman, karena berbeda aliran
   b. menyaksikan pentas seni budaya yang berbeda dari yang ada di tempatnya
   c. mempelajari buku-buku Dharma dan Tipitaka (kitab suci agama Buddha)
   d. mempraktikkan Pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-hari dan delapan sila pada hari uposatha

9. Perilaku yang mencerminkan bahwa kalian memiliki toleransi terhadap teman yang berbeda aliran atau sekte dalam agama Buddha adalah ....
   a. mengajak teman tersebut melakukan puja bakti di vihara yang sesuai dengan aliran atau sekte kita
   b. mendiskusikan persamaan dan ketidaksamaan cara melakukan penghormatan
   c. saling menghormati karena berbeda aliran atau sekte sesungguhnya memiliki tujuan yang sama
   d. bersikap biasa saja karena telah memilih aliran atau sekte yang berbeda
10. Upaya yang bisa kita lakukan untuk mempertahankan keyakinan kita terhadap agama Buddha, yaitu ....
   a. berdebat tentang Buddha Dharma di sekolah
   b. mengajak teman yang berbeda aliran mengunjungi vihara
   c. mengajarkan agama Buddha kepada penganut agama lain
   d. mempraktikkan ajaran agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari

B. Berilah tanda centang (√) pada kotak Benar atau Salah sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Perilaku hormat yang kalian lakukan ketika memasuki bahktisala atau ruang kebaktian di vihara adalah dengan bersujud atau namaskara.		
2.	Manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan penghormatan dengan persembahan benda atau amisa puja adalah mencapai pencerahan sempurna atau Nibbana.		
3.	Seorang manusia Bodhisattva harus menyempurnakan sifat-sifat luhurnya dengan melakukan kebajikan sebelum mencapai Buddha.		
4.	Trisarana adalah pernyataan berlindung kepada Triratna, bertekad mempraktikkan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari.		
5.	Keragaman cara menghormat sebagai budaya penghormatan dalam agama Buddha harus diseragamkan agar umat Buddha rajin ke vihara.		

C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Ketika ajaran Buddha Gotama belum berkembang, pemujaan dilakukan terhadap kekuatan alam dengan mempersembahkan korban berupa binatang bahkan manusia dengan tujuan ....
2. Jika melakukan penghormatan yang didasari pandangan benar dan kepada objek yang tepat dengan cara mempersembahkan benda, kalian akan memperoleh manfaat, yaitu ....

3. Pada hari-hari besar keagamaan Buddha seperti Waisak dan Asadha, umat Buddha melakukan puja bakti di ....
4. Perbuatan-perbuatan baik yang patut dilakukan oleh umat Buddha sebagai bentuk perbuatan yang menunjukkan penghormatan adalah ....
5. Perbedaan cara sujud atau namaskara dalam aliran Theravada dan Tantrayana adalah ....

D. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda aliran dalam agama Buddha?
2. Perilaku apa yang bisa kalian tunjukkan berhubungan dengan praktik menghormat kepada Triratna?
3. Pernahkah kalian menghormat kepada Sangha atau bhikkhu/bhikkhuni? Kapan dan di mana serta dengan cara apa serta sikap bagaimana kalian menghormat?
4. Bagaimana pendapat kalian tentang keberagaman cara menghormat dan budaya menghormat yang dilakukan oleh aliran atau sekte dalam agama Buddha?
5. Manfaat apa saja yang kalian rasakan dengan melakukan penghormatan kepada Triratna?

Mari Berekspresi

Ekspresikan perilaku hormat kalian dengan menyanyikan lagu “Triratna Puja” berikut ini.

TRIRATNA PUJA

4/4

Oleh : Bhikkhu Girirakkhito

/ 3 . . 1 2 / 3 . 1 2 3 4 / 6 . 7 1 7
Oh Bud dha pimpinlah kami ke pantai

6 5 / 4 . . 2 3 / 4 . . 7 1 / 2 3 4 3 . / . 7 1 2 1 7 / 3 . . . /
bahagia Pancarkan Met ta Karu na Mudita Upekkha

/ 3 . . 1 2 / 3 . 1 2 3 4 / 6 . 7 1 7
oh Dhar ma tuntunlah kami ke jalan

6 5 / 4 . . 2 3 / 4 . . 7 1 / 2 3 4 3 . / . 7 2 1 . 7 / 6 . . . /
nan nyata me nu ju leburnya a vi nya lenyapnya dukkha

/ 0 6 5 6 7 1 6 5 / 4 . 3 2 . /
Hanya pada Buddha Dharma Sangha

. 2 3 4 3 2 1 7 / 1 . . . /
kuberlindung dan memuja

/ 0 3 2 3 5 6 7 1 / 7 . 6 5 . / . 2
S’moga dengan kenyataan ini ku

3 4 3 2 1 7 / 3 . . . / 3 . . 1 2 / 3 .
mencapai kebebasan oh Sang ha

1 2 3 4 / 6 . 7 1 7 6 5 / 4
Persaudaraan suci nan mu lia

2 3 / 4 . . 7 1 / 2 3 4 3 . / . . 7 2 1
Padanya ku slalu nantikan bimbingan

. 7 / 6 . 0 //
Dhar ma

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang Penghormatan *(pūjā)*, jenis-jenis penghormatan, manfaat penghormatan, menghormat kepada Triratna, dan perbuatan yang menunjukkan penghormatan, lakukan kegiatan berikut.

1. Mencari informasi tentang keragaman tradisi atau budaya penghormatan dalam agama Buddha dalam aliran Theravada, Mahayana dan Tantrayana.
2. Mencari informasi tentang keragaman tradisi atau budaya penghormatan dalam agama Buddha selain aliran Theravada, Mahayana dan Tantrayana.
3. Mencari informasi tentang keragaman tradisi atau budaya penghormatan turun-temurun dari leluhur kalian.
4. Mencari dan menyanyikan lagu-lagu Buddhis dengan tema penghormatan *(pūjā)*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII
Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto
ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

HAK DAN KEWAJIBAN MORAL

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami hak dan kewajibannya, menunjukkan sikap dan perilaku dalan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sifat-sifat Bodhisattva.

Hak dan kewajiban manusia
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Membangun Konteks

- Bagaimana kewajiban dijalankan untuk mendapatkan hak?
- Bagaimana cara meneladan dan memiliki sifat-sifat Bodhiattva?
- Bagaimana cara melaksanakan jalan Bodhisattva?
- Manfaat apa yang kalian rasakan setelah melaksanakan jalan Bodhisattva?

A. Hak dan Kewajiban

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban. Bagaimana dengan hak dan kewajiban kalian? Kewajiban apa yang sudah kalian lakukan dan hak-hak yang sudah kalian terima? Sikap dan perilaku bagaimana yang telah kalian tunjukkan sehingga sesuai dengan sifat-sifat Bodhisattva?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema pembelajaran ini adalah: hak dan kewajiban, moral, Bodhisattva.

Antara hak dan kewajiban, terdapat hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Di mana ada hak, di situ ada kewajiban karena apa yang menjadi hak seseorang menjadi kewajiban orang lain. Antara hak dan kewajiban harus seimbang. Jika kewajiban tidak dilakukan, hak tidak bisa didapatkannya dan sebaliknya.
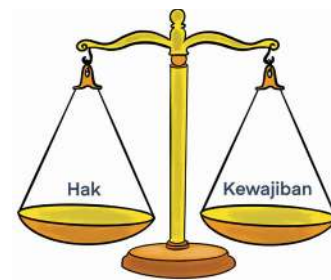
Gambar 7.1 Keseimbangan antara hak dan kewajiban
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Hak adalah kekuasaan yang benar menurut hukum atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu. Hak seseorang sejak lahir yang pertama kali ada yaitu adalah hak untuk hidup.

Kewajiban adalah suatu tindakan yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kewajiban harus kita laksanakan jika kita diberi tanggung jawab suatu pekerjaan.

Perintah harus dijalankan karena itu juga sebagai kewajiban. Perilaku atau sikap tanggung jawab itu dapat tercermin pada hal-hal seperti, mengerjakan sesuatu dengan sendirinya, tanpa menunggu disuruh. Tanggung jawab untuk menjaga kebersihan

diri dan lingkungan dengan kesadaran sendiri. Tanggung jawab juga termasuk di dalamnya tidak berbohong atau mau mengakui kesalahan, mau mendengarkan nasihat orang lain, saling menghargai dan menghormati sesama. Mematuhi peraturan di rumah, lingkungan, maupun di sekolah. Tanggung jawab juga ditunjukkan melalui tidak membeda-bedakan teman, tepat waktu dalam mengerjakan kegaitan dan bersikap adil. Hak dan kewajiban berlaku dalam kehidupan setiap individu atau seseorang, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, sebagai warga sekolah, warga masyarakat di lingkungannya maupun sebagai warga negara.

Dalam praktiknya, sebagai orang yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing harus mendahulukan kewajiban daripada hak. Oleh sebab itu, timbullah kata nasihat, 'tunaikan kewajiban baru menuntut hak, atau jangan menuntut hak sebelum melakukan kewajiban'. Antara hak dan kewajiban disebut juga kewajiban timbal balik yang akan berjalan atau terlaksana dengan baik jika berlangsung dua arah.

Kewajiban timbal balik ini dijelaskan atau dikhotbahkan oleh Buddha Gotama dalam *Sigalovada Sutta*. Beliau menjelaskan hal ini kepada pemuda Sigala. Ketika Beliau sedang berjalan di pagi hari untuk mendapatkan sedekah makan (*pindapata*), Buddha Gotama melihat *Sigala* dengan rambut dan pakaian basah menyembah keenam penjuru arah karena melaksanakan pesan ayahnya sebelum meninggal dunia. Sebenarnya Sigala tidak tahu maksud dan tujuan dari pesan ayahnya itu. Kepada Sigala, Buddha Gotama menjelaskan bahwa penghormatan terhadap enam arah dilakukan dengan memandang enam arah sebagai pelaksanaan kewajiban timbal balik kepada: ayah dan ibu atau orang tua sebagai arah timur, kepada guru sebagai arah selatan, kepada istri dan anak sebagai arah barat, kepada sahabat sebagai arah utara, kepada pelayan atau pembantu sebagai arah bawah, dan kepada para petapa sebagai arah atas.

Setelah mendengarkan khotbah tersebut Sigala berterima kasih dan memuji Buddha Gotama. Kemudian ia mohon diterima sebagai siswa Buddha (*upasaka*) dengan menyatakan berlindung kepada Buddha. Khotbah Buddha Gotama inilah yang kemudian dijadikan pedoman umat Buddha dalam melaksanakan kewajiban timbal balik terhadap orang-orang yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.

1. Bagaimana kalian menjalankan kewajiban sebagai siswa di sekolah?
2. Bagaimana sikap yang baik ketika kita diberi tanggung jawab?
3. Perilaku apa yang kalian lakukan sebagai wujud kewajiban sebagai seorang anak?
4. Perilaku apa yang kalian lakukan sebagai wujud kewajiban sebagai seorang anak?
5. Perilaku apa yang kalian lakukan sebagai wujud saling menghormati hak dan kewajiban sesama teman?

Amatilah lingkungan sekitar rumah kalian. Bagaimana anggota keluarga melakukan kewajiban dan memperoleh haknya? Buatlah catatan-catatan penting yang berhubungan dengan hak dan kewajiban anggota keluarga. Berikan pendapat kalian mengenai hak dan kewajiban!

1. Kewajiban

Kegiatan	Catatan

2. Hak

Kegiatan	Catatan

Tanggapan atau analisis terhadap hak dan kewajiban yang diamati!

Diskusikan dengan kelompok kalian di rumah, kemudian minggu depan dipresentasikan di depan kelas.

Materi diskusi.

1. Hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah.
2. Hak dan kewajiban sebagai anak di rumah.

B. Hak dan Kewajiban sebagai Individu dan Anggota Masyarakat

Apa saja yang menjadi hak dan kewajiban kalian sebagai individu dan anggota masyarakat? Apakah kalian sudah menerima hak-hak kalian? Apakah kalian sudah melakukan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawab kalian?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: hak dan kewajiban, individu dan masyarakat.

Mari Membaca

Gambar 7.2 Kewajiban sebagai siswa
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Pemerintah menjamin hak-hak warga negara secara individu, kemudian juga mengawasi kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu tersebut. Hak dan kewajiban yang paling dekat dengan kehidupan kita ialah hak dan kewajiban terhadap keluarga karena keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri atas orang tua dan anak.

Berikut kita lihat perbandingan yang jelas tentang kewajiban timbal balik seperti yang dimaksud.

1. Apa yang menjadi hak dan kewajiban dalam keluarga?

a. Kewajiban timbal balik dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya dan anak kepada orang tuanya.

Kewajiban anak kepada orang tuanya sebagai pemenuhan hak orang tua	Contoh hak orang tua sebagai pelaksanaan kewajiban anak
1. Merawat dan menunjang kehidupan orang tuanya.	Dirawat, disayangi ketika sakit dan lanjut usia dan dipenuhi kebutuhan oleh anaknya.

2. Melakukan kewajiban sebagai anak yang berbakti.	Dipatuhi, dibantu ketika sibuk dan kerepotan.
3. Menjaga kehormatan keluarga.	Bangga dengan prestasi dan moralitas anaknya
4. Menjaga dengan baik warisan keluarga.	Harta dan warisannya dipakai anak-anaknya dengan baik
5. Memberikan penghormatan kepada leluhur atau keluarga yang telah meninggal	Diberi penghormatan dan didoakan agar berbahagia dikehidupan yang akan datang.

b. Kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya sebagai bentuk pemenuhan hak anak.

Kewajiban orang tua sebagai pemenuhan hak anak	Contoh hak anak sebagai pelaksanaan kewajiban orang tua
1. Mencegah dan menasihati agar anaknya tidak berbuat jahat.	Mendapat perhatian dan kasih sayang, dinasihati ketika berbuat kesalahan.
2. Menganjurkan anaknya selalu berbuat kebaikan.	Dicegah untuk berbuat jahat yang melanggar aturan agama.
3. Melatih anaknya berbagai keahlian atau kecakapan hidup.	Disekolahkan dan dilatih berbagai kemampuan kecakapan hidup.
4. Mencarikan pasangan hidup yang sesuai bagi anak-anaknya.	Mendapatkan petunjuk dan nasihat ketika mencari pasangan hidupnya.
5. Menyerahkan warisan kepada anak-anaknya tepat waktu.	Menerima warisan secara adil dan tepat pada waktunya.

2. Apa yang menjadi hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat?

Hak dan kewajiban dalam masyarakat terdiri dari masyarakat di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal desa atau kota, dan lain-lain. Kewajiban sebagai masyarakat di lingkungan sekolah ialah kewajiban timbal balik antara guru dan siswanya.

a. Kewajiban siswa terhadap gurunya sebagai sebagai bentuk pemenuhan hak guru.

Kewajiban Siswa terhadap Gurunya sebagai bentuk pemenuhan hak guru	Contoh hak guru sebagai pelaksanaan kewajiban siswa
1. Berdiri dari tempat duduk untuk memberikan hormat	Mendapat penghormatan dan sikap ramah dari para siswanya.
2. Melayani keperluan gurunya secara wajar.	Mendapat pelayanan yang baik ketika memberikan pelajaran.
3. Bertekad dan sungguh-sungguh untuk belajar.	Dipatuhi perintahnya.
4. Memberikan jasa-jasa atau penghargaan kepada gurunya.	Mendapat bantuan dari siswanya ketika membutuhkannya.
5. Memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran.	Didengar dan dihargai dan diperhatikan ketika sedang memberikan pelajaran.

b. Kewajiban guru terhadap siswanya sebagai sebagai bentuk pemenuhan hak siswa.

Kewajiban guru terhadap siswanya sebagai bentuk pemenuhan hak siswa	Contoh hak siswa sebagai pelaksanaan kewajiban guru
1. Melatih siswa-siswanya sesuai dengan keahlian.	Mendapat pendidikan dan keahlian yang sesuai.
2. Mengajari siswanya untuk menguasai pelajaran.	Mendapat bimbingan sehingga menguasai pelajaran.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan secara mendalam.	Mendapatkan pengetahuan yang luas.
4. Membicarakan kebaikan dan menjaga rahasia pribadi para siswanya.	Kesalahan dan kelemahannya tidak diceritakan kepada orang lain.
5. Menjaga siswanya dari berbagai gangguan dan kejahatan.	Dilindungi dari kejahatan, obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan bahaya lainnya.

c. Kewajiban anggota keluarga sebagai masyarakat.

Kewajiban anggota keluarga sebagai anggota masyarakat	Hak masyarakat sebagai pelaksanaan kewajiban anggota keluarga
1. Bermurah hati dan suka menolong.	Ditolong ketika kesusahan.
2. Ramah tamah dan sopan santun.	Dihormati dan dihargai.
3. Suka berbuat kebajikan.	Diperlakukan dengan baik atau manusiawi di lingkungannya.

4. Suka berbagi atau mengundang makan teman atau tetangga.	Diundang dalam acara atau kegiatan tertentu.
5. Selalu menepati janjinya.	Tidak dibohongi dan diberi informasi yang penting.

d. Kewajiban masyarakat terhadap individu atau anggota keluarga.

Kewajiban masyarakat terhadap anggota keluarganya	Hak anggota keluarga sebagai bagian dari masyarakat
1. Melindungi individu atau anggota keluarga ketika tidak terjaga.	Mendapatkan keamanan bersama dalam lingkungannya.
2. Menjaga harta benda individu atau anggota keluarga di lingkungannya ketika ditingalkan.	Mendapatkan perlindungan terhadap harta bendanya.
3. Melindungi individu atau anggota keluarga di lingkungannya ketika dalam bahaya.	Mendapat bantuan atau pertolongan ketika dalam bahaya.
4. Tidak meninggalkan individu atau anggota keluarga di lingkungannya ketika dalam kesusahan.	Mendapatkan simpati, penghiburan danbantuan ketika dalam kesusahan karena berduka-cita atau tertimpa bencana.
5. Menghormati individu atau anggota keluarga di lingkungannya secara wajar.	Dihormati dan dihargai sebagai sesama anggota masyarakat, mendapatkan keadilan, bebas melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya.

3. Hak sebagai Warga Negara Republik Indonesia

Hak Sebagai Warga Negara Republik Indonesia	Kewajiban Sebagai Warga Negara Republik Indonesia
1. Mendapatkan perlin dungan hukum.	Aktif dalam peran serta menjaga, membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak.	Membayar pajak dan biaya-biaya lain yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
3. Mendapatkan kesetaraan atau kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan.	Taat, tunduk dan patuh terhadap segala peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kebebasan memilih, memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan atau kepercayaannya.	Menghormati para pemimpin sebagai simbol negara.
5. Memperoleh pendidikan dan pengajaran yang layak.	Menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan negara Republik Indonesia.
6. Menjaga dan mempertahankan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar.	Mengakui, menjunjung tinggi Pancasila Dasar Negara dan bendera merah putih sebagai lambang negara kesatuan Republik Indonesia.

7. Merdeka dalam berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.	Turut serta aktif dalam membangun bangsa Indonesia agar berkembang maju dan lebih baik.

Mari Berlatih

1. Setelah memahami hak dan kewajiban, apakah hak-hak kalian sebagai anak dan siswa sudah terpenuhi? Jelaskan!
2. Benarkah saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai anak dan sebagai siswa?

Mari Bertanya

1. Tanyakan kepada orang tua kalian di rumah. Kewajiban apa saja yang harus kalian lakukan untuk membantu mereka?
2. Tanyakan kepada adik atau kakak kalian di rumah, kewajiban-kewajiban apa saja yang sudah mereka lakukan. Ajaklah mereka untuk membantu orang tua!

Mari Berdiskusi

Diskusikan dengan teman-teman kalian tentang kewajiban apa saja yang sudah mereka lakukan di keluarga dan masyarakat, dan hak-hak apa saja yang sudah diterima. Buatlah catatan, kemudian lakukan kewajian kalian yang belum dilaksanakan!

C. Jalan Bodhisattva sebagai Hak dan Kewajiban Moral Umat Buddha

Apa yang kalian ketahui tentang Bodhisattva? Bagaimana Bodhisattva mencapai penerangan sempurna?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah:bodhisattva, hak dan kewajiban, moral.

Dalam Surangama Sutra, dijelaskan bahwa. “Pikiran manusia senantiasa memiliki benih-benih ke-Buddha-an, tidak bisa diraih oleh makhluk lainnya. Hal ini dapat diibaratkan dengan seseorang yang memiliki dan memakai perhiasan pada tubuh atau pakaiannya, tetapi tidak disadarinya. Ataupun, seseorang yang mencari makanan, padahal ia memiliki harta berlimpah di dalam gudangnya.”

Dalam tradisi ajaran Theravada, jalan untuk menemukan kebenaran atau mencapai Buddha adalah perjalanan pribadi yang lama, selangkah demi selangkah sesuai dengan Jalan Mulia Berunsur Delapan (*Ariya Atthangika Magga*), menyucikan hati dan pikiran dengan cara meditasi ketenangan batin (*samatha-bhavana*) dan meditasi pencerahan sempurna (*vipassana-bhavana*). Pada akhirnya, ia terbebas dari nafsu indra mencapai arahat menjadi manusia seutuhnya atau dengan kata lain mencapai *nibbana/nirvana*. Inilah jalan *arahat.*

Dalam tradisi atau aliran Mahayana diajarkan tentang jalan Bodhisattva, yaitu jalan mencapai Buddha dengan berbuat banyak kebajikan demi menolong makhluk lain yang menderita. Upaya mulia inilah kemudian menjadi panutan untuk ditiru karena semua orang memiliki kesempatan untuk mengangkat dirinya yang bertujuan menyempurnakan karakternya atau sifat-sifat luhur *(paramita)*.

Gambar 7.3 Bodhisattva Avalokitesvara (Kwan Im Pho Sat)
Sumber: yourhappinessfactor.net

Bodhisattva adalah makhluk yang bercita-cita menjadi Buddha. Bodhisattva dalam agama Buddha Mahayana memiliki kedudukan penting. Sebelum menjadi Buddha, seorang Bodhisattva harus terlahir di alam manusia menyempurnakan sifat-sifat luhurnya dengan bertekad menolong umat manusia dan makhluk lain yang menderita.

Ciri-ciri manusia Bodhisattva adalah penuh dengan cinta kasih atau welas asih, rela mengorbankan jiwa dan raganya tanpa pamrih demi orang dan makhluk lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri.

Bodhisattva jumlahnya sangat banyak. Beberapa contoh Bodhisattva yang pada umumnya kita hormati antara lain sebagai berikut.

1. *Avalokitesvara (Kwan Im Pho Sat)*

Avalokitesvara adalah Bodhisattva yang penuh cinta kasih, penolong makhluk yang menderita.

2. *Ksitigarbha*

Ksitigarbha adalah Bodhisattva yang bertekad menolong makhluk-makhluk yang terlahir di alam neraka. Semboyannya tidak akan mencapai Buddha sebelum penghuni alam neraka menjadi kosong.

3. *Manjusri*

Manjusri adalah Bodhisattva yang melambangkan intelegensi atau kecerdasan, dikenal sebagai Pangeran Dharma. Ia adalah Bodhisattva yang penuh dengan kebijaksanaan. Hal ini sering dikaitkan dengan Bodhisattva yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan atau pendidikan.

4. ***Samantabhadra***

Samantabhadra adalah Bodhisattva yang melambangkan meditasi (*samadhi*).

Gambar 7.4 Bodhisattva Samantabhadra
Sumber: samantabhadra-vows.weebly.com

5. ***Vajrapani***

Vajrapani (permata di tangan) adalah Bodhisattva yang melambangkan kekuatan.

6. ***Tara***

Tara atau *Arya Tara* adalah Bodhisattva yang umumnya lebih dikenal dalam Buddhisme Tibet. Melambangkan kesuksesan dalam aktivitas dan pencapaian.

7. ***Siddharta***

Siddharta adalah Bodhisattva yang telah mencapai Buddha, yaitu Buddha Gotama, Buddha pada masa sekarang. Siddharta Gotama sebelum menjadi Buddha pernah terlahir sebagai seorang petapa yang bernama Sumedha, ia bertekad menjadi Buddha ketika masa Buddha Dipankara. Petapa Sumedha rela mengorbankan tubuhnya untuk dilewati Buddha Dipankara agar Buddha Dipankara tidak kotor.

Gambar 7.5 Bodhisattva Maitreya
Sumber: http://pinterest.com

8. ***Maitreya***

Maitreya adalah Buddha yang akan datang, yang akan muncul di dunia, mencapai pencerahan, dan mengajarkan Dharma. Saat ini calon Buddha Maitreya

(*Metteyya*) berdiam di surga Tusita yang merupakan alam kelahiran calon Buddha sebelum menjadi Buddha di alam manusia.

Sebelum terlahir sebagai manusia dan menjadi calon Buddha, seorang Bodhisattva juga bisa terlahir di alam binatang untuk menyempurnakan sifat-sifat luhur (*paramita*) di alam di mana ia terlahir.

Bodhiattva digolongkan dalam tiga kelompok berdasarkan sifat dan cara mencapai tingkat Buddha.

1. Bodhisattva yang memiliki keyakinan kuat (*Saddhadhika Bodhisattva*); mencapai Buddha dengan mengutamakan keyakinan yang kuat terhadap ajaran Buddha. Ia belajar menjadi siswa Buddha dan belajar dari Sammasambuddha. Setelah mencapai Buddha, ia disebut Savaka Buddha.
2. Bodhisattva yang memiliki semangat kuat (*Viriyadhika Bodhisattva*); mencapai Buddha dengan mengutamakan semangat, yaitu semangat dalam belajar, semangat berbuat kebajikan, semangat menolong makhluk lain yang menderita. Setelah mencapai Buddha, ia disebut *Pacceka* Buddha.
3. Bodhisattva yang memiliki kebijaksanaan kuat (*Pannadhika Bodhisattva*); mencapai Buddha dengan mengutamakan kebijaksanaan. Pannadhika Bodhisattva belajar dengan kemampuan sendiri dalam mencapai Buddha. Ia tanpa dibantu orang lain dalam usaha mencapai Buddha sehingga pencapainnya sangat sempurna. Setelah mencapai Buddha, ia disebut *Sammasambuddha.*

Umat Buddha diberi kebebasan untuk memilih di antara dua cara dalam upaya mencapai Buddha, apakah dengan jalan Arahat atau jalan Bodhisattva itu bergantung pada potensi dirinya masing-masing. Kedua jalan ini adalah jalan luhur yang patut untuk dijalankan. Umat Buddha yang memilih jalan *arahat* hendaknya bisa menghormati keputusan yang memilih

jalan Bodhisattva. Toleransi ini hendaknya selalu dikembangkan oleh para siswa sebagai umat Buddha, menerima perbedaan ini sebagai bentuk keragaman, tidak untuk dipertentangkan.

Umat Buddha menerima jalan Bodhisattva sebagai salah satu cara mencapai Buddha. Jalan ini adalah jalan luhur yang patut dijalankan, berbuat kebajikan demi menolong banyak makhluk yang menderita agar lepas dari penderitaannya dan mendapatkan kebahagiaan. Demikian juga dengan dirinya akan bahagia karena dapat menolong makhluk lain. Itulah jalan Bodhisattva.

Mari Berlatih

1. Setelah memahami Bodhisattva dan sifat-sifatnya, ceritakan bagaimana dengan sikap dan tindakan kalian, sesuaikah dengan sifat-sifat Bodhisattva tersebut?
2. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang memilih jalan yang berbeda dalam upaya mencapai Buddha?
3. Buatlah daftar perbuatan kalian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan sifat-sifat Bodhisattva. Lakukan dengan penuh kejujuran.

Mari Berdiskusi

Silakan kalian berdiskusi dengan teman di kelas atau buatlah kelompok diskusi sesuai dengan petunjuk guru kalian. Topik diskusi adalah tentang Bodhisattva sebagai calon Buddha. Lakukanlah hal-hal sebagai berikut.

1. Amati gambar Bodhisattva dan buatlah catatan penting terhadap Bodhisattva yang ada. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan Bodhisattva dalam mencapai Buddha.
2. Diskusikan pendapat kalian dan satukan hasilnya. Buatlah kesimpulan sebagai hasil diskusi kelompok.

3. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di hadapan kelompok lain.

Datanglah ke cetiya atau vihara yang sering kalian kunjungi, atau yang terdekat dengan tempat tinggal kalian. Amati dan tanyakan kepada pandita atau pemuka agama Buddha yang bisa kalian temui. Rupang Bodhisattva apa yang ada di altar cetiya atau vihara tersebut? Buatlah catatan penting tentang Bodhisattva yang sudah kalian lihat. Carilah sumber bacaan pendukung yang berhubungan dengan Bodhisattva itu.

D. Cita-Cita Luhur dan Tekad Kuat Bodhisattva Menuju Pencerahan Sempurna

Apa yang menjadi cita-cita luhur Bodhisattva? Bagaimana kalian meneladan sifat-sifat luhur Bodhisattva dalam kehidupan sehari-hari?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: Bodhisattva, sifat-sifat luhur (*paramita*), pencerahan sempurna.

Cita-cita luhur Bodhisattva adalah mencapai Buddha, menolong manusia dan makhluk yang menderita. Contoh cita-cita luhur dan tekad kuat itu ada dalam diri setiap Bodhisattva. Misalnya Bodhisattva Avalokitesvara yang bercita-cita mencapai Buddha dan tekadnya untuk menolong semua

Gambar 7.6 Bermurah hati dengan cara beramal
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

makhluk menderita. Kemudian Bodhisattva Ksitigarbha yang bercita-cita mencapai Buddha dan menolong manusia yang terlahir di alam neraka.

Untuk mencapai mencapai Buddha, Bodhisattva harus melaksanakan sepuluh sifat-sifat luhur (*Paramita*).

1. Bermurah hati dengan cara beramal atau menderma (*dana*).
2. Memiliki moralitas yang baik (*sila*).
3. Terbebas dari nafsu indra (*nekkhama*).
4. Memiliki kebijaksanaan (*Panna*).
5. Memiliki semangat (*viriya*).
6. Memiliki kesabaran (*khanti*).
7. Menjunjung kebenaran (*sacca)*.
8. Memiliki tekad yang kuat dan mantap (*adhitthana*).
9. Memiliki cinta kasih universal (*metta*).
10. Memiliki kesimbangan batin (*upekkha*).

Gambar 7.7 Menolong orang yang sedang dalam kesulitan
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Selain sepuluh kesempurnaan tersebut, seorang Bodhisattva yang ingin menjadi *Sammasambuddha* demi kesejahteraan dan kebebasan semua makhluk dari penderitaan menyatakan tekad (*abhiniharakarana*) yang kuat. Ketika menyatakan tekadnya di hadapan *Sammasambuddha*, harus memenuhi delapan syarat.

1. Terlahir sebagai manusia.
2. Seorang laki-laki.
3. Memiliki kemampuan untuk menjadi *Arahat* pada kehidupan itu.
4. Sebagai petapa pada saat menyatakan tekad.
5. Tekadnya dinyatakan di depan *Sammasambuddha.*
6. Sudah mencapai tingkat-tingkat jhana.
7. Bersedia mengorbankan segala sesuatu termasuk dirinya.
8. Pernyataannya teguh dan tak tergoyahkan.

1. Aktivitas apa dan bagaimana yang sudah kalian lakukan untuk meneladan sifat dan cita-cita luhur Bodhisattva?
2. Dari sepuluh sifat luhur itu, tunjukkan mana yang sudah kalian lakukan dan mana yang belum kalian lakukan!
3. Bagaimana tekad kuat kalian untuk menjadi yang terbaik di sekolah maupun lingkungan pergaulan kalian?

Bersama kelompok kalian lakukan bakti sosial, menolong orang-orang yang sedang kesusahan di lingkungan tempat tinggal kalian! Buat catatan tentang kegiatan tersebut dan diskusikan dengan kelompok yang lainnya.

E. Perilaku yang Mencerminkan Jalan Bodhisattva sebagai Bentuk Kewajiban Warga Negara

Perilaku bagaimana yang mencerminkan jalan Bodhisattva? Kewajiban apa saja yang harus kalian lakukan sebagai warga negara Indonesia?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: sepuluh macam perbuatan baik.

Perilaku-perilaku yang dapat mencerminkan jalan Bodhisattva dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia adalah: memiliki pikiran, ucapan dan tindakan yang bebas dari keserakahan, kebencian, kebodohan dan iri hati; suka memberi

dan menolong; bergotong royong; mengembangkan sikap toleransi; sopan santun dan lemah lembut perkataannya; rendah hati atau tidak sombong; bersemangat dalam belajar dan usaha; mencitai semua makhluk dan lingkungannya; memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Buddha, serta bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 7.8 Bergotong royong
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Bhikkhu Khantipalo dalam buku *The Advantage of Merit,* menjelaskan ada sepuluh macam perbuatan atau perilaku baik untuk dilaksanakan. Sepuluh macam perbuatan tersebut mencerminkan sifat-sifat dan jalan Bodhisattva yang bisa kita lakukan dan kita teladan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut.

1. Suka memberi, beramal, menolong (*dana*) kepada makhluk lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan.
2. Memiliki moralitas, etika, perbuatan, ucapan, dan berpenghidupan yang benar (*sila*).
3. Mengembangkan pikiran yang baik dan selalu sadar (*bhavana*).
4. Rendah hati, hormat, dan tidak sombong (*apacayana*).
5. Berbakti dan bersemangat dalam melakukan hal-hal yang patut dilakukan (*veyyavacca*).
6. Suka berbagi kebahagiaan terhadap orang dan makhluk lain, tidak mementingkan diri sendiri (*pattidana*).
7. Bersimpati terhadap kebahagiaan orang dan makhluk lain, tidak merasa iri hati (*pattanumodana*).

8. Mempelajari dan sering mendengarkan Dharma (*dhamma-savana*).
9. Menyebarkan Dharma atau ajaran kebaikan (*dhammadesana*).
10. Meluruskan pandangan yang salah (*Dhittujukamma*).

Itulah sepuluh perilaku yang bisa kita lakukan atau praktik dalam kehidupan sehari-hari mempraktikkan sepuluh macam hal tersebut akan membuat kita memiliki kebahagiaan dalam kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang.

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berekspresi

1. Buatlah tulisan yang berisi tentang bagaimana kalian mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan sifat, ciri-ciri, dan tekad seorang Bodhisattva.
2. Hasil tulisan tersebut dibacakan di kelas pada saat pembelajaran.
3. Mintalah masukkan dari teman-teman kalian agar kalian dapat meningkatkan lagi kegiatan positif yang telah kalian lakukan.
4. Diskusikan bersama teman-teman kalian, bagaimana dalam pergaulan hidup sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal kalian?
5. Untuk menambah keyakinan dan semangat kalian untuk menjalankan jalan Bodhisattva, ekspresikan dengan cara menyanyikan lagi "Pujian Avalokitesvara Bodhisattva" dengan dibimbing oleh guru agama.

PUJIAN
AVALOKITESVARA BODHISATTVA

C = Do
4/4 Tenang

Syair : Bhiksu Dutavira
Lagu : Udin Wijaya

|0 0 0 5 1 2|3 . 2 1 7 1|6 0 5 6 5|5 . 3 2 1 2|

|1 - . 5 5 |: 1 . 7 1 2 1|3 - 3 1 3 5|1 . 7 1 7 6|
A va lo ki tes va ra yang penuh we las asih-
be las jan ji nan a gung mu li-

|5 - . 6 5 | 4 . 4 4 5 4|3 - 3 3 4 3|1. 2 . 3 1 7 6|
Nya ber wi bawa mempengaruhi a lam__ se mes-
a me no long semua makhluk dari

|2 - . 5 5 :|1. 2 . 4 3 1 2|1 - . 4 3|2 . 4 3 1 2|
ta dua laut an sam sa ra

C = 6

|1 - . 3 . 3|6 . 6 6 - 1 7 6|3 3 - 2 3 4|3 . 2 1 1 2|
Memperhatikan suara jerit ta ngis dan keluh ke-

|3 - . 3 . 3|6 6 - 1 7 6|4 4 - 4 5 6|3 . 2 1 6|
sah menolonglah me re ka le pas da ri samsa-

C = do

|7 - . 5 |1 . 7 1 2 1|3 - 3 1 3 5|1 . 7 1 2|
ra ja sa ke ba jik an tiada terhitung banyak

|3 - . 3 . 2|1 . 7 2 1 |6 - . 5 6|5 . 5 6 7 1 2|
nya Sakya mu ni Bud dha pu ji kan ke pada umat

|3 2 7 5|1 - 0 5 1 2|3 - 2 1 7 1|6 - 0 5 6 5|
me mu ja

|5 . 3 2 1 2|1 - . - |1 - 1 - |1 7 1 2 3 3 3|
Na mo A va lo ki tes va ra

Setelah belajar dan memahami hak dan kewajiban sebagai individu dan anggota masyarakat, bagaimanakah dengan diri saya? Apakah sudah melaksanakan kewajiban-kewajiban saya?

Apakah sikap dan perbuatan saya selama ini sudah mencerminkan sifat dan nilai-nilai Bodhisattva?

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Membantu meringankan beban kesibukan orang tua di rumah merupakan kewajiban anak di ....
   a. sekolah
   b. komunitas
   c. masyarakat
   d. keluarga
2. Hak individu untuk hidup adalah ....
   a. setiap manusia dilahirkan ke dunia adalah sama
   b. manusia mendapatkan haknya dari orang tuanya dan sebaliknya melaksanakan kewajibannya
   c. tidak ada satu pun orang di dunia ini yang dengan alasan apapun mengakhiri hidup seseorang
   d. sifat manusia pada dasarnya adalah penuh dengan cinta kasih
3. Kewajiban kita laksanakan atau jalankan terlebih dahulu baru menutut hak. Kewajiban individu di lingkungan masyarakat yang bisa kalian lakukan adalah ....
   a. bermurah hati, ramah tamah, berbuat kebaikan antarsesama, menepati janji
   b. ditolong ketika susah, dihormati dan disanjung, disumbang barang keperluan sehari-hari
   c. melindungi ketika tidak siaga, menjaga harta benda, dan menghomatinya
   d. menunjukkan perilaku baik agar dilihat oleh orang lain sebagai orang yang taat beragama
4. Perintah harus dijalankan karena itu juga sebagai kewajiban, perilaku atau sikap tanggung jawab itu dapat tercermin pada....
   a. merawat dan menunjang kehidupan orang tua
   b. mencegah teman-teman untuk berbuat jahat
   c. mandiri, tidak menunda suatu pekerjaan, bersikap adil
   d. memberikan sedekah kepada fakir miskin

5. Tindakan yang bisa kalian dilakukan untuk meneladan sikap Bodhisattva sebagai bentuk hak dan kewajiban moral umat Buddha adalah....
   a. meyakini ajaran Buddha, semangat kuat dalam belajar dan usaha, memiliki kebijaksanaan
   b. berdiri dari tempat duduk untuk menghormat kepada guru atau orang yang dihormati
   c. berbagi, mengundang makan sanak keluarga sebagai bentuk kebersamaan
   d. dibantu menyelesaikan pekerjaan rumah agar mendapat nilai baik
6. Saran yang bisa kalian lakukan terhadap teman sebaya yang mau melaksanakan kewajibannya adalah ....
   a. memberikan nasihat akan bahaya dan akibatnya jika tidak melakukan kewajibannya
   b. melaporkan kepada orang tuanya agar dinasihati dan mau melakukan kewajibannya
   c. merayu dan memberi hadiah kepadanya jika dia bersedia melakukannya
   d. memberikan nasihat dengan cara memberikan pengertian yang benar tentang hak dan kewajiban
7. Sebagai seorang siswa, kalian memiliki kewajiban terhadap bapak dan ibu guru kalian. Perilaku yang bisa kalian tunjukkan yang berhubungan dengan kewajiban seorang siswa terhadap gurunya adalah ....
   a. mendapatkan kenyamanan dalam belajar di sekolah
   b. berperan serta dalam kegiatan olahraga dan kebudayaan di sekolah
   c. bersemangat dan bertekad untuk belajar rajin dan giat untuk menguasai materi pelajaran
   d. memberikan bantuan kepada siswa lain yang kesulitan dalam menerima materi pelajaran
8. Sebagai umat Buddha dan warga negara Indonesia, kalian memiliki hak dan kewajiban. Perilaku yang mencerminkan kewajiban sebagai warga negara Indonesia adalah ....

a. berdebat dengan teman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Republik Indonesia
b. tunduk, taat, dan patuh terhadap peraturan, hukum, dan undang-undang di wilayah negara Republik Indonesia
c. menjaga kehormatan keluarga dan warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal
d. menggunakan warisan orang tua untuk menyumbang bencana alam

9. Selain melaksanakan kewajiban sebagai anak, kalian juga memiliki hak yang merupakan kewajiban orang tua kalian. Hak yang bisa kalian dapatkan dari orang tua adalah ....
   a. mendapatkan pertolongan ketika dalam bahaya
   b. mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dinasihati jika melakukan kesalahan
   c. memiliki kedudukan yang sama di mata hukum dan diperlakukan sama
   d. mendapatkan warisan lebih banyak dari saudara yang lain karena anak kesayangan
10. Memiliki pikiran, ucapan dan tindakan yang bebas dari keserakahan, kebencian, kebodohan dan iri hati, suka memberi dan menolong, bergotong–royong, mengembangkan sikap toleransi, sopan santun, lemah lembut perkataannya, rendah hati atau tidak sombong, bersemangat dalam belajar dan usaha, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya, bijaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

    Sifat dan perilaku sebagaimana di atas merupakan sifat dan perilaku yang kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut mencerminkan sifat dan perilaku....
    a. pemimpin atau ketua kita
    b. orang yang sudah dewasa
    c. Bodhisattva atau calon Buddha
    d. raja sebagai penguasa

B. Berilah tanda centang (√) pada kotak Benar atau Salah sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Hak adalah segala sesuatu yang harus saya perjuangkan. Oleh sebab itu, hak harus didapatkan terlebih dahulu dan diusahakan sekuat tenaga.		
2.	Menjalankan perintah merupakan bentuk tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Bentuk tanggung jawab sebagai seorang siswa adalah belajar dengan rajin dan tekun agar dapat menguasai pelajaran.		
3.	Menjaga kehormatan keluarga merupakan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis.		
4.	Seorang manusia Bodhisattva harus menyempurnakan sifat-sifat luhurnya dengan melakukan kebajikan sebelum mencapai Buddha.		
5.	Bodhisattva yang mengutakan semangat dalam mencapai Buddha disebut dengan Pacekka Buddha.		

C. Isilah titik-titik di bawah ini jawaban yang benar!

1. Sebagai seorang siswa atau pelajar, kalian memiliki hak dan kewajiban. Yang menjadi kewajiban utama sebagai siswa atau pelajar adalah ....
2. Dalam tradisi aliran Mahayana terutama yang berkembang di Tiongkok, Bodhisattva yang paling dihormati karena sifat yang penuh cinta kasih dan penolong makhluk yang menderita adalah ....
3. Bodhisattva akan mencapai Buddha dengan kekuatan semangatnya, yaitu semangat dalam belajar, semangat berbuat kebajikan, semangat menolong makhluk lain yang menderita. Bodhisattva yang memiliki sifat demikian disebut ....
4. Selain sepuluh kesempurnaan yang harus dikembangkan seorang Bodhisattva yang ingin menjadi Sammasambuddha, ia harus menyatakan tekad yang kuat di hadapan ....
5. Manfaat yang dapat diperoleh dari menjalankan sila dan melatih samadhi adalah ....

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa kita perlu melaksanakan kewajiban terlebih dahulu daripada menuntut hak?
2. Bagaimana kalian melakukan kewajiban di keluarga dan bagaimana pula tentang hak yang sudah kalian terima?
3. Perilaku apa yang bisa kalian tunjukkan berhubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat?
4. Bagaimana kalian meneladan sifat-sifat Bodhisattva berhubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara?
5. Berikan contoh perilaku atau tindakan nyata kalian sebagai siswa di sekolah berkenaan dengan pelaksanakan kewajiban yang mencerminkan sifat dan tekad Bodhisattva!

Pengayaan

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang hak dan kewajiban moral, lakukan kegiatan berikut.

1. Pergilah ke perpustakaan di sekolah, perpustakaan vihara yang sering kalian kunjungi atau perpustakaan di wilayah sekitar. Bacalah buku-buku tentang hak dan kewajiban, Bodhisattva, dan tentang ajaran agama Buddha.
2. Kalian juga bisa melakukan *browsing* di internet yang berhubungan dengan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban.
3. Buatlah ringkasan dari buku-buku yang kalian baca tersebut. Lakukan pasti ada manfaatnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis:
Mujiyanto
Wiryanto

ISBN: 978-602-244-494-7 (jil.1)

KARMA DAN TUMIMBAL LAHIR

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami tentang Karma dan Tumimbal Lahir, menerima nilai-nilai hukum karma sebagai landasan bertindak dan memiliki sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai hukum karma.

Alam-alam kehidupam
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Membangun Konteks

- Mengapa kita mempelajari karma dan tumimbal lahir?
- Bagaimana proses karma dan tumimbal lahir terjadi dalam kehidupan manusia?
- Manfaat apa yang bisa kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami hukum karma dan tumimbal lahir?
- Tunjukkan sikap dan perilaku sebagai warga negara Indonesia yang telah memahami hukum karma dan tumimbal lahir.

A. Mengenal Hukum Karma

Dalam kehidupan sehari-hari kalian sering mendengar orang berkata tentang karma atau hukum karma. Amatilah gambar alam-alam kehidupan yang ada pada awal bab ini! Bagaimana kalian memahami karma dan hukum karma tersebut? Bagaimana agama Buddha memandang tentang karma?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema pembelajaran ini adalah: karma, kamma, kehendak (*cetana*), hukum karma.

Mari Membaca

Karma (*Sanskerta*) atau *kamma* (*Pali*) artinya perbuatan, yaitu perbuatan yang kita lakukan melalui pikiran (*mano-kamma*), ucapan (*vacci-kamma*), dan tubuh atau badan jasmani (*kaya-kamma*). Perbuatan itu ada yang baik (*kusala-kamma*) dan ada yang jahat (*akusala-kamma*). Perbuatan itu harus didasari oleh kehendak (*cetana*).

Suatu perbuatan yang dilakukan secara tidak sengaja atau di luar kehendak kita, tanpa disadari, meskipun itu dikatakan sebagai perbuatan, tetapi itu tidak digolongkan karma. Buddha Gotama menjelaskan dalam Anguttara Nikaya III:414 sebagai berikut: "*Aku nyatakan, Oh para bhikkhu, bahwa kehendak adalah karma. Dengan memiliki kehendak, seseorang melakukan perbuatan melalui badan jasmani, ucapan dan pikiran.*"

Perbuatan yang dilakukan melalui pikiran, ucapan dan badan jasmani yang menentukan kehidupan kita. Hidup di dunia ini lahir menjadi dewasa kemudian tua, mengalami sakit dan meninggal. Ada perbedaan antara manusia satu dengan yang lainnya. Ada orang yang terlahir cantik atau tampan dan kaya sementara yang lain terlahir buruk rupa dan miskin. Ada yang terlahir cacat dan ada yang terlahir sempurna fisiknya, ada yang berumur panjang ada pula yang berumur pendek, dan masih banyak contoh-contoh lain yang bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan orang yang melakukan kebajikan atau perbuatan baik, tetapi masih mengalami penderitaan, dan sebaliknya. Mengapa demikian? Apakah hukum karma salah sasaran atau keliru? Sebenarnya, tidaklah demikian. Itu adalah suatu proses yang panjang dari sejak terjadinya perbuatan hingga berakibat atau membuahkan hasil. Perbuatan yang kita lakukan tersebut akan masak atau berakibat dan menuai hasil sesuai dengan kondisi-kondisi yang tepat. Namun, jika tidak membuat sebab atau karma, kita tidak akan menikmati hasilnya atau menerima akibatnya.

Buddha Gotama dalam *Majjhima Nikaya, Cullakammavibhanga*, menjelaskan kepada seorang bernama Subha yang mencari kebenaran atas segala perbedaan di dunia ini, "Apakah alasan, apakah sebabnya, o Guru, kita jumpai umat manusia yang berumur pendek dan berumur panjang, berpenyakit dan sehat, jelek dan rupawan, tak berpengaruh dan perpengaruh, miskin dan kaya, hina dan mulia, dungu dan bijaksana?" Atas pertanyaan ini kemudian Buddha Gotama menjawab, "Semua makhluk hidup mempunyai perbuatan (karma) sebagai milik mereka, warisan mereka, sebab awal mereka, kerabat mereka, pelindung mereka, karma-lah yang membedakan makhluk hidup dalam keadaan rendah atau tinggi."

Itulah jawaban Buddha Gotama yang sangat jelas kepada Subha mengenai perbedaan-perbedaan yang ada di dunia ini. Itu semua ada hubungannya dengan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan ini maupun kehidupan yang lampau. Karma meliputi perbuatan-perbuatan yang lampau dan sekarang. Perbuatan itu meliputi perbuatan baik dan perbuatan buruk atau jahat. Dari proses bekerjanya perbuatan itulah kemudian kita kenal dengan istilah hukum karma. Hukum tersebut bekerja secara alamiah. Terlahir sebagai manusia, binatang, setan (*peta*) ataupun dewa adalah buah dari perbuatan.

Perbuatan baik yang bemutu atau bermanfaat adalah melatih moralitas (*sila*), konsentrasi pikiran (*samadhi*), hingga mencapai kebijaksanaan (*panna*). Perbuatan tidak baik atau jahat yang sangat berat akibatnya adalah: 1) membunuh ibu kandung,

2) membunuh ayah kandung, 3) membunuh orang suci atau orang tercerahkan, 4) melukai seorang Buddha, 5) menimbulkan perpecahan dalam persaudaraan para suci atau Sangha *(Mehm Tin Mon, The Essence of Buddha Abhidhamma*: 240).

Akibat dari melakukan perbuatan baik yang berbobot adalah terlahir di surga dan alam brahma. Sebaliknya, jika melakukan perbuatan jahat yang termasuk perbuatan durhaka, kita akan terlahir di neraka paling rendah atau menderita (*neraka avicci*).

Mari Berlatih

1. Bagaimana kalian memahami tentang karma yang selama ini kalian ketahui?
2. Berikan tanggapan kalian bagaimana manusia melakukan perbuatannya.
3. Berikan contoh tentang berlakunya hukum karma dalam kehidupan sehari-hari!

Mari Bertanya

1. Amatilah lingkungan sekitar kalian. Dalam pergaulan sehari-hari, mengapa ada orang terlahir cacat, ada pula orang yang terlahir sempurna, ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang cantik atau ganteng sementara yang lain biasa-biasa saja, ada yang berbudi baik ada juga yang berkelakuan jahat, dan lain sebagainya. Tanyakan atau diskusikan dengan pemuka agama Buddha, pandita atau bhikkhu/bhikkhuni di cetiya atau vihara yang sering kalian kunjungi!
2. Setelah itu berikan tanggapan atau analisis kalian terhadap kenyataan-kenyataan hidup seperti itu!

Mari Berdiskusi

Diskusikan dengan kelompok kalian di sekolah, kemudian Minggu depan dipresentasikan di depan kelas. Materi tentang karma atau perbuatan manusia. Perbuatan baik dan perbuatan jahat.

Mari Berekspresi

Untuk menambah pemahaman kalian tentang hukum karma, dengan dibimbing guru agama Buddha, kalian nyanyikan lagu berikut ini.

SABDA KAMMA

3/4 Perlahan

Cipt. : Wieguan MBM

| 3   3 3 2 | 1 . 7 1 | 2   2 2 2 1 | 7 . . |

I Tlah terdengar sa - yup ge - ma suara - mu

II Tlah kutemukan ca - ha - ya dalam Dhamma

| 6 . 6 1 4 | 3 . 5 3 | 2 . 7 1 2 | 3 . . |

I Sa - pa pasti - mu ha - dir di se - k'li - ling - ku

II Sang pengenda li bai ik bu - ruk pri - la - ku

| 3 . 3 2 | 1 . 7 1 | 2   2 2 2 1 | 7 . . |

I Tlah ter - li - hat ben - tuk wu - jud makna - mu

II Ku kan se - tia ber - pe - gang pada Dhamma

| 6 . 6 1 4 | 3 . 5 3 | 2 . 5 3 2 | 1 . 1 |

I Dan a - ki - bat - lah cermin ke - ha - di - ran - mu Sab-

II Kar' na Dhamma-lah pe - ne - rang ja - lan hi - dup

| 6 . 4 | 1 . 5 6 | 5 5 6 5 4 | 3 . . |

da Kam - ma Sabda a - lam semes - ta

| 4 . 4 3 | 2 . 3 4 | 3 . 2 3 4 | 5 . 1 |

Kau kan ha - dir di - ma - nà ada se - bab Sab-

| 6 . 4 | 1 . 5 6 | 5 5 6 5 4 | 3 . . |

da Kam - ma kau s'la - lu me - nyer - tai

| 4 . 4 3 | 2 . 3 4 | 3 . 5 3 2 | 1 . . |

Ba - ik bu - ruk perbu - at an manu - sia

B. Hukum Sebab Akibat

Pada pembelajaran yang lalu kalian telah memahami tentang hukum karma dalam agama Buddha. Pada tema ini kalian akan mempelajari dan memahami hukum karma sebagai hukum sebab akibat. Kalian sering mendengar dalam kehidupan sehari-hari orang mengatakan 'menerima karmanya'. Amatilah gambar orang menanam benih! Bagaimana pemahaman kalian tentang sebab akibat dalam hukum karma?

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: karma, avijja, lobha, dosa, moha.

Mari Membaca

Gambar 8.1 Ibarat menanam benih, itulah perbuatan kita
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Perbuatan kita sering diibaratkan dengan seorang petani yang menyemai benih. Sesuai dengan benih yang ditabur, kemudian benih tersebut tumbuh dan berbuah, kemudian petani itu menuai hasilnya. Petani yang menyemai biji atau bibit kacang akan menuai buah kacang, petani yang menyemai bibit padi akan menuai buah padi, ia yang menanam biji mangga akan memanen buah mangga, demikian hal dengan bibit yang lain. Namun, jika petani tersebut tidak menyemai benih, ia tidak akan menuai hasilnya.

Hukum karma merupakan hukum sebab akibat karena perbuatan yang kita lakukan, apakah itu perbuatan baik dan perbuatan buruk kedua-duanya akan berakibat. Perbuatan

baik akan menuai kebahagiaan, dan berbuat kejahatan akan menuai penderitaan. Inilah yang disebut proses sebab akibat.

Buddha Gotama menjelaskan dalam Samyutta Nikaya I: 227, "Sesuai dengan benih yang kita tanam, demikianlah buah yang akan kita petik. Pembuat kebajikan akan menuai kebahagiaan, pembuat kejahatan akan menuai kesengsaraan. Taburkanlah benihnya dan engkau akan merasakan buah daripadanya."

Karma sebagai hukum sebab akibat berproses terhadap semua makhluk tanpa terkecuali. Ini tentunya ada penyebabnya. Apa yang menjadi penyebabnya? Sebab dari semua itu adalah ketidaktahuan atau kegelapan batin (*avijja*). Kalian bisa lihat pada gambar di awal bab ini ada tiga ekor binatang sebagai simbol tiga akar kejahatan ayam jantan sebagai simbol keserakahan, ular sebagai simbol kebencian, dan babi sebagai simbol kebodohan ketiganya digambarkan saling menggigit ekor dari binatang yang lain ini menandakan bahwa ketiga akar kejahatan itu berkaitan satu dengan yang lainnya.

Perbuatan yang kita lakukan akan ada hubungan timbal balik atau sebab akibat. Perbuatan (*karma*) adalah aksi, sedangkan reaksi atau akibatnya (*vipaka*). Karma diibaratkan sebagai benih yang memiliki kemampuan untuk tumbuh, sedangkan *vipaka* sebagai buah pada pohon sebagai akibat atau hasil. Akibat dari perbuatan dapat berupa kegembiraan atau kebahagiaan dan ketidakbahagiaan atau kesengsaraan sesuai dengan sifat dari benih perbuatannya.

Apakah kalian masih ingat jawaban Buddha Gotama terhadap pertanyaan seseorang yang bernama Subha? Setelah Buddha Gotama menjelaskan kepada Subha tentang perbedaan makhluk-makhluk di dunia ini sebagaimana yang Beliau jelaskan dalam *Majjhima Nikaya, Cullakammavibhanga,* kemudian Beliau melanjutkan penjelasan perbedaan tersebut sebagai hukum sebab akibat. Contoh hukum sebab akibat dari perbuatan itu adalah sebagai berikut.

1. Jika seseorang dalam hidupnya melenyapkan kehidupan, berburu, menyiksa, tidak berkasih sayang terhadap makhluk hidup, akibatnya akan pendek umur. Sebaliknya, akan panjang umur jika menghindari perbuatan-perbuatan jahat seperti itu.
2. Jika seseorang pemarah, mudah tersinggung, memiliki sifat jahat dan pendendam, akibatnya ia akan memiliki rupa atau wajah yang jelek. Sebaliknya, jika ia menghindari sifat-sifat itu, dalam hidupnya berwajah rupawan, ganteng, dan cantik.
3. Jika seseorang pencemburu, iri hati, tidak menghormati orang lain, akibatnya ia tidak akan mempunyai pengaruh. Sebaliknya, jika ia tidak memiliki sifat-sifat seperti itu, ia akan memiliki pengaruh dan dihargai.
4. Jika seseorang tidak pernah beramal dan tamak, akibatnya ia akan miskin. Sebaliknya, jika ia suka beramal dan dermawan, akibatnya ia akan kaya raya.
5. Jika seseorang keras kepala, sombong, tidak menghormati mereka yang patut dihormati, akibatnya ia akan terlahir hina dan tidak dihargai. Sebaliknya, jika ia tidak memiliki sifat-sifat itu, ia akan dimuliakan dan dihormati.

Mari Berlatih

1. Setelah memahami hukum sebab akibat, bagaimana pendapat kalian tentang perbuatan yang kalian lakukan selama ini?
2. Bagaimana perbuatan (karma) terjadi? Apa penyebab perbuatan bisa terjadi?
3. Bagaimana pemahaman kalian terhadap tiga binatang sebagai simbol tiga akar kejahatan?
4. Perilaku bagaimanakah yang bisa mengakibatkan seseorang dalam hidupnya kaya raya atau miskin dan berpengaruh atau tidak berpengaruh?

Mari Berdiskusi

Diskusikan dengan teman-teman kalian dalam kelompok diskusi tentang hukum karma sebagai hukum sebab akibat. Setelah didiskusikan, buatlah kesimpulannya, kemudian presentasikan dan diskusikan dengan kelompok diskusi kelas yang lain!

Tanyakan kepada orang tua kalian di rumah, perbuatan-perbuatan apa saja yang menimbulkan kesengsaraan dan kebahagiaan?

C. Mengenal Tumimbal Lahir

Memahmi tentang hukum karma dalam agama Buddha selalu dikaitkan dengan tumimbal lahir. Apakah ada kehidupan sebelum kelahiran? dan akankah ada kehidupan setelah kematian? apakah manusia atau makhluk-makhluk ini hanya satu kali hidup atau berulang kali mengalami kehidupan dan kematian? Pertanyaan ini menjadi sangat sulit bagi mereka yang belum dapat memahami tumimbal lahir. Amati dan pahamilah ilustrasi gambar kehidupan manusia di samping!

Gambar 8.2 Kehidupan Manusia
Sumber: http://patheos.com

Kata kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: tumimbal lahir, punarbhava.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak banyak orang yang memahami tentang tumimbal lahir mereka hanya percaya dan yakin bahwa kehidupan setelah kematian itu ada. Namun, jika seseorang percaya pada kehidupan sekarang dan akan datang seharusnya ia juga percaya pada masa lampau.

Dalam agama Buddha, pengetahuan, pemahaman, dan pembuktian tumimbal lahir (*punarbhava*) telah diajarkan oleh Buddha Gotama saat Beliau mencapai Pencerahan Sempurna. Pada malam jaga pertama ketika mencapai Pencerahan Sempurna, Beliau merenungkan pencapaian pengetahuan akan kehidupan masa lampau. Melalui pengetahuan yang luar biasa, Beliau merenungkan dan melihat kegiatan-kegiatan, peristiwa, dan pengalaman pada kehidupan-kehidupan yang lampau hingga kehidupan-Nya sebagai petapa Sumedha dan sampai dengan kehidupan-Nya sekarang. Selanjutnya, dengan kekuatan mata dewa, Beliau juga melihat kematian dan kelahiran makhluk-makhluk, hingga menganalisis dan melihat perbuatan baik dan perbuatan buruk yang menyebabkan terciptanya makhluk-makhluk di alam semesta. (Mingun Sayadaw, Riwayat Agung Para Buddha: 630-633)

Hukum karma dan tumimbal lahir menjadi dua hal yang saling berkaitan. Keduanya dapat menerangkan kenyataan dari permasalah kehidupan manusia yaitu adanya penderitaan dan kebahagiaan manusia, atau makhluk di alam semesta ini, ketidaksamaan antara manusia atau individu yang satu dengan yang lainnya, baik secara fisik dan mental.

Tumimbal lahir (*punarbhava*) adalah proses kehidupan yang berulang kali suatu makhluk hidup. Bagaimana makhluk-makhluk tumimbal lahir? Dalam Mahasihanada-Sutta, Buddha Gotama menjelaskan bahwa, ada empat jenis kelahiran makhluk di alam kehidupan, yaitu lahir melalui telur (*andaja-yoni*), melalui rahim (*jalabuja-yoni*), melalui kelembaban (*samsedaja-yoni*), dan secara spontan (*opapatika-yoni*). Makhluk-makhluk itu terlahir di tiga puluh satu alam kehidupan.

Tiga puluh satu alam kehidupan tersebut secara garis besar dibagi menjadi lima, yaitu: empat alam kemerosotan (*apaya-loka*), satu alam manusia (*manussa-loka*), enam alam dewa (*deva-loka*), enam belas alam brahma berbentuk (*rupa-loka*), dan empat alam brahma tanpa bentuk (*arupa-loka*). Empat alam kemerosotan sering disebut dengan alam menderita (*dugati-bhumi*), terdiri atas alam neraka (*niraya*), alam binatang (*tiracchana*), alam hantu atau setan (*peta*), dan alam raksasa (*asurakaya*). Manusia yang semasa hidupnya banyak melakukan kebajikan atau perbuatan baik akan terlahir kembali di alam bahagia. Sedangkan, manusia yang banyak melakukan perbuatan jahat akan terlahir di alam-alam rendah atau alam penderitaan.

Kapan terbebas dari tumimbal lahir? Ketika ia telah mencapai pencerahan atau penerangan sempurna, tidak lagi melakukan perbuatan yang menyebabkan kelahiran kembali dalam hidupnya. Selama ada perbuatan penyebab tumimbal lahir yang dilakukan oleh suatu makhluk maka ia pasti akan mengalami tumimbal lahir tersebut. Namun, jika tidak ada perbuatan yang menyebabkan tumimbal lahir, ia tidak akan mengalami proses kelahiran kembali.

Bagaimana menghentikan tumimbal lahir? Cara untuk menghentikan adalah melaksanakan kemoralan (*sila*), melatih konsentrasi (*samadhi*) hingga memiliki kebijaksanaan (*panna*).

Dengan demikian, akan terbebas dari tumimbal atau merealisasi kebebasan tertinggi (*Nibbana*).

Mari Bertanya

Buatlah dua pertanyaan terkait materi di atas. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian.

Mari Berlatih

Kerjakan tugas berikut!

1. Setelah memahami tentang tumimbal lahir, bagaimana kalian menyikapi atau mengevaluasi kehidupan kalian, sudah banyakkah perbuatan baik yang saya lakukan. Berikan tanggapan kalian?
2. Bagaimana manusia bisa terlahir atau tumimbal lahir berulang kali? Apa sebab dan bagaimana menghentikannya?
3. Mengapa manusia bisa tumimbal lahir di alam menderita dan juga bisa tumimbal lahir di alam bahagia, dan bisa pula tumimbal lahir di alam manusia kembali setelah mengalami kematian? Berikan pendapat kalian!

Mari Berdiskusi

Silakan kalian berdiskusi dengan teman di kelas atau buatlah kelompok diskusi sesuai dengan petunjuk guru kalian. Topik diskusi adalah tentang hukum karma dan tumimbal lahir!

Mari Berekspresi

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kalian tentang karma dan tumimbal lahir, buatlah kliping gambar yang bersumber dari berbagai media yang ada hubungannya dengan

karma dan tumimbal lahir! Diskusikan dalam kolompok kalian dan mintalah bimbingan dari guru agama Buddha kalian.

D. Tanggung Jawab Moral Manusia sebagai Individu dan Sosial

Sebagai manusia, kalian memiliki tanggung jawab moral secara individu dan sosial. Setelah kalian memahami tentang perbuatan, hukum karma dan tumimbal lahir, sekarang apa yang menjadi tanggung jawab moral kalian dalam kehidupan sehari-hari? Untuk itu pada tema ini kalian akan mempelajari tentang tanggung jawab moral manusia sebagai individu dan sosial tersebut. Sebelum membahas tema tentang tanggung jawab manusia sebagai individu dan sosial, amati dan berikan tanggapan kalian tentang gambar di bawah ini!

Gambar 8.3 Bentuk tanggung jawab individu dan sosial
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Kata Kunci

Hal penting yang perlu kalian ketahui mengenai tema adalah: tanggung jawab moral, individu, sosial.

Mari Membaca

Perbuatan (*karma*) yang kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari seharusnya bisa kalian pertanggungjawabkan secara pribadi dan juga secara sosial kepada masyarakat

dalam kehidupan sehari-hari. Apakah itu perbuatan baik atau kebajikan maupun perbuatan jahat harus bisa dipertanggungjawabkan. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya, bersikap jujur, mandiri, adil, dan bijaksana serta tidak mengingkari perbuatan-perbuatan yang telah ia lakukan.

Sebagai siswa, kalian memiliki tanggung jawab, yaitu belajar dengan giat dan rajin, bertekad memiliki prestasi dan menguasai pelajaran dengan baik. Selain itu, bentuk tanggung jawab moral secara pribadi atau individu tersebut ditunjukkan dalam perbuatan baik sehari-hari dengan menjalankan Pancasila Buddhis, yaitu tidak membunuh (*panatipata*), tidak mencuri (*adinadana*), tidak berbuat asusila (*kamesumicchacara*), tidak berbohong (*musavada*), dan tidak minum minuman keras atau obat-obatan terlarang yang menimbulkan ketagihan (*surameraya majjapamadatthana*).

Kemudian, juga melakukan perbuatan berjasa (*puñña-kiriya-vatthu*) yang seharusnya dilakukan oleh semua orang, yaitu sebagai berikut.

1. Bermurah hati dengan bersedekah atau berdana (*dāna*).
2. Menjalankan sila, praktik moralitas (*sīla*).
3. Melatih meditasi, *samatha* dan khususnya *vipassanā (Bhāvanā).*
4. Menghormati orang yang lebih tua dan orang yang patut dihormati (*apacāyana*).
5. Membantu orang lain melakukan kebaikan (*veyyāvacca*).
6. Berbagi/melimpahkan jasa kebajikan (*pattidāna*).
7. Turut berbahagia atas perbuatan baik orang lain (*pattānumodana*).
8. Mendengarkan dharma/kebenaran (*Dhamma-savana*).
9. Memberikan ceramah atau mengajarkan dharma/kebenaran (*dhamma-desanā*).

10. Meluruskan pandangan sehingga mempunyai pandangan benar (*ditthijjukamma*).

Demikian juga ada sepuluh perbuatan jahat yang berakibat buruk jika dilakukan oleh manusia yang harus dihindari atau tidak dilakukan. Perbuatan-perbuatan jahat yang dilakukan melalui pikiran, yaitu tamak/serakah (*abhijjhā*), niat jahat (*byāpāda*), dan pandangan salah (*miccha-ditthi*). Yang dilakukan melalui ucapan, yaitu berbohong (*musāvādā*), memfitnah/mengadu domba (*pisunavācā*), bicara kasar (*pharusāvācā*), dan bergosip atau bicara yang tidak bermanfaat (*samphappalāpa*). Perbuatan buruk melalui badan jasmani, yaitu membunuh (*pānātipātā*), mencuri (*adinnādānā*), dan melakukan perbuatan asusila (*kamesu-micchācārā).* Bentuk tanggung jawab sosial kalian dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, menolong sesama manusia, mengembangkan cinta kasih kepada semua makhluk serta selalu menjaga lingkungan hidup sekitar atau bumi dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon, menghemat penggunaan air.

Kerjakan tugas berikut!

1. Perbuatan baik apa dan bagaimana yang sudah kalian lakukan sebagai tanggung jawab individu?
2. Sebagai bentuk evaluasi atau koreksi diri kalian, perbuatan jahat apa dan bagaimana yang telah kalian lakukan? Bagaimana tanggapan kalian setelah memahami tentang hukum karma dan tumimbal lahir?
3. Bagaimana sikap dan tindakan kalian jika ada teman yang berbuat salah atau jahat?

Mari Berdiskusi

Silakan kalian berdiskusi dengan teman di kelas atau buatlah kelompok diskusi sesuai dengan petunjuk guru kalian. Topik diskusi adalah tentang perbuatan baik dan jahat sebagai tanggung jawab individu dan sosial!

Mari Berekspresi

Bersama kelompok kalian, lakukan perbuatan baik, menolong orang-orang yang sedang kesusahan di lingkungan tempat tinggal kalian sebagai bentuk tanggung jawab sosial! Buat catatan tentang kegiatan tersebut dan diskusikan dengan kelompok yang lainnya!

Belajar Bersama Orang Tua

Tanyakan kepada kedua orang tua kalian, praktik perbuatan baik apa yang bisa kalian lakukan di lingkungan tempat tinggal kalian? Mintalah bimbingan orang tua kalian untuk melakukannya. Buatlah catatan dan kesimpulannya agar kalian bisa meneladan sikap kedua orang tua kalian!

E. Karma dan Tumimbal Lahir sebagai Landasan Berpikir dan Berbuat

Karma dan tumimbal lahir akan menjadi landasan berpikir dan berbuat. Setelah memahami hukum karma dan tumimbal lahir kalian akan berpikir sebelum melakukan perbuatan atau bertindak. Apakah perbuatan yang dilakukan bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain? Amatilah dan diskusikan ilustrasi gambar di samping yang menunjukkan perlunya berpikir positif!
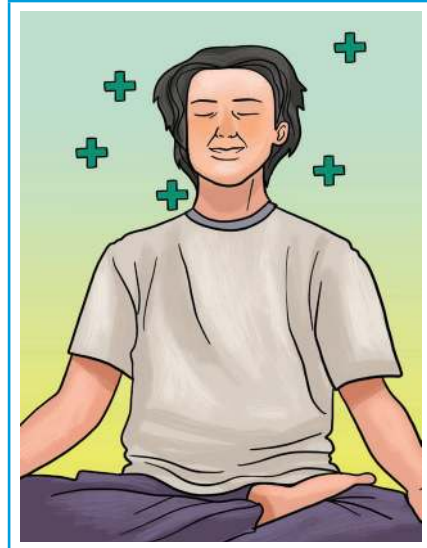
Gambar 8.4 Pikiran positif/benar
Sumber: Kemendikbud/Gilang Ayyoubi Hartanto (2021)

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu diketahui berkaitan dengan tema ini adalah: karma, hukum sebab akibat, tumimbal lahir, *hiri, ottapa,* berpikir positif.

Masalah perilaku atau moral dan karakter manusia sekarang ini menjadi perhatian yang serius dan keprihatinan bersama karena kehidupan manusia sekarang yang cenderung mengejar keduniawian.

Gambar 8.5 Berpikirlah yang baik sebelum berbuat
Sumber: http://inspiradata.com

Perilaku buruk ini bisa kita amati dengan banyaknya kejahatan yang dilakukan oleh manusia yang seakan tidak takut dengan akibat yang ditimbulkannya, misalnya pembunuhan, pencurian dan perampokan, penipuan, korupsi, perbuatan asusila, tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan sebagainya. Sifat ego atau mau menang sendiri juga menjadi bagian kehidupan masyarakat modern karena dibentuk oleh lingkungan kehidupannya. Agar perilaku-perilaku negatif tersebut tidak terjadi, harus ditimbulkan pikiran-pikiran baik, ucapan baik dan lemah lembut, tidak kasar dan menyakiti hati atau perasaan orang lain.

Menjadikan hukum karma dan tumimbal lahir sebagai landasan berpikir dan berbuat, menjalankan aturan moralitas (*sila*), melindungi diri dari perbuatan jahat dengan memiliki sikap malu (*hiri*). Sikap malu berbuat jahat dan sikap takut (*ottapa)* akan akibat dari perbuatan jahat yang dilakukannya seseorang tidak akan berbuat jahat yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain dan mengakibatkan tumimbal lahir di alam-alam rendah, menderita atau sengsara.

Buddha Gotama dalam Khuddaka Nikaya, Dhammapada, Buddha-vagga, 183 bersabda: "Tidak melakukan segala bentuk kejahatan, senantiasa mengembangkan kebajikan dan membersihkan batin; inilah Ajaran Para Buddha." Sabda Buddha Gotama tersebut mengingatkan kita agar tidak berbuat kejahatan, selalu berbuat kebajikan dan membersihkan batin atau pikiran kita dengan meditasi (samadhi). Dengan demikian, kekotoran batin yang ada dalam pikiran kita secara bertahap akan terkikis habis.

Kerjakan tugas berikut!

1. Bagaimana kalian menyikapi perilaku negatif atau jahat yang kalian lihat atau amati di lingkungan pergaulan dan lingkungan sekitar kalian?

2. Bagaimana tanggapan kalian jika ada teman yang mengajak kalian berbuat tidak benar? Bagaimana usaha kalian agar kalian tidak terikut melakukan perbuatan jahat itu?
3. Bagaimana kalian mempraktikkan Sabda Buddha Gotama yang ada dalam Dhammapada ayat 183?
    a. tidak berbuat kejahatan,
    b. senantiasa mengembangkan kebajikan,
    c. membersihkan batin (hati dan pikiran)?

Mari Berdiskusi

1. Bersama kelompok kalian, diskusikan tentang hukum karma dan tumimbal lahir sebagai landasan berpikir dan berbuat.
2. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di kelas pembelajaran agama Buddha.
3. Mintalah petunjuk dan tanggapan guru agama kalian tentang diskusi yang dilakukan!

Mari Berekspresi

Untuk mengingatkan kalian tentang pentingnya berbuat kebajikan setiap saat, nyanyikan lagu dengan judul "Untuk Direnungi" berikut ini.

1. Mintalah bimbingan guru agama kalian untuk mengajarinya
2. Atau kalian ikuti lagu tersebut melalui https://www.youtube.com/watch?v=tl_MZtbKwIE

UNTUK DIRENUNGI

Cipt. Huniyady

Ku kan tua pada suatu hari
Sakit tak dapat kuhindari
Pada waktunya aku akan pergi
Dan semua itu belum kuatasi

Kan berubah semua yang kumiliki
Kan berpisah dengan yang ku cintai
Tiada kekal tiada yang abadi
Timbul dan lenyap silih berganti

Hendaklah ini s'lalu direnungi
Kerap kali, setiap hari...

Reff:
Aku pemilik karmaku sendiri
Mewarisi dan lahir dari karmaku sendiri
Berhubungan dengan karma sendiri
Terlindung oleh karma sendiri

(*Sumber: http://youtube.com*)

Belajar Bersama Orang Tua

1. Tanyakan kepada kedua orang tua kalian, praktik perbuatan baik apa yang bisa kalian lakukan?
2. Buatlah jadwalnya bisa kalian melakukannya di cetiya atau vihara yang sering kalian kunjungi atau di panti asuhan dan panti jompo!

3. Mintalah bimbingan orang tua kalian untuk melakukannya, buatlah catatan dan kesimpulannya agar kalian bisa meneladan sikap kedua orang tua kalian memiliki pengalaman pribadi berkunjung ke panti asuhan dan panti jompo!

F. Hak dan Kewajiban Konstitusional Umat Buddha sebagai Warga Negara Indonesia

Sebagai warga negara Indonesia, kalian memiliki hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban kalian dilindungi oleh konstitusi atau undang-undang dan peraturan yang berlaku di negara Republik Indonesia. Apa saja yang menjadi hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia?

Kata Kunci

Kata-kata penting yang perlu diketahui berkaitan dengan tema ini adalah: hak, kewajiban, konstitusional, umat Buddha.

Hak adalah segala sesuatu yang didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan ketika ia masih di dalam kandungan. Kewajiban adalah suatu tindakan yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia dijamin secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Hak dan kewajiban konstitusional umat Buddha merupakan hak dan kewajiban timbal balik sebagai warga negara Republik Indonesia. Hak-hak konstitusional yang bisa kita peroleh sebagai warga negara Republik Indonesia.

1. Hak untuk mendapatkan pekerjaan, kebebasan berusaha, dan kehidupan yang layak.

2. Hak untuk diperlakukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan.
3. Hak untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.
4. Hak untuk bebas memilih, memeluk, dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan atau kepercayaannya.
5. Hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang layak.
6. Hak untuk memperoleh kebebasan dalam berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tertulis.

Kewajiban umat Buddha yang wajib dilaksanakan sebagai warga negara Republik Indonesia adalah:

1. menaati hukum dan pemerintahan,
2. ikut serta dalam upaya pembelaan negara,
3. menghormati hak asasi manusia (HAM) orang lain,
4. untuk tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang,
5. untuk ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. (Asshiddiqie, 2011:82-89)

Sebagai warga negara Republik Indonesia, umat Buddha berkewajiban menaati peraturan perundang-undangan dan berhak menerima hak. Hak konstitusional dalam kehidupan berbagsa dan bernegara hak dan kewajiban konstitusi umat Buddha dijamin oleh undang-undang dasar dan peraturan yang berlaku di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia.

Kesamaan hak dan kewajiban warga negara di muka hukum dijamin oleh negara atau pemerintah Republik Indonesia tidak ada perbedaan hak dan kewajiban konstitusional antara warga negara Republik Indonesia meskipun mereka berbeda suku, ras dan agama atau aliran kepercayaannya, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Menaati undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan kewajiban sebagai warga Negara Republik Indonesia berarti kita telah melakukan perbuatan baik (*kusala-karma*). Demikian, sebaliknya jika kita melanggar aturan-aturan tersebut kita telah berbuat kejahatan (*akusala-karma*).

Sebagai bentuk perilaku yang mencerminkan hak dan kewajiban sebagai warga negara Republik Indonesia, umat Buddha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban yang harus kita laksanakan adalah menaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Di lingkungan keluarga selalu bersikap jujur, saling mengasihi, tidak pulang larut malam bila keluar rumah, berlaku adil, sopan santun, selalu hidup bersih dan tertib. Di lingkungan sekolah juga harus selalu jujur, sopan santun terhadap semua warga sekolah, menaati peraturan sekolah, belajar tekun dan rajin. Di lingkungan masyarakat harus selalu berperilaku jujur, sopan santun, tidak sombong, menjaga ketertiban lingkungan, tertib berlalu-lintas, dan sebagainya sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya.

Itulah beberapa contoh perilaku yang mencerminkan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara Republik Indonesia semua itu wajib dilaksanakan dan ditaati, jika melanggar aturan-aturan tersebut akan mendapatkan sanksi, sebagaimana jika kalian berbuat kejahatan akan menerima akibatnya yang berlaku dalam hukum karma.

Kerjakan tugas berikut!

1. Mengapa kalian perlu memahami hak dan kewajiban konstitusional sebagai warga negera Indonesia?
2. Sikap dan perilaku apa saja yang bisa kalian tunjukkan berhubungan dengan kewajiban konstitusional sebagai warga Negara Indonesia.

3. Hak-hak konstitusional apa saja yang sudah kalian terima sebagai warga negara Indonesia? Bagaimana tanggapan kalian terhadap hak-hak yang sudah kalian terima tersebut?
4. Bagaimana tanggapan kalian jika ada teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia?
5. Bentuk perilaku apa saja yang wajib dilaksanakan sesuai dengan peraturan di keluarga, sekolah, dan masyarakat?

Mari Berdiskusi

1. Bersama kelompok kalian, diskusikan tentang Hak dan Kewajiban Konstitusional sebagai warga negara Republik Indonesia.
2. Mintalah bimbingan guru agama Buddha kalian agar diskusi berjalan dengan baik.
3. Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelompok yang lain agar semua siswa mengetahuinya.

Mari Berekspresi

1. Mintalah bimbingan dari guru agama Buddha kalian cara membuat tulisan/karangan yang baik!
2. Tugas mandiri minggu ini adalah: Buatlah tulisan/karangan dengan tema tentang Hak dan Kewajiban sebagai warga Negara Republik Indonesia!

Belajar Bersama Orang Tua

1. Diskusikan dengan orang tua kalian di rumah, dengan tema Hak dan Kewajiban Konstitusional Umat Buddha sebagai warga negara Indonesia.
2. Untuk menambah wawasan tentang Hak dan Kewajiban Konstitusional Umat Buddha sebagai warga negara Indonesia,

tanyakan kepada orang tua kalian di rumah hak-hak apa saja yang sudah diterima dan kewajiban-kewajiban apa saja yang sudah mereka laksanakan sebagai warga negara Indonesia. Buatlah catatan-catatan atau kesimpulannya agar kalian bisa meneladan sikap orang tua kalian!

Untuk menambah keyakinan dan semangat kalian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, ekspresikan dengan lagu dengan dibimbing oleh guru agama kalian. Mintalah bimbingan dari guru agama Buddha untuk mengajarinya!

PEKIK KEMENANGAN

Cipt. Darmadi Tjahjadi

Melalui banyak kelahiran
dalam samsara
Mengembaralah aku mencari
tapi tak menemukan
Pembuat rumah ini

Menyedihkan kehidupan
yang berulang-ulang
Oh pembuat rumah
kamu t'lah terlihat

Kau tak akan membuat rumah lagi
Semua rakit-rakitmu patah
Balok utamamu telah dihancurkan
Batin mencapai keadaan
tanpa syarat

Tercapailah akhir dari pada Tanha

Refleksi

Setelah belajar dan memahami Karma dan Tumimbal Lahir, bagaimana dengan diri saya, perbuatan baik apa saja yang sudah saya lakukan selama ini? Saya tidak akan mengulangi perbuatan-perbuatan jahat yang telah saya lakukan! Kewajiban apa saja yang sudah saya lakukan selama ini agar hak-hak saya dapat terpenuhi?

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Syarat suatu perbuatan bisa disebut dengan karma adalah ... .
   a. pikiran
   b. kehendak
   c. ucapan
   d. jasmani
2. Manusia melakukan perbuatannya dengan cara ... .
   a. suka-suka sesuai dengan keinginannya
   b. mengikuti teman-teman yang mengajaknya
   c. pikiran, ucapan, dan badan jasmani
   d. melihat, mendengar, dan melakukannya
3. Jika seseorang dalam hidupnya sopan santun, ramah tamah, tidak pemarah, tidak mudah tersinggung, dan tidak memiliki sifat jahat dan pendendam, di kehidupan yang akan datang, ia terlahir dalam keadaan ... .
   a. memiliki pasangan hidup yang cantik atau ganteng dan hidup berkecukupan
   b. banyak orang yang menolongnya ketika susah, dihormati dan disanjung
   c. hidup kaya, berkecukupan, dan terpandang
   d. berwajah cantik dan rupawan atau jika ia laki-laki, berwajah ganteng
4. Tiga yang dapat mengakibatkan perbuatan buruk atau jahat adalah ... .
   a. keserakahan, kebencian, dan kebodohan
   b. pikiran, ucapan, dan perbuatan badan jasmani
   c. kebohongan, iri hati, dan pemarah
   d. kebingungan, kemelekatan, dan kesengsaraan

5. Dalam Mahasihanada-Sutta Buddha Gotama menjelaskan bahwa, ada empat jenis atau cara kelahiran makhluk di alam kehidupan, yaitu ... .
   a. lahir melalui telur, melalui rahim, melalui kelembaban, dan secara spontan
   b. manusia, hewan, binatang-binatang kecil, dan makhluk-makhluk yang tidak terlihat
   c. lahir karena ada ayah-ibu, melalui kandungan, dibantu orang lain, dan spontan
   d. Lahir melalui telur, menjadi anak, remaja, dan dewasa
6. Berikut merupakan keadaan, makhluk yang hidup di salah satu dari tiga puluh satu alam kehidupan, keadaan hidupnya silih berganti antara kebahagiaan dan penderitaan, makhluk itu adalah ... .
   a. dewa
   b. setan (peta)
   c. manusia
   d. brahma
7. Bentuk-bentuk perilaku baik yang merupakan pelaksanaan Pancasila Buddhis, yaitu ... .
   a. meminta maaf dengan sungguh-sungguh atau ikhlas kepada orang yang telah disakiti hatinya.
   b. tidak membunuh makhluk hidup, tidak mencuri, tidak berbuat asusila, tidak berbohong dan tidak mabuk-mabukan
   c. bekerja sama dengan teman-teman sekelas untuk mengerjakan tugas sekolah yang ditugaskan oleh guru
   d. membantu pekerjaan dan meringankan beban orang tua di rumah sebagai bentuk anak yang berbakti
8. Sikap dan tindakan kalian jika ada teman yang berbuat salah atau jahat adalah ... .

a. melaporkan kepada guru di sekolah
b. melaporkan kepada keluarga atau orang tuanya
c. membiarkannya karena itu adalah tanggung jawabnya masing-masing
d. memberikan nasihat dan menjelaskan sesuai dengan hukum karma

9. Selain dengan Pancasila Buddhis, mengendalikan perbuatan jahat agar tidak timbul dan memupuk perbuatan baik bisa dilakukan dengan mempraktikkan ... .
   a. kewajiban sebagai manusia yang sewajarnya
   b. peraturan di rumah, di sekolah dan di masyarakat
   c. Jalam Mulia Berunsur Delapan
   d. ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menunjang kehidupan yang lebih baik

10. Kesamaan hak dan kewajiban warga negara di muka hukum dijamin oleh undang-undang negara Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa negara Republik Indonesia merupakan ... .
   a. negara yang berdasarkan agama dan kepercayaan tertentu
   b. negara yang menghargai hak azazi manusia (HAM)
   c. negara yang rakyatnya beraneka ragam suku, ras dan agama
   d. negara yang mandiri dan tidak diatur oleh negara lain mana pun di dunia ini

B. Berilah tanda centang (√) pada kotak Benar atau Salah sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Hukum karma adalah hukum sebab akibat yang bekerja secara alamiah dan hanya berlaku pada kehidupan di alam manusia saja.		
2.	Bentuk tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, menolong sesama manusia, cinta kasih kepada semua makhluk dan menjaga lingkungan hidup sekitar atau bumi agar tidak rusak.		
3.	Jika seseorang tidak egois atau keras kepala, rendah hati, selalu menghormati yang patut dihormati, akibatnya ia akan terlahir sebagai manusia yang kaya raya.		
4.	Memiliki rasa malu berbuat jahat dan takut akan akibat dari perbuatan jahat yang dilakukannya, merupakan bentuk pengendalian diri agar tidak berbuat jahat yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.		
5.	Tingkah laku yang baik harus dijaga, sedangkan tingkah laku yang tidak baik harus dihindari karena setiap buah dan akibat dari perbuatan itu akan menjadi tanggung jawab diri sendiri.		

C. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Hukum yang bekerja secara alami mengatur tentang sebab akibat dari perbuatan adalah ....
2. Perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan berakibat kebahagiaan atau juga penderitaan. Perbuatan tersebut dapat dilakukan melalui ....
3. Pada kehidupan sekarang ini, seseorang hidup berkecukupan, memiliki harta kekayaan berlimpah yang didapat secara baik dan jujur. Berdasarkan hukum karma karena pada kehidupan yang lampau ia talah banyak melakukan perbuatan ....
4. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus menjaga tingkah lakunya karena setiap perbuatan yang ia lakukan akan dipertanggungjawabkan secara ....
5. Sebagai bentuk tanggung jawab seorang siswa di sekolah adalah memiliki perilaku sopan santun, jujur dan tidak sombong dan memiliki tekad yang kuat untuk selalu ....

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa memahami hukum karma itu penting bagi kehidupan manusia?
2. Hukum karma dikatakan sebagai hukum sebab akibat. Jelaskan bagaimana hukum karma itu berproses secara alami!
3. Bagaimana tumimbal lahir manusia bisa terjadi? Di manakah makhluk-makhluk tumimbal lahir?
4. Tuliskan atau berikan contoh perbuatan baik dan buruk yang berakibat sesuai dengan hukum karma sebagai hukum sebab akibat!
5. Berikan contoh perilaku atau tindakan nyata sebagai kewajiban warga negara yang memiliki hak dan kewajiban konstitusional! Masing-masing dua contoh!

Untuk menambah wawasan dan pemahaman kalian tentang Hukum Karma dan Tumimbal Lahir, lakukan kegiatan berikut.

1. Pergilah ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan vihara yang sering dikunjungi dan perpustakaan di lingkungan sekitar kalian. Bacalah buku tentang Karma dan Tumimbal Lahir serta buku-buku tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.
2. Kalian juga bisa *browsing* di internet yang berhubungan dengan materi pembelajaran tentang Hukum Karma dan Tumimbal Lahir dalam agama Buddha.

INDEKS

GLOSARIUM

abhijjhā	:	tamak/serakah
abhiniharakarana	:	pernyataan tekad seorang Boddhisattva untuk mencapai Buddha di hadapan Sammasambuddha
amisa-pūjā	:	penghormatan dengan mempersembahkan benda
anagami	:	tingkat kesucian ketiga, yaitu 'yang tidak terlahir kembali'
andaja-yoni	:	kelahiran makhluk melalui telur
anjali	:	sikap kedua telapak tangan dirangkapkan di depan dada, menyembah
apaya-loka	:	alam kemerosotan
arahat	:	tingkat kesucian tertinggi, orang yang telah mencapai kesucian tertinggi dan telah melenyapkan semua belenggu
asadha	:	hari besar agama Buddha yang memperingati khotbah pertama Buddha Gotama
asura-kaya	:	alam raksasa
avicci	:	neraka yang paling rendah atau menderita
avijja	:	kegelapan batin
bhikkhu	:	umat Buddha (pria) yang meninggalkan kehidupan berkeluarga
bhikkhuni	:	umat Buddha (wanita) yang meninggalkan kehidupan berkeluarga
bodhisattva	:	makhluk yang bercita-cita menjadi Buddha
buddharupang	:	wujud Buddha, patung Buddha
byāpāda	:	niat jahat
cetana	:	kehendak
cetiya	:	altar, tempat ibadah agama Buddha yang lebih kecil dari vihara
dharma	:	ajaran Buddha

deva-loka	:	alam dewa
dugati-bhumi	:	alam penderitaan
dukkha	:	penderitaan atau keadaan tidak menyenangkan
dupa	:	wewangian yang dibakar ketika melakukan puja bakti atau meditasi
gaib	:	tidak kelihatan, tersembunyi dan tidak nyata
hiri	:	malu, rasa malu untuk melakukan perbuatan buruk atau jahat
jalabuja-yoni	:	kelahiran makhluk melalui rahim
khas	:	khusus, teristimewa
karma (kamma)	:	perbuatan
kaya-kamma	:	perbuatan melalui badan jasmani
kathina	:	hari besar agama Buddha, yaitu hari persembahan atau dana yang dilakukan kepada Sangha setelah masa vassa (musim hujan)
kaum jaina	:	sekelompok penganut aliran Jaina
liam keng	:	pembacaan sutra dalam tradisi Mahayana, biasanya berbahasa Mandarin
lunar kalender	:	penanggalan hari berdasarkan siklus bulan bukan berdasarkan matahari
mahaparinibbana-sutta	:	khotbah Buddha Gotama sebelum wafat atau mencapai Mahaparinibbana
magha-pūjā	:	hari besar agama Buddha yang memperingati empat peristiwa penting dan langka dalam masa pembabaran Dharma oleh Buddha Gotama
mahayana	:	kendaraan besar, salah satu aliran dalam agama Buddha
maitreya	:	salah satu aliran agama Buddha. Selain Buddha Gotama juga Buddha Maitreya sebagai objek pemujaannya
mano-kamma	:	perbuatan melalui pikiran
manussa-loka	:	alam manusia

mantra	:	pembacaan sutra dalam tradisi Tantrayana atau Vajrayana, biasanya berbahasa Sanskerta
mangala sutta	:	khotbah Buddha Gotama tentang Berkah Mulia
mazhab	:	(sama dengan sekte), aliran dalam sebuah agama
meditasi	:	(samadhi), pemusatan pikiran pada suatu objek tertentu
musāvādā	:	berbohong
miccha-ditthi	:	pandangan salah
milinda panha	:	diskusi antara Raja Milinda dan Bhikkhu Nagasena
mudra	:	sikap dan gerakan tangan yang memiliki makna tertentu dalam puja bakti aliran Tantrayana atau Vajrayana
namakkara	:	(sama dengan namaskara), bersujud
nibbana	:	nama lain dari nirvana, terhentinya penderitaan, tujuan akhir umat Buddha
nienfo	:	meditasi atau melatih konsentrasi pikiran dengan metode melafal nama Buddha secara berulang-ulang, mis. 'Namo Amitofo atau Amitofo'
niraya	:	neraka, alam yang penuh dengan penderitaan
ottapa	:	takut, rasa takut akan akibat dari perbuatan buruk atau jahat
opapatika-yoni	:	kelahiran makhluk secara spontan
pali	:	bahasa yang dipakai dalam agama Buddha mazhab Theravada
panna	:	kebijaksanaan
pacceka Buddha	:	Buddha yang mencapai kesucian dengan usaha sendiri tetapi tidak mengajarkan ajaran-Nya
pandita	:	umat Buddha/upasaka, pemuka agama Buddha yang membantu Sangha membabarkan ajaran Buddha.

paramita	:	sifat-sifat luhur
paritta	:	‘perlindungan’, sutta (sutra) ajaran Buddha
patipatti-pūjā	:	penghormatan dengan mempraktikkan ajaran atau Dharma
peta	:	alam setan
pharusāvācā	:	bicara kasar
pisunavācā	:	memfitnah/mengadu domba
puja	:	penghormatan
punarbhava	:	(punabhava) tumimbal lahir
relik	:	sisa pembakaran tubuh Buddha atau orang suci yang berbentuk seperti kristal
sakadagami	:	tingkat kesucian kedua, ‘yang hanya kembali sekali lagi’
samadhi	:	konsentrasi pikiran
samanera	:	umat Buddha (pria) yang baru mulai melatih diri sebelum menjadi bhikkhu.
samaneri	:	umat Buddha (wanita) yang baru mulai melatih diri sebelum menjadi bhikkhuni
samatha-bhavana	:	meditasi ketenangan batin
samma-ditthi	:	pandangan benar
sammasambuddha	:	Buddha yang mencapai kesucian dengan usaha sendiri dan mengajarkan ajaran-Nya
samphappalāpa	:	bergosip atau bicara yang tidak bermanfaat
samsedaja-yoni	:	kelahiran makhluk melalui kelembaban
savaka Buddha	:	siswa Buddha yang telah mencapai pencerahan dengan mendengarkan dan mempraktikkan ajaran Sammasambuddha.
sekte	:	aliran atau mazhab dalam agama
sigalovada-sutta	:	khotbah Buddha Gotama kepada pemuda bernama Sigala
sila	:	aturan moralitas
sotapana	:	tingkat kesucian pertama, yaitu ‘pemasuk arus’ menuju Nibbana

sutta	:	khotbah Buddha Gotama
sutra	:	(sama dengan sutta; ditulis dalam Sanskerta), khotbah Buddha Gotama
tantrayana	:	disebut juga vajrayana, salah satu aliran dalam agama Buddha
theravada	:	ajaran sesepuh, mazhab tertuang dalam agama Buddha
tiracchana	:	alam binatang
tradisi	:	kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat
tridharma	:	salah satu aliran agama Buddha yang disebut juga Samkau, yaitu Taoisme, Buddhisme dan Konfusianisme
triratna	:	Tiga Permata, Buddha-Dharma, dan Sangha.
trisarana	:	pernyataan dan tekad kuat berlindung kepada Buddha Dharma dan Sangha (Triratna)
upasaka	:	umat Buddha perumah tangga
vacci-kamma	:	perbuatan melalui ucapan
vihara	:	tempat ibadah agama Buddha
vipassana-bhavana	:	meditasi pandangan terang
wangsa	:	keturunan
waisak	:	hari besar agama Buddha yang memperingati tiga peristiwa penting dalam kehidupan Buddha Gotama

DAFTAR PUSTAKA

Asshiddiqie, Jimy. 2011. Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia, Cet 2. Jakarta, Sinar Grafika Offset.

Buddhagosacariya, Somdet Phra (alih bahasa Goey Tek Jong). (2004). Samadhi (Pencerahan Agung) Teori dan praktik meditasimenurut ajaran Buddha Gautama. Jakarta: Sri Manggala.

B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Buddhazine.com: Saturday, 15 September 2018

Buddhazine.com, 14 Agustus 2019.

Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dhammananda, Sri Vens. 2003. *Keyakinan Umat Buddha. Malaisya.* Pustaka Karaniya.

Dhammarakkhita. tt. *Meditasi Vipassana Yang Berhasil.* Jakarta: Lembaga Satipatthana Indonesia

Diputhera, Oka. 2004. Renungan Hati Nurani. Jakarta: Arya Suryachandra Okaberseri.

Gunaratana. 1990. *Meditasi dalam Kehidupan Sehari–hari (terjemahan Lany Anggawati dan Wena Cintiawati).* Klaten: Wisma Sambodhi.

Hart, William. tt. *Seni Hidup Meditasi Vipassana Sebagaimana diajarkan oleh S.N Goenka Terj. Yashodara Wena Cintiawati dan Sujata Lanny Anggawati. tk: tp.*

Hsing Yun, Y.A. 1994. *Mahabhikshu. Karakteristik dan Esensi Agama Buddha.* Bandung: Yayasan Penerbit Karaniya.

Krishnanda, W.M. 2003. *Wacana Buddha Dharma.* Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.

Kusaladhamma. 2006. *Kronologi Hidup Buddha.* Jakarta : Karaniya.

Kusen. 1994. *“Raja-raja Mataram Kuna dari Sanjaya sampai Balitung, Sebuah Rekonstruksi berdasarkan Prasasti Wanua Tengah III”.* Berkala Arkeologi. Tahun XIV–Edisi Khusus.

Kusuma, Hilman Hadi. 1993. *Antropologi Agama Bagian I (Pendekatan Budaya Terhadap Aliran kepercayaan, Agama Hindu, Buddha, Kong Hu Chu, di Indonesia).* Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Majalah Berita Bhagavant, London Sabtu, 9 Maret 2019

Maria J Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mehta, Ved. 2002. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi: kesaksian dari para pengikut dan musuhmusuhnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mehm Tin Mo.2012. *Jalan Mulia Menuju Kebahagiaan Abadi Intisari Jalan Kesucian (Visuddhi Magga) Volume 1.* Medan. Indonesia Tipitaka Center (ITC).

Mettadewi W. *http://www.samaggi-phala.or.id/ “Bhavana Pengertian, Faedah, dan Cara Melaksanakan Bhavana” (05 Juni 2013, 08.21)*

Narada Mahathera,Ven. 1998. *Sang Buddha dan Ajaran-AjaranNya Bagian 2.* Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Nastiti, Titi Surti. 2003. *Pasar pada Masa Mataram Kuna Abad IX–XI Masehi.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Nugroho, Irawan Djoko. 2011. *Majapahit Peradaban Maritim: Ketika Nusantara Menjadi Pengendali Pelabuhan Dunia.* Jakarta: Suluh Nuswantara Bakti.

Panjika. 2004. *Kamus Umum Buddha Dharma.* Jakarta: Tri Sattva Budhhist Centre.

Plumvillage Indonesia. 21 Oktober 2020

Supeno, Eko. 2010. *Kumpulan Lagu-lagu Buddhis.* Bimas Buddha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

Rashid. 1997. *Sila dan Vinaya.* Jakarta: Penerbit Buddhis BODHI dan Yayasan Jakarta Dhammacakka Jaya.

R. Soekmono, Dr., 1995, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius

R. Soekmono. (1973 edisi cetak ulang ke-5 1988). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2, 2nd ed.* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Salam, Burhanuddin. 2002. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sartono Kartodirdjo, dkk. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia II.* Jakarta: Balai Pustaka

Sister Chan Khong. Menghayati Cinta Sejati, Threa, Soma dkk. 2010. *Kalama Sutta. In Sight Widyasena Production.* Yogyakarta.

Universitas Terbuka. 2018. *Modul Pendidikan Agama Buddha.*

Wickremeratne, Swarna. 2006. Buddha in Sri Lanka: Remembered Yesterdays State University of New York Press. Albany New York.

Tim Penyusun. 2003. *Sejarah Perkembangan Agama Buddha.* Jakarta: CV Dewi Kayana Abadi.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ven. Thich Nhat Hanh, Ven. K. 2002. *Sri Dhammananda, dan Ven Thubten Chodron.*

Vidhurdhammabhorn. 1993. *Kitab Suci Dhammapada.* Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Widya, Ratna Surya. *Sejarah Perkembangan Agama Buddha di Indonesia.* Samaggi Phala. com.

Witono dan Sulan Hemajayo. 2011. *Buku Pendidikan Agama Buddha SMA Kelas 10.* CV. Karunia Jaya.

Yu-ing Ching. 2013. *Master Cheng Yen: Teladan Cinta Kasih.* Jakarta: PT. Jing Si Mustika Abadi Indonesia.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Dr. Mujiyanto, S.Ag., M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 18 Maret 1970
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Agama : Buddha
NIP : 197003181999031004
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan Fungsional : Lektor
Pendidikan Terakhir: : S3 Manajemen Kependidikan
Instansi : STAB Negeri Raden Wijaya
Alamat Instansi : Jl. Kantil, Bulusulur, Wonogiri – Jawa Tengah
Alamat Rumah : Jl. Cempaka II Pokoh RT. 002 RW 001
Kel. Wonoboyo, Kec. Wonogiri, Wonogiri.
E-mail : mujiyanto009@gmail.com

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

1. 2010 – 2011: Kasi Pengembangan Akademik dan Akreditasi Perguruan Tinggi Ditjen Bimas Buddha kementerian Agama RI.
2. 2011 – 2012: Kasubbag Perencanaan dan Anggaran Ditjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI.
3. 2012 – Sekarang: Dosen Strategi Pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya, Wonogiri – Jawa Tengah, dengan tugas tambahan Wakil Ketua.

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**

1. S3: Doktor Manajemen Kependidikan pada Universitas Negeri Semarang (2017 – 2020).
2. S2: Magister Pendidikan (Teknologi Pendidikan) pada Universitas PGRI Adibuana Surabaya (2006 – 2008).
3. S1: Sarjana Agama Buddha (S.Ag) di IIAB Smaratungga Ampel, Boyolali – Jawa Tengah (1990 – 1996).

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha terpadu 2010.
2. Buku Guru dan Siswa Pendidikan Agama Buddha SMALB Tunagrahita kelas X 2014.
3. Buku Guru dan Siswa Pendidikan Agama Buddha SMALB kelas X 2016.
4. Buku Guru dan Siswa Pendidikan Agama Buddha SMALB kelas XII 2017.
5. Modul Sekolah Minggu Buddha kelas 2 SD 2018.
6. Strategi Metode Pemberian Tugas di Perguruan Tinggi 2020.
7. Pendidikan Multikulutural (Potret Multikultural Boyolali) 2020.
8. Budaya Organisasi Ala Buddhis 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Efektivitas Pembelajaran Humanis terhadap Kemantapan Anak dalam Menganut Agama Buddha pada Dharma Sekha Kabupaten Temanggung 2014.
2. Efektivitas Penggunaan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Minggu Buddha Se Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung 2015.
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Minat Menyekolahan Anaknya Pada Masyarakat Buddha di Desa Sampetan Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali 2016.
4. Penanaman Pendidikan Multikultural Pada Masyarakat Melalui Pendirian Rumah Ibadah Bersama Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali 2016.
5. Analisis Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Buddha pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Semarang 2017.
6. Buddhist Religious Education Teacher Ability To Make Planning Based Learning In Religiosity on Compensation And Training 2018.
7. Analysis of the Implementation of the Education Cost in Private Budhist Higher Education in Indonesia 2018.
8. Determinant Factors of Organizational Commitment and Its Impact on the Performance of Lecturers of Indonesian Buddhist Religious Colleges 2020.
9. Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasional, dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Buddha tingkat Menengah di Provinsi Jawa Tengah. 2020.

Informasi Lain dari Penulis

Menikah dan dikarunia 2 (dua) orang anak. Sekarang menetap di Wonogiri. Aktif melakukan penelitian, menulis jurnal, pengabdian pada masyarakat dan menulis buku. Menjadi narasumber di berbagai kegiatan pendidikan agama Buddha di beberapa Kanwil Kementerian Agama Provinsi. Terlibat aktif sebagai wakil ketua bidang Akademik di STABN Raden Wijaya Wonogiri, sebagai wakil ketua ikatan almuni Smaratungga dan bendahara Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha Indonesia (APTABI), anggota Dewan Kehormatan Forum Guru IPS Seluruh Indonesia.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Wiryanto, S.Ag., M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 10 November 1972
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Agama : Buddha
NIP : 197211102002121006
Pangkat/Golongan : Pembina/(IV/a)
Jabatan Fungsional : Pengawas Sekolah Madya
Pendidikan Terakhir: : S2 Manajemen Kependidikan
Instansi : Kementerian Agama Kota Pekanbaru-Riau
Alamat Instansi : Jl. Arifin Achmad, Simpang Jl. Rambutan No. 1 Pekanbaru-Riau
Alamat Rumah : Jl. Nenas Perumahan Arengka Lestari Blok H. 11 Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru-Riau.
E-mail : wir721110@gmail.com

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

1. 2002 – 2005: Guru Pendidikan Agama Buddha SMA Negeri 1 Pekanbaru-Riau.
2. 2005 – Sekarang: Pengawas Pendidikan Agama Buddha TK/SD Kementerian Agama Kota Pekanbaru-Riau.

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**

1. S2: Magister Pendidikan (Manajemen Pendidikan) pada Universitas Negeri Jakarta. (2008 – 2012).
3. S1: Sarjana Agama Buddha (S.Ag) di IIAB Smaratungga Ampel, Boyolali – Jawa Tengah. (1993 – 2001).

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

Dharmayatra, Perjalanan ke Tanah Suci Buddha di India dan Nepal 2016.

- **Informasi Lain dari Penulis**

Menikah dan dikarunia 2 (dua) orang anak. Sekarang menetap di Pekanbaru-Riau. Aktif dalam organisasi keagamaan Buddha Permabudhi Prov. Riau. Menjadi narasumber di berbagai kegiatan pendidikan agama Buddha di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau. Sedang menyelesaikan studi bidang Magister Manajemen Bisnis pada Istitut Bisnis dan Teknlogi (IBT) Pelita Indonesia Pekanbaru-Riau.

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Paniran, S.Ag. M.Si. M.Pd.B.
Telp Kantor/ Hp : 081311111703
Email : cittopnr@gmail.com
Akun Facebook : cittopn@gmail.com
Alamat Kantor : Jalan Mohammad Husni Thamrin
Nomor 6 Lantai 15 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

- **Riwayat Pekerjaan/ Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**

1. Kasubdit Pendidikan Dasar dan Menengah pada Ditjen Bimas Buddha.
2. Kasubdit Penyuluhan pada Ditjen Bimas Buddha.
3. Kabag Keuangan dan Umum pada Ditjen Bimas Buddha.
4. Kasubdit Kelembagaan Agama Buddha pada Ditjen Bimas Buddha.
5. Kabag AAKU pada STAB Negeri Sri Wijaya Tangerang, Banten.
6. Pembimas Buddha Prov. Sulawesi Tenggara.
7. Kasi pada Ditjen Bimas Buddha
8. Staf pada Ditjen Bimas Buddha

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Pendidikan Agama Buddha, STAB Nalanda Jakarta (1997)
2. S2: Administrasi Publik UNINUS Jakarta (2003)
3. S2: Pendidikan Agama Buddha STAB Maha Prajna, Jakarta (2009 – 2012).

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Dr. Edi Ramawijaya Putra, M.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Bokara, 8 Juli 1985
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Menikah
Agama : Buddha
NIP : 198507082008011006
Pangkat/Golongan : Lektor/IIIc
Jabatan : Wk. I Bidang Akademik STABN
Pendidikan Terakhir : S3/ Doktor
Instansi : STABN Sriwijaya Tangerang
Alamat Instansi : Edu Town BSD City Serpong- Tangerang, Banten
Alamat Rumah : Perum Aster 3 Blok. C. 10 No. 21 Kadusirung, Pagedangan, Tangerang -Banten
E-mail : edi.ramawijayaputra@gmail.com

- **Riwayat Pekerjaan/ Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**
  1. Sekretaris Jurusan Dharmaduta STABN Sriwijaya Tangerang Banten
  2. Ketua Jurusan Dharmacarya STABN Sriwijaya Tangeran Banten
  3. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STABN Sriwijaya
  4. Anggota Komisi Seleksi Pimpinan PTABN tahun 2020
  5. Konsultan Pendidikan Dikpora Pemda Lombok Utara tahun 2018-2020
  6. Anggoda Bidang Pendidikan Dewan Riset Daerah Bappeda KLU 2017-2019
- **Riwayat Pendidikan Tinggi:**
  1. S1: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram
  2. S2: Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
  3. S3: Linguistik Terapan Bahasa Inggris Unika Atma Jaya Jakarta
- **Pelatihan**
  1. Pemantapan Nilai – Nilai Pancasila Lemhanas RI Tahun 2019
  2. Pelatihan Desain Instruksional Bagi Perguruan Tinggi (Pekerti) tahun 2019
  3. Pelatihan Applied Approach bagi Dosen PTAB tahun 2020
- **Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir)**
  1. Menelisik Aspek Pedagogik Dalam Agama Buddha tahun 2018

- **Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir)**
  1. Menelisik Aspek Pedagogik Dalam Agama Buddha tahun 2018

PROFIL EDITOR

Nama	:	Dr. Christina Tulalessy, M.Pd.
Telepon	:	081383116399
Kantor	:	Pusat Kurikulum dan Perbukuan
E-mail	:	nonatula6@gmail.com
Akun Media Sosial	:	christina tulalessy
Bidang Keahlian Editor	:	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi**
  1. Pusat Perbukuan 1988-2010
  2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010-sekarang

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar**
  1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ tahun 2017
  2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA tahun 2006
  3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta tahun 1988

- **Judul Buku**
  - Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

- **Informasi Lain dari Editor**

  Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting

PROFIL SETTER

Nama : Cindyawan.
Instansi : SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Alor 3 Kebalen Tengah Kanpung Baru - Surakarta
No. Telpon/HP : 08973007980
E-mail : cindyawanssn@gmail.com

- **Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**
  1. 2010–sekarang : Guru SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
  2. 2010–sekarang : DLB FSRD D3 DKV UNS Surakarta
  3. 2015–sekarang : DLB FEB D3 MP UNS Surakarta